

**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang
Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi



Oleh

ALFINA SUCI INDAH SARI

NIM. 19.52.21.146

JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

**PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang
Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

Alfina Suci Indah Sari

NIM.19.52.21.146

Surakarta, 9 Februari 2023

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Fahri Ali Ahzar, S.E.,M.Si

NIK. 19910513 201701 1 124

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : ALFINA SUCI INDAH SARI
NIM : 19.52.21.146
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa skripsi berjudul "PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)". Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Dengan demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 9 Februari 2023



Alfina Suci Indah Sari

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : ALFINA SUCI INDAH SARI

NIM : 19.52.21.146

JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul “PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)”

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya telah benar-benar melakukan penelitian dan pengambilan sampel dari data www.idx.co.id. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 9 Februari 2023



Alfina Suci Indah Sari

Fahri Ali Ahzar, M.Si

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal :Skripsi

Sdr :Alfina Suci Indah Sari

Kepada Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Alfina Suci Indah Sari NIM: 19.52.21.146 yang berjudul :

PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun) dalam bimbingan ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 9 Februari 2023

Dosen Pembimbing Skripsi



Fahri Ali Ahzar, S.E.,M.Si
NIK. 19910513 201701 1 124

PENGESAHAN

**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang
Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)**

Oleh:

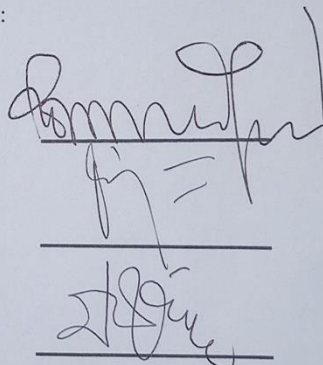
ALFINA SUCI INDAH SARI

NIM.19.52.21.146

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Rabu tanggal 01 Maret 2023 M / 08 Sya'ban 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji :

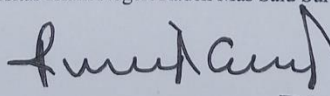
Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Ronnawan Juniatmoko, S. Pd., M. Si.
NIP. 19900607 201903 1 011



Penguji II
Dita Andraeny, SE, M.Si.
NIP. 19880628 201403 2 005

Penguji III
Indriyana Puspitosari, S.E., M. Si. AK.
NIP.19840126 201403 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M. Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“ Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri “

(QS. AL-Isra’:7)

“Orang lain gak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.”

“Janganlah menganggap remeh hal-hal yang terdekat dengan hati kamu.
Rangkullah mereka seperti sama berharganya dengan hidupmu, karena tanpa mereka hidup adalah sia-sia”

(Chinese Proverbs)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Terimakasih dan syukur terhadap Allah SWT yang telah memberikan rahmat kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Kupersembahkan karya sederhana ini dengan penuh cinta, doa, dan rasa terimakasih untuk:

1. Bapak Suwardi dan Ibu Sami sebagai orang tuaku. Terimakasih telah menjadi support sistem terbaik dengan segala kasih sayang yang diberikan. Alhamdulillah dapat mempersembahkan sepenggal harapanmu.
2. Kakakku Rika yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a.
3. Keponakanku Hanif yang senantiasa menghibur disela-sela penyusunan skripsi ini.
4. Sahabat- sahabat yang selalu mendukungku
5. Keluarga besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Rden Mas Said Surakarta.

Yang senantiasa memberiku kasih sayang, semangat, motivasi dan doa setulus hati yang besarnya tiada bernilai

Terimakasih

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021 ”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan studi jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Fitri Laela Wijayati, S. E., M. Si, selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

4. Fahri Ali Ahzar, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang sangat berjasa dalam memberikan ilmu kepada penulis, bimbingan, saran, serta perhatiannya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan segala informasi dalam kegiatan akademik.
7. Bapak dan Ibu terimakasih atas kasih sayang, do'a, dukungan, dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya.
8. Kakakku dan keponakanku atas do'a dan dukungannya.
9. Teman seperjuangan Aprillia, Enik atas kesabaran, ketulusan, dan suka dukanya.
10. Sahabat – sahabat dan teman-teman angkatan 2019 yang telah memnerikan semangat kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
11. Semua pihak yang tidak tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah dengan tulus dan ikhlas memberikan doa dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha dengan maksimal dalam penulisan karya ini sekaligus menyadari bahwa terdapat keterbatasan serta kekurangan dalam penulisan, oleh karena itu untuk membangun kesempurnaan karya ini maka

penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bermanfaat bagi penulis.

Terimakasih, semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 19 Desember 2022

Penulis

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of good corporate governance including independent commissioners, board of commissioners gender, board of commissioners meetings, managerial ownership, institutional ownership, foreign ownership and audit committees on financial performance, in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the IDX (Indonesia Stock Exchange) period 2017-2021.

This research is a quantitative research using secondary data. The population in this study are manufacturing companies in the consumer goods industry sector which are listed on the IDX in 2017-2021. In this study, the sample selection was carried out using a purposive sampling technique and a final sample of 37 companies in the consumer goods industry sector were registered on the IDX. The data processing application used in this research is E-views software and data processing in testing uses panel data analysis techniques.

The results of testing the hypothesis that has been carried out are that the independent board of commissioners has no effect on financial performance, the gender of the board of commissioners has no effect on financial performance, board of commissioners meetings has a positive effect on financial performance, managerial ownership has no effect on financial performance, institutional ownership has a negative effect on financial performance , foreign ownership has no effect on financial performance and the audit committee has no effect on financial performance.

Keywords: board of commissioners independent, board of commissioners gender, board of commissioners meetings, managerial ownership, institutional ownership, foreign ownership, audit committee and financial performance.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* diantaranya dewan komisaris independen, gender dewan komisaris, rapat dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan komite audit terhadap kinerja keuangan, pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2017-2021.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Pada penelitian ini pemilihan sampel dilakukan dengan Teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel akhir sebanyak 37 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Aplikasi olah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *software E-views* dan pengolahan data dalam pengujiannya menggunakan Teknik analisis data panel.

Pengujian hipotesis yang telah dilakukan memberikan hasil yaitu dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, gender dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: dewan komisaris independen, gender dewan komisaris, rapat dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, komite audit dan kinerja keuangan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
SURAT PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1

1.2	Identifikasi Masalah	9
1.3	Batasan Masalah	10
1.4	Rumusan Masalah	10
1.5	Tujuan Penelitian	11
1.6	Manfaat Penelitian	11
1.7	Jadwal Penelitian.....	12
1.8	Sistematika Penulisan Skripsi	13
BAB II LANDASAN TEORI		14
2.1	Landasan Teori	14
2.1.1	Teori Agensi.....	15
2.1.2	Kinerja Keuangan	15
2.1.3	<i>Good Corporate Governance</i>	16
1.9	Hasil Penelitian Terdahulu	21
2.2	Kerangka Berpikir	25
2.3	Perumusan Hipotesis	26
2.3.1	Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan.....	27
2.3.2	Pengaruh Gender Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan.....	27
2.3.3	Pengaruh Aktivitas Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan.....	28
2.3.4	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan.....	29

2.3.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan.....	31
2.3.6 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan.....	32
2.3.7 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Waktu dan Wilayah Penelitian.....	35
3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	35
3.3.1 Populasi	35
3.3.2 Sampel.....	37
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel	37
3.4 Data dan Sumber Data	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.6. Variabel Penelitian	38
3.7 Definisi Operasional Variabel	39
3.8 Teknik Analisis Data.....	43
3.8.1 Uji Statistik Deskriptif	43
3.8.2 Analisis Regresi Data Panel	43

3.8.3 Model Regresi Data Panel	44
3.8.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel	46
3.8.4 Uji Asumsi Klasik.....	47
3.8.5 Uji Hipotesis	49
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Gambaran Umum Penelitian	51
4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data	53
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	53
4.2.2 Estimasi Model Data Panel	57
4.2.3 Uji Pemilihan Model	60
4.2.4 Uji Asumsi Klasik	62
4.2.5 Uji Hipotesis.....	66
4.3 Analisis Regresi Data Panel	69
4.4 Pembahasan Hasil Analisis Data	72
4.4.1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan.....	72
4.4.2 Pengaruh Gender Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan.....	74
4.4.3 Pengaruh Rapat Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan.....	75
4.4.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan.....	77

4.4.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap	
Kinerja Keuangan.....	78
4.4.6 Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap	
Kinerja Keuangan.....	79
4.4.7 Pengaruh Komite Audit Terhadap	
Kinerja Keuangan.....	80
BAB V PENUTUP.....	83
5.1 Kesimpulan.....	83
5.2 Keterbatasan Penelitian	84
5.3 Saran Penelitian	85
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pengambilan Sampel.....	43
Tabel 4.1 Data Nama Perusahaan Sampel	51
Tabel 4.2 Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif	52
Tabel 4.3 Hasil Uji Common Effect Model	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Fixed Effect Model.....	59
Tabel 4.5 Hasil Uji Random Effect Model	60
Tabel 4.6 Hasil Uji Chow.....	61
Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman	63
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	65
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas	66
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi	67
Tabel 4.11 Hasil Uji f.....	67
Tabel 4.12 Hasil Uji Determinasi R^2	68
Tabel 4.13 Hasil Uji t.....	69
Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	25
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian	99
Lampiran 2 Nama Perusahaan	100
Lampiran 3 Data Penelitian.....	101
Lampiran 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif	142
Lampiran 5 Hasil Uji CEM	142
Lampiran 6 Hasil Uji FEM	143
Lampiran 7 Hasil Uji REM.....	143
Lampiran 8 Hasil Uji Chow	144
Lampiran 9 Hasil Uji Hausman.....	144
Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas	144
Lampiran 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	144
Lampiran 12 Hasil Uji Multikolinearitas	145
Lampiran 13 Hasil Uji Autokorelasi	145
Lampiran 14 Hasil Uji Ketetapan Model (Uji F).....	145
Lampiran 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	146
Lampiran 16 Hasil Uji Regresi Data Panel	146
Lampiran 17 Hasil Uji Hipotesis(Uji Statistik t)	146
Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup.....	147
Lampiran 19 Cek Plagiarisme	148

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan menjadi pertimbangan penting bagi seorang investor. Kondisi keuangan ini dapat dilihat dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan dan kondisi keuangan suatu perusahaan (A. R. Sari & Setiyowati, 2017). Penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat jika suatu perusahaan memperoleh keuntungan (laba) yang tinggi sehingga investor mendapatkan pengembalian investasi yang tinggi pula, maka dari itu perusahaan perlu adanya pengawasan yang dilaksanakan dengan adanya praktik *good corporate governance* dalam perusahaannya (Anugrah & Zulfiati, 2020)

Good corporate governance merupakan salah satu faktor *non-finansial* yang perlu diperhatikan oleh perusahaan untuk meningkatkan laba dan kinerja keuangannya serta memastikan pemegang saham mencapai tujuan perusahaan (A. R. Sari & Setiyowati, 2017) . Tujuan utama penerapan *good corporate governance* yang baik adalah untuk melindungi pemangku kepentingan dari praktik bisnis yang tidak sehat dan tidak jelas. Implementasi tersebut akan membantu meningkatkan citra perusahaan (Dewi & Tenaya, 2017)

Kualitas laporan keuangan sangat erat kaitannya dengan kinerja operasional perusahaan yang tercermin dari laba, sehingga penerapan *good corporate governance* (tata kelola perusahaan) yang baik dapat dijadikan sebagai bukti peningkatan kualitas laporan keuangan secara terus menerus (Tanjung & Sari,

2020). Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh *asian corporate sssociation* pada tahun 2018 dengan sampel 11 negara Asia, yang menunjukkan bahwa di antara perusahaan dengan peringkat terendah, Indonesia menempati peringkat terakhir dalam penerapan *good corporate governance* yang baik dengan nilai 34% (Suryanto & Refianto, 2019)

Penelitian ini peneliti mempergunakan perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang didasari dengan kebutuhan masyarakat akan barang konsumsi yang cukup tinggi seperti makanan dan minuman merupakan bagian dari hidup. Berdasarkan data pemerintah sektor manufaktur yang sangat berkontribusi terhadap PDB tahun 2021 salah satunya adalah industri makanan dan minuman 6,66% hingga konsumsi rumah tangga juga mendukung pertumbuhan sektor manufaktur itu sendiri dengan kontribusi 57,31% terhadap ekonomi nasional (Agus, 2021)

Salah satu industri konsumsi adalah industri makanan dan minuman, karena industri makanan dan minuman memegang peranan penting dalam ekspor industri pengolahan nonmigas. Industri makanan dan minuman menjadi salah satu industri prioritas yang di dalamnya termasuk penerapan teknologi Industri 4.0. Transformasi digital ini diharapkan berdampak positif pada peningkatan investasi dan produktivitas di sektor industri serta pengembangan tenaga kerja terampil. (Kartasasmita, 2021)

Laba perusahaan tercermin dari laporan keuangan perusahaan. laporan keuangan ini diukur dengan menggunakan rasio *profitabilitas*. Rasio ini adalah alat yang paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah melihat

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on Assets* (ROA) dapat dipergunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan. Roa adalah rasio yang dapat dipergunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan cara menggunakan aktiva perusahaan (Harianto, 2017).

Penelitian ini mempergunakan rasio ROA (*Return On Assets*) dikarenakan dapat memberikan gambaran kepada investor tentang *return* laba yang mereka peroleh atas investasinya. Investor menggunakan roa untuk memahami bagaimana perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk memaksimalkan keuntungan, yang dapat menjadi tujuan tata kelola perusahaan yang baik, terlepas dari *profitabilitas* penjualan (P. M. Y. I. Sari et al., 2019).

Penelitian ini berdasarkan adanya fenomena tentang kurangnya pelaksanaan *good corporate governance* yang memiliki dampak pada kinerja keuangan. Fenomena pertama terjadi pada kasus PT Mayora Indah Tbk, perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman, yang membukukan *net profit margin* sebesar 7,75% di tahun 2019 pada akhir Juli kuartal 1, sedangkan *margin* bersih pada periode kedua triwulan 2019 adalah sebesar 6,7%, maka dapat disimpulkan bahwa *margin* bersih pada triwulan I dan II tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1,05% (Dwi Ayuningtyas, 2019).

Kemudian untuk fenomena yang kedua menurut data BEI (Bursa Efek Indonesia), perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi sepanjang tahun 2019 harga saham beberapa emiten turun. Harga saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang turun 5,73% selama tahun 2019, saham PT HM Sampoerna Tbk

(HMSP) merosot 42,59%, saham PT Gudang Garam Tbk (GGRM) melemah 36,62%. Penurunan pada saham UNVR inline dengan kinerja mengalami penurunan, hingga pada kuartal III 2019 laba UNVR turun 25% secara tahunan. Sedangkan untuk HMSP dan GGRM anjlok lebih dikarenakan sentiment negative berupa rencana kenaikan tarif cukai (Kontan.co.id). Penurunan saham seperti uraian saham seperti uraian diatas, dapat menimbulkan kekhawatiran untuk para pemegang saham. Dibutuhkan usaha yang lebih keras daripada manajemen perusahaan untuk dapat meingkatkan kinerja keuangannya sehingga dapat menjadi lebih baik yang tercermin dari keuntungan (laba) yang dicapai oleh perusahaan (Fahmi, 12:2)

Kemudian berdasarkan berita tersebut peneliti melakukan pengamatan terhadap laporan tahunan sesuai dengan periode penelitian pada perusahaan yang termasuk pada sektor konsumsi didapatkan hasil bahwa 37 perusahaan yang terdapat di BEI yang melaporkan laporan keuangan secara beruntun selama 5 tahun yaitu pada periode 2017-2021.

Perusahaan yang kompetitif akan mencapai kinerja keuangan yang lebih baik jika terus melakukan perbaikan. Dalam dunia usaha, di mana bisnis menghadapi persaingan yang sangat ketat, maka dari itu untuk kelangsungan hidup mereka, penerapan *good corporate governance* yang konsisten akan menciptakan lingkungan bisnis yang lebih sehat, lebih efisien dan lebih transparan (Erawati & Wahyuni, 2019).

Dewan komisaris independen termasuk dari berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Dewan ini tidak mempunyai hubungan dekat dengan direktur, pemegang saham dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengawasan dalam sebuah perusahaan (Sarafina & Saifi, 2017).

Dewan komisaris independen sendiri memiliki hubungan dengan kinerja keuangan bahwasannya keberadaannya akan memberikan fungsi pengawasan kepada perusahaan yang dapat mendukung kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan. Jika dalam sebuah perusahaan proporsi dewan komisaris independen yang dimiliki semakin tinggi maka fungsi pengawasan akan diberikan kepada perusahaan sehingga menimbulkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Santoso, 2017).

Menurut penelitian (Marietza et al., 2020), (Agatha et al., 2020), (Solikhah & Suyandi, 2022) mengemukakan bahwasannya terdapat pengaruh positif antara dewan komisaris independen dengan kinerja keuangan kinerja. Berbanding terbalik dalam penelitian (Rahmatin & Kristanti, 2020) yang mengemukakan bahwasannya tidak ada pengaruh positif antara dewan komisaris independen dengan kinerja keuangan.

Dalam sebuah perusahaan, keragaman gender dapat mendorong untuk meningkatkan kinerja dan mengurangi masalah keagenan. Keragaman gender dalam manajemen puncak atau atas dapat membuat dampak positif dan meningkatkan kualitas *good corporate governance* (Thoomaszen, 2018).

Menurut penelitian (Putri et al., 2020) (Rahmanto & Daara, 2020), menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara gender dewan komisaris dengan kinerja keuangan perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian (Thoomaszen, 2018) menyatakan tidak ada pengaruh antara gender dewan komisaris kinerja perusahaan yang dihitung melalui ROA.

Frekuensi rapat yang dilaksanakan antara anggota dewan komisaris untuk dapat dijadikan wadah komunikasi serta koordinasi. Hal ini bertujuan untuk melakukan evaluasi kebijakan yang telah diambil, serta membahas strategi perusahaan mendatang semakin sering diadakannya rapat maka pengawasan akan semakin baik. Berdasarkan PP No 88/PMK.06/2015 rapat dewan komisaris paling sedikit mengadakan rapat satu kali dalam satu bulan atau sewaktu-waktu jika dipandang perlu oleh komisaris utama (Wijaya & Al' Adawiyah, 2021).

Menurut penelitian (Andri et al., 2021), (Wijaya & Al' Adawiyah, 2021) (Wijayanti & Mutmainah, 2019) menyatakan bahwa frekuensi rapat dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan penelitian (Nadila & Annisa, 2021) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara jumlah rapat dengan kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan.

Dalam sebuah perusahaan pemilik perusahaan dan termasuk pengelola perusahaan didalamnya dapat diartikan sebagai kepemilikan manajerial. Manajer yang memiliki saham yang besar akan membuat konflik yang ada dalam sebuah perusahaan akan semakin sedikit, sebab jika manajer bertindak sebagai pengelola juga maka akan bersikap berhati-hati ketika dalam pengambilan keputusan, dan

sebaliknya jika saham yang dimiliki kecil maka partisipasi dalam menejemennya sedikit, yang akan menyebabkan timbulnya masalah keagenan dikarenakan perbedaan kepentingan (Candradewi & Sedana, 2016)

Sesuai penelitian (Holly & Lukman, 2021), (Agatha et al., 2020), (Marietza et al., 2020) berpendapat bahwa terdapat hubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan pada sebuah perusahaan. Berbanding terbalik penelitian (Erawati & Wahyuni, 2019) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.

Kepemilikan institusional mengacu pada saham yang dipegang oleh institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional sendiri berperan penting dalam pengawasan manajemen dan dapat mendorong pengawasan yang lebih besar untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Sembiring, 2020)

Sesuai dengan penelitian (Holly & Lukman, 2021), (Elisah, 2018), (Saifi, 2019), menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian (Nugrahani, W & Yuniarti, 2021) menyatakan tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional dan kinerja keuangan.

Struktur kepemilikan saham perusahaan yang dapat dijadikan salah satu aspek penting untuk menentukan kinerja perusahaan adalah kepemilikan saham asing, dimana dua aspek harus diperhatikan yaitu kepemilikan saham pihak ketiga

dan kepemilikan manajemen senior. Kepemilikan asing atas perusahaan diidentifikasi sebagai masalah untuk meningkatkan tata kelola perusahaan

Struktur kepemilikan suatu perusahaan yang dapat dijadikan salah satu aspek penting dalam menentukan kinerja suatu perusahaan adalah kepemilikan asing, dimana terdapat dua aspek yaitu kepemilikan pihak luar dan kepemilikan saham manajer. Adanya kepemilikan asing pada suatu perusahaan dianggap menjadi perhatian untuk meningkatkan *good corporate governance* (Sanjaya & Wirawati, 2016)

Menurut (Marietza et al., 2020), (R. Sari, 2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian (Sari Dewi & Mulyani, 2020) menyatakan kepemilikan asing tidak berpengaruh kepada kinerja keuangan perusahaan.

Dewan komisaris membentuk komite audit agar berfungsi secara profesional serta independen memiliki tugas membantu dan memperkuat tugas pengawasan dari dewan komisaris atas proses pelaporan keuangan dari *corporate governance* di perusahaan (Rosiana & Mahardhika, 2020).

Menurut penelitian (Agatha et al., 2020), (Solikhah & Suyandi, 2022), (Elisah, 2018) mengemukakan terdapat pengaruh yang positif antara komite audit terhadap kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Berbeda dengan penelitian (Rosiana & Mahardhika, 2020) menyatakan tidak terdapat pengaruh antara komite audit dengan kinerja keuangan.

Penelitian ini penambahan variabel gender dewan komisaris dan rapat dewan komisaris dari beberapa jurnal serta pembaharuan dalam pengamatan. Penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sekarang menggunakan perusahaan manufaktur dengan spesifikasi perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan informasi dari latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi sejumlah masalah yang nantinya akan dipakai sebagai bahan dari diadakannya sebuah penelitian, yaitu:

1. Terdapat kasus penurunan laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman.
2. Terdapat gap pada pengungkapan penurunan harga saham yang mempengaruhi laba perusahaan menunjukkan laba yang menurun.
3. Terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya terkait dengan pengaruh variabel dewan komisaris independen, gender dewan komisaris, rapat dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan rapat komite audit.

1.3 Batasan Masalah

Pada dasarnya setiap penelitian memiliki keterbatasannya masing-masing. Adanya kendala akan memastikan ruang lingkup yang jelas, sehingga membuat hasil yang diperoleh lebih mudah dipahami dan lebih jelas. Berdasarkan indentifikasi masalah, penelitian ini memberikan pembahasan selanjutnya sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian ini mengambil periode 5 dari tahun 2017 -2021.
3. Penggunaan variabel dalam penelitian ini dibatasi pada *good corporate governance* berupa dewan komisaris independen, gender dewan komisaris, rapat dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional , kepemilikan asing dan komite audit.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah-masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah gender dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
6. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

7. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, diperoleh tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui apakah gender dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui apakah rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
5. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
6. Untuk mengetahui apakah kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
7. Untuk mengetahui apakah komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman penulis terhadap masalah yang diteliti serta dapat diharapkan

menambah kontribusi bagi peningkatan pengetahuan secara umum maupun peningkatan dibidang ekonomi akuntansi, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya terkait dengan *good corporate governance*, dewan komisaris independen, gender dewan komisaris, aktivitas dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan komite audit.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan Manufaktur

Dengan adanya penelitian ini diharapkan perusahaan manufaktur dari sektor lainnya semakin memperhatikan tentang penggunaan *Good Corporate Governance* dan lebih maksimal dalam menerapkannya dalam sebuah perusahaan.

b. Bagi Investor

Diharapkan dapat memberikan gambaran untuk mempertimbangkan aspek-aspek yang dipertimbangkan saat akan melakukan investasi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dan dapat dijadikan rujukan serta dapat dikembangkan lebih baik oleh peneliti selanjutnya.

1.7 Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8 Sistematika Penulisan Skripsi

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, indentifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan menjelaskan berbagai teori yang berkaitan dengan penelitian, hasil-hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesisi penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai waktu dan tempat penelitian, jenis data, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional dan yang terakhir teknik analisis data.

4. BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai analisis dan pembahasan data, yang berisi uraian tentang gambaran umum penelitian, pengujian dan analisis data sebagai interpretasi hasil analisis dan terakhir hasil analisis data.

5. PENUTUP

Bab ini akan membahas tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran.

B AB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Jensen dan Meckling pertama kali mengemukakan sebuah teori yaitu teori keagenan atau bisa dikatakan dengan *agency theory*, mereka mengungkapkan dalam perusahaan hubungan agensi akan ada atau bisa dikatakan muncul pada saat satu atau lebih orang (*principal*) mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan jasa atau layanan dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Saribu, 2020)

Teori agensi merinci dua hubungan agen dan *principal*, di dalam teori ini akan terdapat timbul permasalahan jika informasi tidak seimbang (asimetri) antara agen (manajer) dan *principal* (pemegang saham). Asimetri ini dapat terjadi jika pemilik (pemegang saham) kesulitan untuk pengawasan dan melaksanakan kontrol terhadap perbuatan manajer (Saribu, 2020) .

Dalam sebuah perusahaan terjadinya asimetri informasi yang membuat konflik keagenan mungkin tidak dapat dihindari, namun dapat teratasi dengan pelaksanaan *good corporate governance* karena dapat meyakinkan pemangku kepentingan bahwa kinerja keuangan dapat disampaikan dengan baik seperti laporan keuangan disampaikan tepat waktu yang akan berdampak akan menguraingi asimetri antara agen dan *principal* (Sanjaya & Wirawati, 2016).

2.1.2 Kinerja Keuangan

Dalam teori keagenan, terdapat asimetri informasi antara manajer dan pemilik, oleh karena itu teori keagenan digunakan sebagai dasar pemikiran tentang hasil keuangan. Kinerja keuangan perusahaan sangat erat kaitannya dengan laba perusahaan, yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, yang pada akhirnya mengetahui manfaat dari kondisi keuangan perusahaan, yang mencerminkan kinerja suatu periode tertentu (Meitasari, 2016).

Penilaian kinerja keuangan dapat dilihat melalui laporan keuangan untuk mengurangi biaya agensi, maka diperlukan alat kontrol untuk mengurangi resiko terjadinya asimetri informasi dan konflik kepentingan dengan menggunakan laporan keuangan. Para pemilik modal menggunakan informasi pada laporan keuangan sebagai sarana transparansi dari akuntabilitas manajer sehingga diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi antara agen dan *principal* (Putri, 2018).

Laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu dan digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan, dengan penekanan pada keuntungan. Profitabilitas perusahaan diukur pada laporan keuangannya dengan menggunakan rasio profitabilitasnya. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat yang tepat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam hal kemampuannya menghasilkan laba (Anandamaya, 2021).

Laba perusahaan tercermin dari laporan keuangan perusahaan. laporan keuangan ini diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio ini adalah alat yang paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on Assets* (ROA) dapat dipergunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan. Roa adalah rasio yang dapat dipergunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan cara menggunakan aktiva perusahaan (Harianto, 2017).

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur menggunakan *Return on assets* (ROA). Pengembalian asset digunakan untuk menentukan dalam kemampuan perusahaan menghasilkan laba menggunakan asset perusahaan. Ini juga digunakan untuk memperkirakan pengembalian yang diharapkan yang akan dihasilkan oleh investasi yang telah diinvestasikan (Harianto, 2017).

Penelitian ini mempergunakan rasio ROA (*Return On Assets*) dikarenakan dapat memberikan gambaran kepada investor tentang *return* laba yang mereka peroleh atas investasinya. Investor menggunakan roa untuk memahami bagaimana perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk memaksimalkan keuntungan, yang dapat menjadi tujuan tata kelola perusahaan yang baik, terlepas dari *profitabilitas* penjualan (P. M. Y. I. Sari et al., 2019).

2.1.3 Good Corporate Governance

Good corporate governance memiliki prinsip-prinsip berdasarkan teori keagenan dapat digunakan sebagai alat untuk meyakinkan investor bahwa mereka akan menerima pengembalian dana atau uang yang diinvestasikan dalam

perusahaan. Teori tersebut juga mendukung gagasan bahwa kinerja keuangan dicapai melalui penerapan *good corporate governance* yang baik (Marietza et al., 2020).

Penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* dalam perusahaan antara lain prinsip transparansi, tanggung jawab, independensi, akuntabilitas dan keadilan akan menghasilkan peningkatan kinerja keuangan. Penerapan prinsip-prinsip ini akan membuat perusahaan lebih efektif dan efisien (Churniawati et al., 2020).

Pentingnya konsep *good corporate governance* perusahaan yang baik diterapkan dalam perusahaan karena dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur kepatuhan dan kecurangan terhadap tujuan perusahaan (Churniawati et al., 2020). Penelitian ini menggunakan mekanisme *good corporate governance* sebagai pengukur pengaruh terhadap kinerja keuangan antara lain sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan dewan komisaris yang tidak memiliki koneksi atau bisa dikatakan hubungan dengan anggota dewan komisaris lainnya, dewan direksi dan memiliki kedudukan tinggi dalam internal untuk mengawasi manajemen puncak dalam sebuah perusahaan (Solikhah & Suyandi, 2022).

Dewan komisaris independen jika dikaitkan dengan hasil keuangannya memiliki peran penting, sebab dapat menghalangi tindakan manajemen yang tidak transparan. Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya dan peningkatan

dalam kinerja keuangannya jika diukur melalui dewan komisaris independen digunakan untuk meminimalisir kerugian serta ancaman dari pihak luar untuk akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan (Agatha et al., 2020).

2. Gender Dewan Komisaris

Peran wanita dalam perusahaan memberikan dampak yang cukup besar terhadap kinerja keuangan perusahaan, dimana dengan adanya wanita dapat meningkatkan kinerjanya hal tersebut karena sifat kehati-hatian serta teliti disamping itu wanita cenderung menghindari resiko-resiko yang tinggi dan lebih memilih resiko yang rendah. Sehingga dengan dimilikinya anggota dewan komisaris wanita akan menetralkan sifat anggota pria yang lebih cenderung mengambil resiko yang tinggi (Ramadhani & Adhariani, 2017)

3. Rapat Dewan Komisaris

Rapat dewan komisaris adalah sarana untuk mengawasi, mengendalikan dan memberikan nasihat kepada direktur. Tidak hanya itu rapat dewan komisaris berfungsi sebagai alat yang membantu mengumpulkan informasi terkait isu-isu strategis perusahaan untuk keperluan pengambilan keputusan (Susmanto et al., 2021).

Jumlah rapat yang dilaksanakan oleh dewan komisaris diyakini mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Rapat ini memiliki fungsi untuk memfasilitasi komunikasi serta koordinasi antar anggota dewan dalam pelaksanaan tugasnya sebagai pengawas. Semakin sering diadakannya rapat maka diharapkan

dalam pengawasan kepada direksi semakin baik dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan (Wijaya & Al' Adawiyah, 2021).

4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial menuntut manajer agar senantiasa berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan dikarenakan hasil keputusan akan berpengaruh terhadap saham yang dimiliki manajer sendiri. Jika partisipasi manajer dalam kepemilikan saham besar maka akan semakin kecil kemungkinan terjadinya konflik, sebab ketika pemilik saham sekaligus pengelola perusahaan, maka dia akan berperilaku hati-hati dalam pengambilan keputusan, sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian (P. M. Y. I. Sari et al., 2019)

Kepemilikan manajerial memiliki arti suatu keadaan dimana para manajer sebagai agen sekaligus mempunyai saham serta berperan sebagai pemilik perusahaan. Kepemilikan manajerial memiliki peran menjadi agen dan mempunyai kepercayaan dari para investor. Diharapkan hubungan pemegang saham dengan manajer dapat terjalin dengan harmonis yang memiliki dampak pada peningkatan kinerja keuangan sebuah perusahaan (Febrianti & Susilowati, 2021).

5. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan asuransi, perusahaan investasi, bank, dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional berperan dalam pengawasan manajemen sehingga pengawasan dapat dilakukan secara optimal untuk menciptakan kekayaan bagi pemegang saham (Sembiring, 2020).

Kepemilikan institusional akan melaksanakan fungsi pengawasan dengan begitu akan membuat kinerja manajemen semakin terawasi dan dapat meminimalisir tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen maka dari itu membuat kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan dapat meingkat (Sembiring, 2020).

6. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing yaitu saham yang dimiliki pihak asing, sebuah perusahaan yang memiliki kepemilikan asing cenderung akan melaksanakan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan kepemilikan domestik karena teknologi yang dimiliki cukup dan cenderung memberikan pelatihan yang cukup bagi tenaga kerja mengenai pekerjaan yang akan diberikan (W.A et al., 2021).

Kepemilikan asing dalam perusahaan semakin besar maka *good corporate governance* semakin baik dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil kinerja keuangan perusahaan. Banyaknya perusahaan tercatat di BEI dengan partisipasi asing dalam daftar pemangku kepentingan menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang baik semakin baik di perusahaan (Sanjaya & Wirawati, 2016)

7. Komite Audit

Menurut POJK Nomor 55 /POJK.04/2015 dewan komisaris membentuk komite audit yang bertugas membantu dewan komisaris sendiri. Komite audit ini memiliki tugas melaksanakan pengendalian internal terkait pelaksanaan audit, proses pelaporan keuangan dan penerapan *good corporate governance* yang baik (Otoritas Jasa Keuangan, 2015).

Komite audit memegang peranan yang penting dan strategis pada saat penyusunan laporan keuangan seperti menjaga jalannya sistem pengawasan yang memadai dalam penerapan *good corporate governance*. Jumlah komite audit dalam sebuah perusahaan dapat meningkatkan efektivitas komite audit sehingga dapat meningkatkan kinerja sebuah perusahaan (Ruslim & Santoso, 2018).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian Al Farooque et al(2020) dengan judul “*Board, audit committee, ownership and financial performance-emerging trends from Thailand* “ dengan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sementara untuk kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Marietza et al (2020) dengan judul “*pengaruh good corporate governance dan reporting lag terhadap kinerja keuangan perusahaan*” menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan saham asing berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

Penelitian Agatha et al (2020) dengan judul “*Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage*” menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) sementara kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Penelitian Martin Kyere (2019) bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate governance and firms financial performance in the united kingdom* yang diproksikan dengan kepemilikan saham orang dalam, dewan direksi, dewan direksi independen, dualitas ceo, rapat komite audit sebagai variabel independen. Ukuran perusahaan dan *lverage* sebagai kontrol serta kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini Tobin's dan ROA.

Sampel yang digunakan perusahaan di Inggris Raya. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan saham dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran direksi, dewan direksi independen, dualitas ceo berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan untuk variabel kontrol ukuran perusahaan dan *lverage* berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Hartati (2020) dengan judul “Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” dengan menunjukkan ukuran dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) sementara kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA).

Penelitian Wijaya & Al' Adawiyah (2021) yang berjudul “Pengaruh Hubungan Rapat Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan” dengan hasilnya rapat dewan komisaris dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA).

Penelitian Putri et al (2020) yang berjudul “ Pengaruh Gender, Usia dan Kebangsaan Asing Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” dengan hasil gender dewan komisaris dan kebangsaan asing berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian A. R. Sari & Setiyowati (2017) dengan judul “ Pengaruh Corporate Governance dan Kebijakan Utang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia” dengan kepemilikan manajerial berpengaruh dan dewan komisaris independen berpengaruh secara positif berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Penelitian Ramadhani & Adhariani (2017) dengan judul “ Semakin Beragama Semakin Baik? Isu Keberagaman Gender, Keuangan Dan Investasi Perusahaan”. Dengan variabel independen berupa gender dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Penelitian Holly & Lukman (2021) judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan”. Dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

Penelitian Saifi (2019) “Pengaruh *Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” dengan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA).

Penelitian R. Sari (2020) dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Asing dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan” dari hasil penelitian menjelaskan bahwa

kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

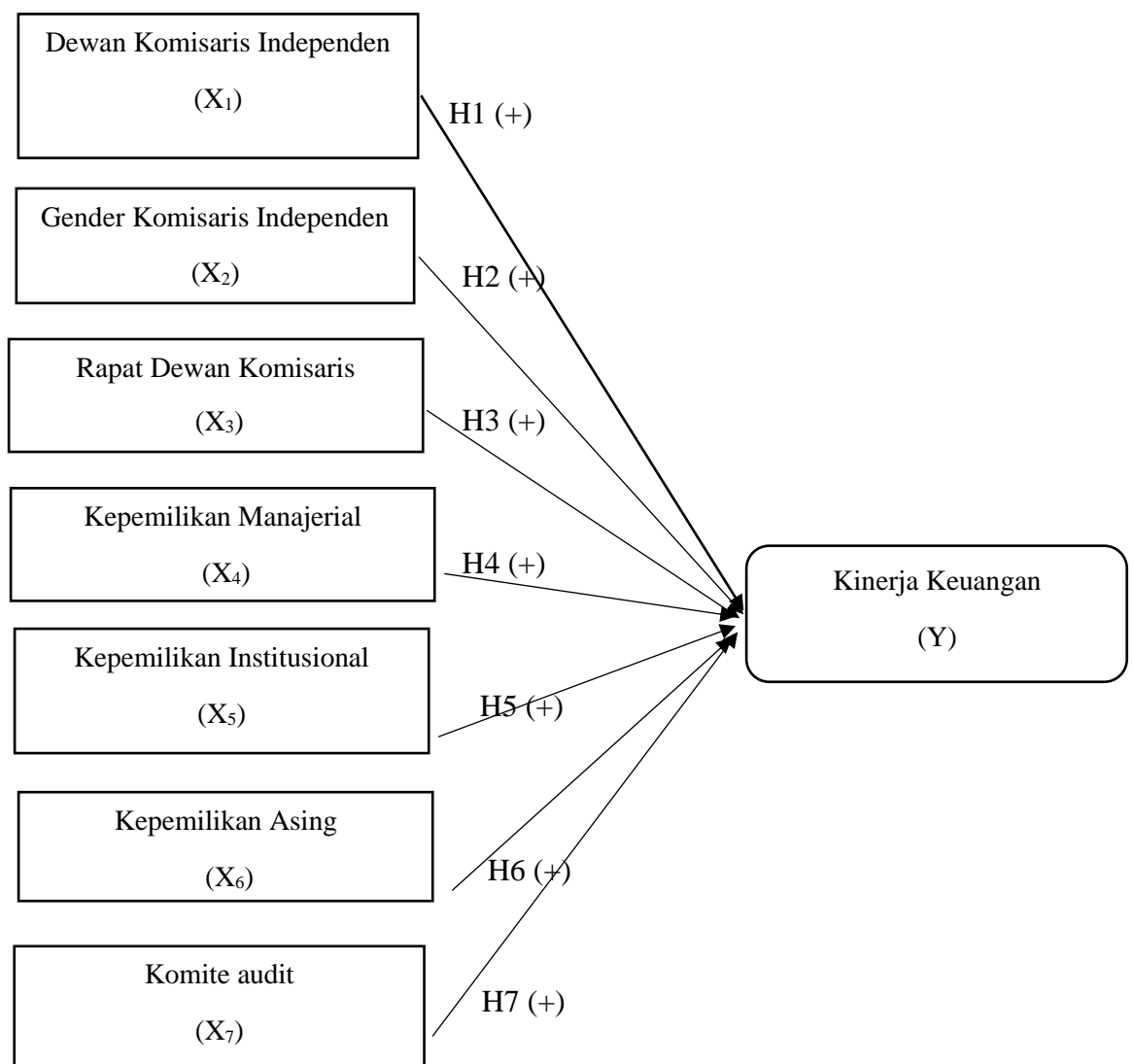
Penelitian Elisah (2018) yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan”. Dengan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA), sementara dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Andri, Sahendra, Bahrul Ma’ani tahun 2021 dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2018 rapat dewan komisaris, komite audit dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen sedangkan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menyatakan rapat dewan komisaris dan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.3 Kerangka Berfikir

Sebagai gambaran pemecahan masalah, perlu adanya kerangka yang rinci agar penelitian dapat lebih terarah, dan kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Berdasarkan gambar 2.1 di atas kinerja keuangan (Y) sebagai variabel dependen. Dewan komisaris independen (X₁), gender dewan

komisaris (X2), rapat dewan komisaris (X3), kepemilikan manajerial(X4), kepemilikan institusional (X5), kepemilikan asing (X6) dan komite audit (X7) .

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang bersifat independen serta tidak memihak siapaun, memiliki tanggung jawab untuk mendorongnya penerapan prinsip *good corporate governance*. Dengan begitu perusahaan bisa mengurangi resiko tindakan manajemen yang tidak transparan dan mengawasi manajemen agar menjalankan perusahaan dengan baik sehingga meningkatkan kinerja keuangan (Sitanggang, 2021)

Berdasarkan teori keagenan, keberadaan dewan komisaris independen pada sebuah perusahaan diharapkan sanggup memantau serta mengendalikan konflik yang berujung pada efisiensi pengelolaan perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi keputusan yang diambil sejalan dengan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kinerja keuangan (Hendratni et al., 2018).

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Marietza et al (2020) dimana dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif antara dewan komisaris independen dengan kinerja keuangan, hal ini dikarenakan keberadaan dewan ini mengendalikan kebijakan dan pencapaian *corporate governance* yang baik sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan berupa hasilnya.

Penelitian Agatha et al (2020) menemukan bahwa adanya pengaruh positif antara dewan komisaris independen dengan kinerja keuangan, semakin tinggi jumlah dewan komisaris independen maka akan memberikan sanksi yang tegas terhadap para pekerja jika mengalami penurunan kinerja.

Penelitian Solikhah & Suyandi (2022) berpendapat bahwa adanya pengaruh positif antara dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan, karena keberadaan dewan ini dapat mencegah tindakan manajemen yang tidak transparan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diturunkan hipotesis dalam penelitian yaitu :

H_1 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.4.2 Pengaruh Gender Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Keberagaman gender hubungannya dengan teori agensi adalah menjelaskan bahwa antara *principal* dan manajer memiliki perbedaan maka dari itu keberagaman gender bertindak sebagai pengontrol perusahaan yang dapat membantu mengurangi *agensi problem* dengan *Good Corporate* yang kuat dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan (Thoomaszen, 2018).

Peran wanita dalam perusahaan sangat memberikan dampak yang besar terhadap perusahaan, dimana dengan adanya wanita dapat membantu proses peningkatan kinerja perusahaan. Wanita dengan sifatnya sangat menghindari resiko-resiko yang tinggi serta memilih resiko yang lebih kecil bagi perusahaan. Perusahaan yang memilih anggota dewan wanita akan lebih menetralkan sifat

anggota pria yang cenderung senang mengambil resiko yang tinggi bagi perusahaan (Ramadhani & Adhariani, 2017).

Sejalan dengan penelitian Putri et al (2020) mengemukakan gender dewan komisaris dalam perusahaan memiliki pengaruh positif dengan kinerja keuangan sebab keberadaan gender didalamnya maka akan banyak pilihan dalam pemilihan pengambilan keputusan serta dengan adanya satu atau lebih anggota perempuan yang mempunyai kualitas kinerja yang baik akan membantu meningkatkan kinerja keuangan dengan sifat wanita yang cenderung berhati-hati. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diturunkan hipotesis dalam penelitian yaitu:

H_2 : Gender Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.4.3 Pengaruh Aktivitas Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Dalam teori agensi rapat dewan komisaris merupakan cara untuk menghindari permasalahan agensi yang terjadi pada perusahaan dikarenakan salah satu peran dewan komisaris dalam corporate governance yaitu mengawasi direksi. Rapat sendiri memiliki fungsi untuk sarana koordinasi serta komunikasi sesama anggota dewan agar dapat melaksanakan tugasnya yaitu melakukan pengawasan kepada manajemen. Semakin rapat dilaksanakan akan berdampak baik pada pengambilan keputusan (Prasetyo & Dewayanto, 2019).

Jumlah rapat yang dilaksanakan oleh dewan komisaris diyakini mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Rapat ini memiliki fungsi untuk memfasilitasi komunikasi serta koordinasi antar anggota dewan dalam pelaksanaan

tugasnya sebagai pengawas. Semakin sering diadakannya rapat maka diharapkan dalam pengawasan kepada direksi semakin baik dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan (Wijaya & Al' Adawiyah, 2021).

Penelitian ini sesuai penelitian Putri et al (2017) menjelaskan bahwa adanya pengaruh positif antara rapat dewan komisaris dengan kinerja keuangan karena semakin sering diadakannya rapat dewan komisaris, menyebabkan akses informasi akan menyebar secara otomatis serta akan merata antara sesama anggota dewan komisaris yang mengakibatkan pengambilan keputusan semakin baik berdampak pada kinerja perusahaan.

Penelitian Andri et al (2021) mengungkapkan adanya pengaruh positif antara frekuensi rapat dewan komisaris terhadap kinerja keuangan, dikarenakan rapat bisa dijadikan sebagai alat untuk pengawasan serta memberikan kesempatan untuk segera berdiskusi dengan direksi mengenai strategi maupun rencana perusahaan semakin sering rapat dewan komisaris akan semakin baik dalam melakukan pengawasan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diturunkan hipotesis dalam penelitian yaitu :

H_3 : Rapat Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.4.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Kinerja Keuangan

Teori keagenan dalam kepemilikan manajerial merupakan salah satu cara untuk mengatasi konflik keagenan, karena perusahaan dapat menggunakan kepemilikan

manajerial untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham, dan manajer juga akan mendapatkan keuntungan langsung dari setiap keputusan yang diambilnya. Dengan cara ini, manajer meningkatkan motivasi mereka untuk bekerja lebih aktif untuk meningkatkan kinerja perusahaan(Siska et al., 2022).

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki manajemen, dengan kepemilikan ini diharapkan dapat menyeimbangkan segala kepentingan dalam perusahaan (Romadoni & Pradita, 2022). Penelitian Agatha et al (2020) berpendapat bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dengan kinerja keuangan karena manajer yang memiliki saham dalam perusahaan cenderung mengembangkan taktik atau strategi dalam peningkatan kinerja perusahaan.

Penelitian A. R. Sari & Setiyowati (2017) kepemilikan manajerial ditemukan memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan karena efektivitas kepemilikan manajemen dalam mengatasi masalah keagenan terkait dengan kepentingan manajemen dalam mengelola perusahaan secara efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Penelitian Marietza et al (2020) mengemukakan adanya pengaruh positif antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan dengan memberikan gambaran bahwa jumlah saham yang dimiliki akan berpengaruh yang baik terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diturunkan hipotesis dalam penelitian yaitu:

***H₄* : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan**

2.4.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan institusional jika ditinjau dalam teori agensi dapat dijadikan alat untuk mengurangi permasalahan agensi dengan melakukan pengawasan yang bisa menyamakan kepentingan-kepentingan sehingga menimbulkan biaya keagenan yaitu biaya yang timbul serta ditanggung oleh pemegang saham untuk meminimalkan permasalahan keagenan dan memaksimalkan pemegang saham (Firmansyah, 2021).

Kepemilikan saham institusional akan menjadi kemampuan untuk monitor manajemen yang akan mendorong untuk pengawasan saham yang efisien bagi perusahaan terhadap manajemen dalam kegiatan perusahaan. pengawasan ini akan menodorong manajemen untuk meningkatkan kinerja dalam perusahaannya (Holly & Lukman, 2021)

Sesuai dengan penelitian Holly & Lukman (2021) mengemukakan bahwa adanya pengaruh positif kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan sebab semakin besar kepemilikannya pengawasan akan meningkat kinerja keuangan dengan mekanisme yang baik serta pengalaman yang memadai.

Penelitian Elisah (2018) menemukan adanya pengaruh positif antara kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan sebab dapat berperan sebagai pengawas bagi investor, sehingga dapat mendorong manajer untuk focus utama pada kinerja keuangan sehingga menempatkan kepentingan manajemen serta pemegang saham dapat diselaraskan.

Penelitian Saifi (2019), mengemukakan adanya pengaruh positif antara kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan, dikarenakan dengan kepemilikan yang besar maka asset yang dikeluarkan dikuasai dan keuntungan yang dihasilkan akan lebih terkendali. Jumlah saham yang dimiliki dapat menunjukkan adanya kesamaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diturunkan hipotesis yaitu :

H_5 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.4.6 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan

Dari perspektif teori keagenan, pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan menyebabkan asimetri informasi, yang pada gilirannya menimbulkan biaya keagenan. Menurut teori keagenan, kepemilikan asing dapat mengurangi masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham (Sari Dewi & Mulyani, 2020).

Kepemilikan asing mengacu pada bagian saham yang dimiliki oleh badan, institusi, atau individu asing dari luar negeri yang dianggap akan memiliki dampak yang mengarah pada strategi, perspektif, dan gagasan baru yang akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Zulkarnain & Kusuma, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan Marietza et al (2020) bahwa adanya pengaruh yang positif antara kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan, karena dalam kepemilikan saham besar yang dimiliki oleh asing, perusahaan meningkatkan hasil ekonominya dengan melihat keuntungan yang terkumpul dari total ekuitas

perusahaan, dan dalam hal penyertaan asing , perusahaan dianggap terlibat dalam meningkatkan manajemen yang baik dan mengurangi masalah melalui insentif dari instansi.

Penelitian Sari (2020) mengemukakan bahwa adanya pengaruh positif antara kepemilikan asing dengan kinerja keuangan sebab dengan adanya kepemilikan asing biasanya mampu mengatasi permasalahan keagenan serta menerapkan standar-standar terhadap pengelolaan yang tidak memfokuskan kepentingan manajemen saja namun memperhatikan kepentingan pemilik juga yang berakhir menghasilkan sebuah kinerja keuangan yang baik. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diturunkan hipotesis yaitu :

H_6 : Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.4.7 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan teori agensi perusahaan yang mempunyai anggota komite audit akan membuat pengawasan kepada auditor internal yang lebih ketat di dalam sebuah perusahaan sehingga berdampak mencegah perilaku yang tidak baik yang dilakukan auditor internal pada saat mengaudit laporan keuangan dalam sebuah perusahaan (Syadeli & Sa'adah, 2021).

Dewan komisaris membentuk komite audit agar dapat membantu dewan komisaris melaksanakan pengawasan. Banyaknya anggota komite audit dalam melakukan pengawasan yang berkaitan dengan keuangan maka kinerja perusahaan akan semakin meningkat (Solikhah & Suyandi, 2022)

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elisah (2018) menunjukkan bahwa komite audit berdampak positif terhadap kinerja keuangan, jumlah dan kehadiran komite audit mempengaruhi perubahan perilaku manajemen. Pada hakekatnya, kehadiran komite audit memfasilitasi perilaku manajemen dalam penyusunan laporan keuangan untuk mengurangi upaya manipulasi informasi oleh manajemen.

Penelitian Agatha et al (2020) yang menunjukkan bahwa komite audit berdampak positif terhadap kinerja keuangan, keberadaan komite sendiri memastikan bahwasannya perusahaan akan mengimplikasikan prinsip-prinsip akuntansi yang akan membuat informasi keuangan yang lebih akurat dan berkualitas.

Penelitian A. R. Sari & Setiyowati (2017) mengemukakan bahwa komite audit berdampak positif terhadap kinerja keuangan, menunjukkan bahwa kehadiran komite audit dapat mempengaruhi kinerja keuangan, dan menunjukkan aktivitas komite audit efektif sebagai praktik tata kelola bisnis yang baik Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diturunkan hipotesis yaitu :

H₇ : Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada analisis data *numeric* (bilangan) yang diolah dengan metode statistik (Sugiyono, 2017). Data kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Penelitian yang dipergunakan untuk menjelaskan bagaimana hubungan antara *good corporate governance* dengan kinerja keuangan dan menguji hipotesis yang dirumuskan.

3.2 Waktu dan Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan oktober sampai selesai. Adapun wilayah penelitian ini yaitu pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 – 2021.

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah area umum terdiri atas objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari setelah itu kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 73 perusahaan manufaktur sektor barang industri konsumsi yang terdaftar di BEI.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian adalah bagian dari populasi sebanyak 37 perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang *Purposive Sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Berdasarkan pertimbangan dalam pemilihan sampel terdapat beberapa kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI secara berturut-turut selama tahun 2017-2021.
2. Perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang tidak mempublikasikan laporan tahunan maupun laporan keuangan secara berturut-turut selama 2017-2021.

Proses seleksi sampel pada penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut:

TABEL 3.1

Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Pemilihan Sampel	Hasil
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tercatat di BEI secara berturut-turut selama tahun 2017-2021.	73
2	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak mempublikasikan laporan tahunan maupun laporan keuangan secara berturut-turut selama 2017-2021.	(36)
	Total Sampel Perusahaan	37
	Jumlah Observasi (37 x 5 tahun)	185

Sumber Data : Hasil olah data idx, 2022

Berdasarkan tabel 3.1 diatas beberapa perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 terdapat sebanyak 37 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai objek penelitian. Sehingga jumlah data yang digunakan adalah 185 data (37 x 5 periode).

3.4 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data tanpa perantara seperti dokumen atau orang lain. (Sugiyono, 2017) . Data sekunder diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX), yang berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi tahun 2017-2021 yang terdaftar di BEI. Data diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu metode pencarian data berupa laporan tahunan yang diterbitkan perusahaan setiap tahunnya. Peneliti melakukan penelusuran di website BEI melalui website www.idx.co.id untuk data laporan tahunan perusahaan dan data pendukung lainnya didapatkan dari internet dalam bentuk jurnal, artikel, dan penelitian lainnya yang diperlukan dalam proses penelitian.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel adalah bentuk apa pun yang dipilih peneliti untuk dipelajari untuk mendapatkan informasi tentangnya dan dengan demikian menarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dapat dikatakan akibat dari variabel independen (Sugiyono, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (Y).

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen merupakan variabel yang bertindak atau dapat dikatakan menyebabkan perubahan atau terjadinya variabel terikat (Sugiyono, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen (X_1), gender dewan komisaris (X_2), aktivitas dewan

komisaris (X_3), kepemilikan manajerial (X_4), kepemilikan institusional (X_5), kepemilikan asing (X_6) dan komite audit (X_7).

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel menggambarkan suatu cara tertentu bagi peneliti lain menggunakan ukuran yang sama atau melakukan penelitian yang memerlukan ukuran berbeda. Pengertian masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian ini adalah kinerja keuangan (Y), merupakan perusahaan yang diukur melalui rasio akuntansi ROA yang diukur menggunakan presentase dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan total asset (A. R. Sari & Setiyowati, 2017).

Rasio ROA ini dirumuskan sebagai berikut (A. R. Sari & Setiyowati, 2017), (Marietza et al., 2020), (Agatha et al., 2020) :

$$ROA: \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

1. Dewan Komisaris Independen (X_1)

Dewan komisaris independen merupakan dewan komisaris yang tidak memiliki koneksi atau bisa dikatakan hubungan dengan anggota dewan komisaris lainnya, dewan direksi dan memiliki kedudukan tinggi dalam internal untuk mengawasi manajemen puncak dalam sebuah perusahaan (Solikhah & Suyandi, 2022) .

Berikut ini rumus yang digunakan untuk mengukur dewan komisaris independen (Solikhah & Suyandi, 2022), (A. R. Sari & Setiyowati, 2017),(Saifi, 2019) :

$$DKI : \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}}$$

2. Gender Dewan Komisaris (X_2)

Keberagaman dewan wanita dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mencapai kinerja keuangan. Hal ini terjadi dengan alasan bahwasannya dengan adanya dewan wanita dapat mewakili kepentingan para pemangku kepentingan yang berbeda-beda (Kusuma et al., 2018)

Peran perempuan berbeda dari laki-laki karena mereka lebih menolak risiko dibandingkan laki-laki dan cenderung menawarkan strategi yang kurang agresif dan kriteria investasi yang berkelanjutan. Kesetaraan gender dalam manajemen akan mengarah pada keputusan investasi yang lebih baik dan pelaporan yang lebih baik (Kusuma et al., 2018).

Berikut ini rumus gender dewan komisaris (Ramadhani & Adhariani, 2017),(Kusuma et al., 2018),(Lisaima & Sri, 2018):

Keberadaan wanita dalam jajaran dewan komisaris dihitung dengan rumus dummy, dimana apabila terdapat anggota wanita dalam dewan komisaris akan diberi 1, jika tidak diberi nilai 0 (Kusuma et al., 2018)

3. Aktivitas Dewan Komisaris (X_3)

Rapat anggota dewan komisaris menjadi wadah komunikasi dan koordinasi antar anggota. Dewan komisaris biasanya melaksanakan rapat setidaknya tiga sampai empat kali setahun. Skala perhitungan frekuensi

pertemuan menggunakan skala rasio. Frekuensi rapat bisa Anda dapatkan dengan melihat jumlah rapat yang diadakan di bagian tata kelola laporan tahunan perusahaan. Perhitungannya adalah sebagai berikut (Nadila & Annisa, 2021).

Berikut ini rumus untuk menghitung rapat dewan komisaris (Nadila & Annisa, 2021), (Andri et al., 2021), (Wijaya & Al' Adawiyah, 2021):

$$\text{Frekuensi RDK} = \sum \text{Rapat Dewan Komisaris satu tahun}$$

4. Kepemilikan Manajerial (X_4)

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, yang diukur dengan menghitung persentase saham yang dimiliki oleh manajerial perusahaan terhadap jumlah saham perusahaan yang beredar. Berikut ini perhitungannya (Hartati, 2020).

Berikut ini rumusa yang digunakan (Hartati, 2020), (Ruslim & Santoso, 2018), (A. R. Sari & Setiyowati, 2017):

$$\text{MANAJ} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki manajer}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 10$$

5. Kepemilikan Institusional (X_5)

Kepemilikan institusional menghitungnya menggunakan jumlah saham institusional dibandingkan dengan total jumlah saham yang beredar. Rasio yang digunakan sebagai berikut (Hartati, 2020).

Berikut ini rumus yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional (Marietza et al., 2020), (Hartati, 2020), (A. R. Sari & Setiyowati, 2017):

$$INST: \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki oleh Institusi}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

6. Kepemilikan Asing (X_6)

Kepemilikan asing merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah dan sebagainya yang memiliki status luar negeri (R. Sari, 2020). Rasio yang digunakan sebagai berikut (Marietza et al., 2020),(Zulkarnain & Kusuma, 2019) :

$$ASING: \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki oleh Asing}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

7. Komite Audit (X_7)

Komite Audit merupakan organisasi yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertugas membantu pelaksanaan tugas dan fungsi dewan komisaris. (Otoritas Jasa Keuangan, 2015).

Pengukuran Komite Audit dapat dihitung dengan menggunakan rasio dengan rumus total jumlah anggota komite audit di dalam suatu perusahaan (Hartati, 2020),(Solikhah & Suyandi, 2022), (A. R. Sari & Setiyowati, 2017)

$$KA = \sum \text{Anggota KA}$$

3.8 Teknik Analisis Data

Regresi data panel digunakan dalam penggunaan teknik analisis data dengan bantuan Eviews. Tujuan penggunaan teknik ini adalah untuk mengetahui gambaran hubungan antar variabel. Beberapa langkah perlu dilakukan diantaranya :

3.8.1 Uji Statistk Deskriptif

Statistik deskriptif adalah analisis yang menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Statistik deskriptif meliputi penyajian data melalui grafik, tabel, perhitungan mean, median, modus, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi (Sugiyono, 2017).

Pada penelitian ini statistik deskripsi digunakan untuk menggambarkan karakteristik data sampel dari dewan komisaris independen, gender dewan komisaris, aktivitas dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan komite audit.

3.8.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian. Secara umum model regresi data panel yang digunakan sebagai berikut :

$$KK = \alpha + \beta_1DKI + \beta_2GDK + \beta_3RDK + \beta_4KM + \beta_5KI + \beta_6KA + \beta_7KODIT + \varepsilon$$

Keterangan :

KK	: Kinerja Keuangan
α	: koefisien regresi konstanta
β_1 - β_7	: koefisien regresi masing-masing proksi
DKI	: Dewan Komisaris Independen
GDK	: Gender Dewan Komisaris
ADK	: Aktivitas Dewan Komisaris
KM	: Kepemilikan Manajerial
KI	: Kepemilikan Institusional
KA	: Kepemilikan Asing
KODIT	: Komite Audit
ε	: Error

Analisis regresi data panel memiliki tiga model estimasi yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. ketiga model ini diuji dengan pengujian estimasi model regresi data panel (Basuki, 2014):

3.8.3 Model Regresi Data Panel

1. *Common Effect Model* (CEM)/Koefisien Tetap Antar Waktu dan Individu

Common Effect Model adalah pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan

Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel (Basuki, 2014)

2. *Fixed Effect Model* (FEM)/ Model Efek Tetap

Fixed Effect Model memperkirakan bahwa ada efek yang berbeda antar individu. Perbedaan ini dapat diselesaikan dengan perbedaan interstep. Oleh karena itu, ketika memperkirakan data panel model fixed effect dengan menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan interstep antar perusahaan. Salah satu cara untuk menjaga keunikan cross section pada model regresi data panel ini dengan membuat interstep yang berbeda, tetapi tetap menggunakan asumsi koefisien slope tetap. Model estimasi ini disebut dengan teknik Least Squares Dummy Variable (LDSV) (Ghozali & Ratmono, 2020).

3. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model berbeda dari *Fixed Effect Model*. Pada model Random Effect perbedaan interstep diakomodasi melalui *error*. Keuntungannya digunakan untuk menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut *Error Components Model* (ECM) (Basuki, 2014).

3.8.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. *Uji Chow*

Uji chow merupakan uji yang digunakan untuk memilih model *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Jika nilai *probability*

cross-section chi-square $> 0,05$ maka model yang tepat untuk digunakan adalah CEM. Sebaliknya jika nilai *probability cross-section chi-square* $< 0,05$ maka model yang tepat untuk digunakan adalah FEM (Basuki, 2014).

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian untuk memilih model *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang paling tepat untuk mengestimasi data panel. Jika nilai *probability cross-section random* $< 0,05$ maka model yang tepat untuk digunakan adalah FEM. Sebaliknya jika nilai *probability cross-section random* $> 0,05$ maka model yang tepat digunakan adalah REM (Basuki, 2014).

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier merupakan uji yang digunakan untuk pemilihan model yang tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Uji ini digunakan apabila pada uji chow yang terpilih *Common Effect Model* (CEM). Jika nilai *breusch-pagan* $> 0,05$ maka model yang tepat untuk dipilih adalah CEM. Sebaliknya jika nilai *breusch-pagan* $< 0,05$ maka model yang tepat untuk dipilih adalah REM (Basuki, 2014).

3.8.5 Uji Asumsi Klasik

Dalam Eviews uji asumsi klasik dilakukan karena dalam penelitian menggunakan data silang (*cross section*) dan runtut waktu (*time series*) yang dinamakan data panel. Adapun uji asumsi klasik sebagai berikut :

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dipergunakan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik apabila memiliki distribusi data yang normal. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan uji *statistik Jarque-Bera Test (JB)*. Jika nilai probability $> 5\%$, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai probability $< 5\%$, maka data tidak berdistribusi normal (Winarno & Wahyu, 2017).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya masalah multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi antara dua variabel. Jika nilai korelasi antar variabel independen melebihi 0,80 maka model penelitian terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai korelasi kurang dari 0,80 maka model penelitian tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali & Ratmono, 2020)

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Jika variance dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali & Ratmono, 2020).

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji Glejser. Metode uji Glejser digunakan untuk meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika korelasi antar variabel independen dengan residual nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika korelasi antar variabel independen dengan residual nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali & Ratmono, 2020).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan mendeteksi ada atau tidak dalam model regresi berganda hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson dengan dasar pengambilan keputusan bahwa tidak terdapat autokorelasi jika $du < 4-4-du$ (Ghozali, 2018)

3.8.6 Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Tingkat pengujian F adalah sebagai berikut (Ghozali & Ratmono, 2020).

- a. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka berpengaruh secara simultan antara variabel independen dan dependen.
- b. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak berpengaruh secara simultan antara variabel independen dan dependen.

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada hasil uji regresi data panel untuk variabel independen berupa dewan komisaris independen, gender dewan komisaris, aktivitas dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan komite audit serta variabel dependen berupa kinerja keuangan.

Pada penelitian ini menggunakan Adjusted R² berkisar antara 0 dan 1. Nilai Adjusted R² mendekati 0 berarti variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen kurang baik. Namun, jika Adjusted R² mendekati 1 maka variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin baik (Ghozali & Ratmono, 2020)

c. Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$) (Ghozali & Ratmono, 2020). Menerima atau menolak hipotesis dilakukan dengan kriteria berikut.

1. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $\text{prob} < 0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $\text{prob} > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis data sekunder. Data yang digunakan berupa laporan tahunan sampel pada rentang waktu penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi pengolahan data Eviews 12. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021. Adapun pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berdasarkan metode pengambilan sampel tersebut diperoleh sebanyak 37 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2017-2021. Berikut ini merupakan daftar nama perusahaan yang terpilih menjadi sampel.

Tabel 4.1
Data Nama Perusahaan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
5	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
6	CINT	Chitose Internasional Tbk
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk
9	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
10	GGRM	Gudang Garam Tbk
11	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
13	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

15	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
17	KALBE	Kalbe Farma Tbk
18	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
19	KINO	Kino Indonesia Tbk
20	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
21	MBTO	Martina Berto Tbk
22	MERK	Merck Indonesia Tbk
23	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
24	MRAT	Mustika Ratu Tbk
25	MYOR	Mayora Indah Tbk
26	PEHA	Pharops Tbk
27	PYFA	Pyridam Farma Tbk
28	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
29	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
30	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
31	SKBM	Sekar Bumi Tbk
32	SKLT	Sekar Laut Tbk
33	TCID	Mandom Indonesia Tbk
34	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
35	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
36	WIMM	Wismilak Inti Makmur Tbk
37	WOOD	Integra Indocabinet Tbk

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	ROA	DKI	GDK	RDK	KM	KI	KA	KODIT
Mean	0.070387	0.428057	0.416216	9.502703	0.055789	0.673634	0.236891	2.989189
Median	0.066914	0.400000	0.000000	10.00000	0.001224	0.805329	0.035284	3.000000
Maximum	0.526704	1.000000	1.000000	27.00000	0.682759	0.999675	0.999431	4.000000
Minimum	-0.564902	0.250000	0.000000	1.000000	0.000000	0.000000	0.000000	2.000000
Std. Dev.	0.115693	0.137770	0.494268	4.463772	0.138388	0.327115	0.341976	0.312584
Skewness	-0.118392	2.133869	0.339942	1.139292	3.180223	-0.840691	1.216582	-0.252774
Kurtosis	9.817812	9.041080	1.115560	5.810116	13.08280	2.229685	2.852925	10.26023
Jarque-Bera Probability	358.7353	421.7093	30.93627	100.8920	1095.494	26.36585	45.80227	408.2838
Sum	13.02153	79.19048	77.00000	1758.000	10.32098	124.6224	43.82488	553.0000
Sum Sq. Dev.	2.462813	3.492414	44.95135	3666.249	3.523825	19.68883	21.51833	17.97838
Observations	185	185	185	185	185	185	185	185

Sumber Data diolah views 12

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa total data penelitian sebanyak 185 data. Diperoleh dari jumlah sampel sebanyak 37 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dikalikan dengan periode pengamatan selama 5 tahun yaitu 2017-2021. Adapun hasil interpretasinya sebagai berikut :

1. Nilai variabel Y yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai minimum -0,564% maksimum sebesar 0,526% dan nilai rata-rata 0,070 .Hal ini menunjukkan bahwa nilai terendah dimiliki oleh PT Langgeng Makmur Industri Tbk 2019 dengan pengungkapan ROA -0,56%. Nilai tertinggi diperoleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk dengan peroleh ROA sebesar 0,52%. Sedangkan rata-rata 0,070 dengan standar deviasi 0,115. Melihat standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata diartikan bahwa jika penyebaran data yang tinggi atau adanya kesenjangan yang cukup besar dari kinerja keuangan. Sehingga sampel yang digunakan mampu mewakili keseluruhan dari data memiliki representasi yang kurang baik.
2. Nilai dewan komisaris independen (DKI) memiliki nilai minimum 0,25, maksimal 1, rata-rata 0,428. Perusahaan dengan nilai terendah yaitu PT Food Sejahtera Tbk 2017-2021 dan PT Phapros Tbk dengan kepemilikan dewan komisaris independen sebesar 0,25. Nilai tertinggi dimiliki oleh PT Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2017-2021 dengan besarnya dewan komisaris independen sebesar 1. Sedangkan nilai rata-rata 0,428 dengan standar deviasi 0,115. Jika dilihat standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang memiliki arti jika penyebaran data yang rendah atau

tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari dewan komisaris independen. Sehingga sampel yang dipergunakan sanggup mewakili keseluruhan atau populasi dari data memiliki representasi yang baik.

3. Nilai gender dewan komisaris (GDK) memiliki nilai terendah 0, nilai maksimum 6 dan rata-rata 0,427. Nilai terendah diperoleh 22 perusahaan dengan tahun 2017-2021 diperoleh PT FKS Food Sejahtera Tbk, PT TRI Bayan Tirta Tbk, PT Campina Ice Cream Tbk, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT Chitose Internasional Tbk, PT Delta Djakarta Tbk, PT HM Sampoerna Tbk, PT HRITA, PT ICBP, PT INAF, PT INDF 2017-2021, PT KINO, PT LMPI, PT MLBI, PT MYOR, PT MRAT, PT RMBA, PT ROTI, PT SIDO, PT TCID, dan PT ULTI yang mana tidak memiliki dewan komisaris wanita. Nilai tertinggi diperoleh 15 perusahaan yaitu PT ADES, PT CLEO, PT DVLA, PT GGRM, PT HOKI, PT INAF, PT KALBE, PT KICI, PT MBTO, PT MERK, PT PYFA, PT SKMB, PT SKLT, PT TSPC, PT WIIM, PT WOOD memiliki dewan komisaris wanita dalam jajarannya. Sedangkan nilai rata-rata 0,416 dengan standar deviasi 0,494. Melihat standar deviasi yang lebih besar daripada rata-rata memiliki arti jika penyebaran data yang tinggi atau adanya kesenjangan yang cukup besar dari gender dewan komisaris. Sehingga sampel yang digunakan mampu mewakili populasi dari data yang mempunyai representasi yang buruk.
4. Nilai rapat dewan komisaris (RDK) memiliki nilai minimum 1, nilai maksimum 27 dan rata-rata 9,502. Nilai terendah didapatkan PT Darya-Varia Laboratoria Tbk 2017-2021 dengan jumlah rapartnya sebesar 1

sedangkan untuk nilai maksimum didapatkan oleh PT Indofarma Tbk 2021 dengan banyaknya rapat sebesar 27 kali. Sehingga didapatkan nilai rata-rata 9,502 dengan standar deviasi 4,463. Melihat standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata diartikan jika penyebaran data yang rendah atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rapat dewan komisaris. Sehingga sampel yang digunakan mampu mewakili populasi dari data yang mempunyai representasi yang baik.

5. Nilai konsentrasi kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum 0,682 dan rata-rata 0,055. Sehingga nilai terendah didapatkan oleh PT ADES, PT AISA, PT DLTA, PT DVLA, PT HMSP, PT ICBP, PT INAF, PT MERK, PT MLBI, PT MRAT, PT RMBA, PT SIDO semua antara tahun 2017-2021, PT CEKA dan PT PYFA 2019-2020, PT CINT dan PT CLEO 2017 serta PT WOOD 2017 memiliki nilai kepemilikan manajerial sebesar 0%. Nilai tertinggi diperoleh oleh PT LMPI 2017-2021 dengan nilai kepemilikan sebesar 0,68%. Sehingga nilai rata-rata 0,055 dengan standar deviasi 0,13 sehingga nilai rata-rata 0,055 dengan standar deviasi 0,138. Melihat standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata diartikan bahwa jika penyebaran data yang tinggi atau adanya kesenjangan yang cukup besar dari kepemilikan manajerial. Sehingga sampel yang digunakan mampu mewakili keseluruhan dari data memiliki representasi yang kurang baik.
6. Nilai kepemilikan institusional (KI) mendapatkan nilai minimum 0, nilai maksimum 0,999 dan nilai rata-rata 0,673. Sehingga nilai terendah di

dapatkan oleh PT CAMP 2017-2019 dan PT RMBA 2017-2019 dengan nilai kepemilikan institusional sebesar 0%. Nilai tertinggi PT RMBA 2020-2021 dan PT ROTI 2017-2018 dengan nilai sebesar 0,999 %. Sehingga nilai rata-rata 0,673 dengan standar deviasi 0,327. Melihat standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata diartikan jika penyebaran data yang rendah atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari kepemilikan institusional. Sehingga sampel yang digunakan mampu mewakili populasi dari data yang mempunyai representasi yang baik.

7. Nilai kepemilikan asing (KA) mendapatkan nilai minimum 0, nilai maksimum 0,999 dan rata-rata 0,236. Sehingga nilai terendah didapatkan oleh PT ALTO, PT CEKA, PT CLEO, PT GGRM, PT INDF, PT MYOR, PT PEHA, PT PYFA tahun 207-2021, PT ADES 2017-2018 dan PT CAMP 201-2019 dengan nilai kepemilikan asing 0%. Nilai tertinggi diperoleh PT RMBA 2020-2021 dengan nilai kepemilikan asing 0,999%. Sehingga nilai rata-rata 0,236 dengan standar deviasi 0,341. Melihat standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata diartikan bahwa jika penyebaran data yang tinggi atau adanya kesenjangan yang cukup besar dari kepemilikan asing. Sehingga sampel yang digunakan mampu mewakili keseluruhan dari data memiliki representasi yang kurang baik.
8. Nilai komite audit (KODIT) memperoleh nilai minimum 2, maksimum 4 dan nilai rata-rata 2,989. Hal ini menjelaskan nilai terendah pada PT MBTO, PT MRAT tahun 2017-2021 dengan jumlah komite audit 2 dan nilai tertinggi jatuh kepada PT PYFA 207-2021, PT TCID 2021 dengan jumlah

komite audit sebesar 4 orang. Nilai rata-rata 2,989 dengan standar deviasi 0,312. Melihat standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata diartikan jika penyebaran data yang rendah atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari komite audit. Sehingga sampel yang digunakan mampu mewakili populasi dari data yang mempunyai representasi yang baik.

4.2.2 Estimasi Model Data Panel

1. Common Effect Model

Berikut merupakan hasil uji *Common Effect Model*

Tabel 4.3
Hasil Uji Common Effect Model

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 03/14/23 Time: 20:41
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 37
Total panel (balanced) observations: 185

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.099960	0.082835	-1.206734	0.2291
DKI	-0.108887	0.063533	-1.713851	0.0883
GDK	-0.043096	0.017268	-2.495760	0.0135
RDK	-0.001891	0.001988	-0.950878	0.3430
KM	-0.176428	0.065384	-2.698340	0.0076
KI	0.033977	0.028988	1.172120	0.2427
KA	0.035273	0.027839	1.267068	0.2068
KODIT	0.077432	0.026761	2.893402	0.0043
R-squared	0.150052	Mean dependent var		0.070387
Adjusted R-squared	0.116439	S.D. dependent var		0.115693
S.E. of regression	0.108749	Akaike info criterion		-1.557269
Sum squared resid	2.093262	Schwarz criterion		-1.418010
Log likelihood	152.0474	Hannan-Quinn criter.		-1.500831
F-statistic	4.464017	Durbin-Watson stat		1.165667
Prob(F-statistic)	0.000134			

Sumber : Data diolah oleh Eviews 12

2. Fixed Effect Model

Berikut merupakan hasil uji *Fixed Effect Model*

Tabel 4.4
Hasil uji *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 03/14/23 Time: 20:42
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 37
Total panel (balanced) observations: 185

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.453375	0.183421	2.471777	0.0146
DKI	-0.037047	0.125396	-0.295443	0.7681
GDK	-0.093989	0.078888	-1.191425	0.2355
RDK	0.009424	0.004210	2.238376	0.0268
KM	-0.038593	0.182159	-0.211865	0.8325
KI	-0.180635	0.057248	-3.155341	0.0020
KA	0.058837	0.060863	0.966712	0.3353
KODIT	-0.102927	0.053323	-1.930231	0.0556

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.631788	Mean dependent var	0.070387
Adjusted R-squared	0.519496	S.D. dependent var	0.115693
S.E. of regression	0.080196	Akaike info criterion	-2.004595
Sum squared resid	0.906837	Schwarz criterion	-1.238673
Log likelihood	229.4251	Hannan-Quinn criter.	-1.694186
F-statistic	5.626315	Durbin-Watson stat	2.343339
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah oleh Eviews 12.

3. *Random Effect Model*

Berikut merupakan hasil uji *Random Effect Model*

Tabel 4.5
Berikut merupakan tabel hasil uji *Random Effect Model*

Dependent Variable: ROA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 03/14/23 Time: 20:44
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 37
Total panel (balanced) observations: 185
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.085492	0.111436	0.767190	0.4440
DKI	-0.060049	0.081510	-0.736704	0.4623
GDK	-0.026606	0.026073	-1.020443	0.3089
RDK	0.001399	0.002617	0.534858	0.5934
KM	-0.150187	0.091179	-1.647153	0.1013
KI	-0.022372	0.035832	-0.624373	0.5332
KA	0.054902	0.036980	1.484632	0.1394
KODIT	0.006295	0.034637	0.181749	0.8560

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.070184	0.4337
Idiosyncratic random		0.080196	0.5663

Weighted Statistics			
R-squared	0.033885	Mean dependent var	0.032029
Adjusted R-squared	-0.004323	S.D. dependent var	0.084970
S.E. of regression	0.085153	Sum squared resid	1.283434
F-statistic	0.886867	Durbin-Watson stat	1.771887
Prob(F-statistic)	0.518063		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.068493	Mean dependent var	0.070387
Sum squared resid	2.294127	Durbin-Watson stat	0.991270

Sumber: Data diolah oleh Eviews 12

4.2.3 Uji Pemilihan Model

Dari ketiga regresi data panel yang telah disajikan diatas, perlu dilakukan pemilihan model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian. Pemilihan model tersebut tersebut dilakukan dengan cara melakukan pengujian spesifikasi model melalui uji chow, uji hausman, dan uji *langrange multiplier* (Ghozali, 2018).

Adapun hasilnya sebagai berikut :

1. Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F >$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F <$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan :

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4.6
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.124215	(36,141)	0.0000
Cross-section Chi-square	154.755422	36	0.0000

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Hasil uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section* F sebesar $0,00 < 0,05$ artinya H_0 ditolak. Jadi model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi persamaan regresi adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model *Random Effect Model (REM)* dengan *Fixed Effect Model (FEM)* dalam mengestimasi data panel (Winarno & Wahyu, 2017). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F >$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat *Random Effect Model (REM)*.
- b. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F <$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

Hipotesis yang digunakan :

H_0 : *Common Effect Model (CEM)*

H_1 : *Fixed Effect Model (FEM)*

Tabel 4.7

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	29.555327	7	0.0001

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Hasil uji hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas Cross Section Random sebesar $0,001 < 0,05$ artinya H_0 ditolak. Dengan demikian, model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi regresi adalah **Fixed Effect Model (FEM)**.

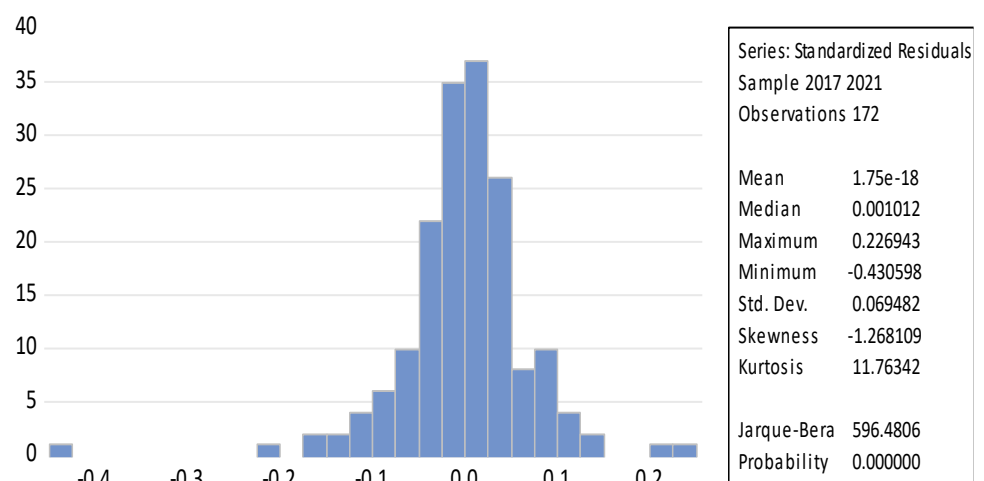
Berdasarkan tabel uji diatas dapat diketahui *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih menjadi model yang paling cocok untuk memprediksi pengaruh dewan komisaris independen, gender dewan komisaris, rapat dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, komite audit terhadap kinerja keuangan karena telah terpilih sebanyak 2 kali.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedasitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah Eviews 12

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui dapat diketahui bahwa jumlah observasi yang tadinya sebanyak 185 perusahaan menjadi 172 dikarenakan dilakukan outlier untuk menormalkan data, 13 perusahaan yang di outlier antara lain PT ADES (2019-2021), PT AISA (2017), PT CINT (2018), PT KINO (2021), PT MBTO (2017-2018), PT MERK (2019-2021), PT PYFA (2021) dan PT RMBA (2017).

Berdasarkan keterangan diatas besarnya nilai *Jarque-Bera* adalah 596,4806 nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Akan tetapi menurut Gujarat & Porter (2009) menyebutkan bahwa ketika ukuran sampel cukup besar yaitu lebih dari 100 sampel maka asumsi normalitas tidak terlalu penting sehingga asumsi normalitas dapat diabaikan.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan uji Glejser. Metode uji Glejser digunakan untuk meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika korelasi antar variabel independen dengan residual nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika korelasi antar variabel

independen dengan residual nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali & Ratmono, 2020).

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.522153	Prob. F(7,164)	0.1630
Obs*R-squared	10.49309	Prob. Chi-Square(7)	0.1623
Scaled explained SS	14.71483	Prob. Chi-Square(7)	0.0398

Sumber : Data diolah Eviews 12

Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai probabilitas R-Square 0.1623 yang artinya $> 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Hasil multikolinieritas dapat dilihat dari koefisien korelasi $> 0,8$ maka terjadi masalah multikolinearitas. Namun apabila nialinya $< 0,8$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas

	ROA	DKI	GDK	RDK	KM	KI	KA	KODIT
ROA	1.000000	-0.165526	-0.042533	-0.095808	-0.253321	0.182119	0.020743	0.146182
DKI	-0.165526	1.000000	-0.067070	0.106819	0.096032	0.001006	0.131995	0.253293
GDK	-0.042533	-0.067070	1.000000	-0.251415	-0.100897	0.254558	0.244394	0.096590
RDK	-0.095808	0.106819	-0.251415	1.000000	-0.078463	-0.082675	-0.285504	-0.075791
KM	-0.253321	0.096032	-0.100897	-0.078463	1.000000	-0.426008	-0.230763	0.125293
KI	0.182119	0.001006	0.254558	-0.082675	-0.426008	1.000000	0.410620	-0.012498
KA	0.020743	0.131995	0.244394	-0.285504	-0.230763	0.410620	1.000000	-0.094333
KODIT	0.146182	0.253293	0.096590	-0.075791	0.125293	-0.012498	-0.094333	1.000000

Sumber : Data diolah Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa semua variabel menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai koefisien korelasi $<0,8$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dipergunakan untuk menguji apakah dalam model regresi data panel ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2018).

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi

d	dL	dU	4- dL	4- dU	Daerah Penguji
2,088	1,666	1,835	2,333	2,164	$dL < d < 4-dU$

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 2,088. Uji autokorelasi dapat dilihat dengan membandingkan nilai Durbin-Watson dengan tabel kriteria pengujian Durbin-Watson. Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson pada posisi diantara DU dengan 4-DL yang memiliki nilai dU sebesar 1,835 dan 4- dL sebesar 2,333 sedangkan nilai Durbin-Watson diantara keduanya dengan nilai 2,088 yang artinya tidak terjadi masalah autokorelasi.

4.2.5 Uji Hipotesis

1. Uji f

Tabel 4.11
Hasil Uji f

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.631788	Mean dependent var	0.070387
Adjusted R-squared	0.519496	S.D. dependent var	0.115693
S.E. of regression	0.080196	Akaike info criterion	-2.004595
Sum squared resid	0.906837	Schwarz criterion	-1.238673
Log likelihood	229.4251	Hannan-Quinn criter.	-1.694186
F-statistic	5.626315	Durbin-Watson stat	2.343339
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah oleh Eviews 12

Pada tabel 4.13 diketahui bahwa nilai Prob-F sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil daripada signifikan yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (Ismanto & Pebruary, 2021)

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.12
Hasil Uji Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.631788	Mean dependent var	0.070387
Adjusted R-squared	0.519496	S.D. dependent var	0.115693
S.E. of regression	0.080196	Akaike info criterion	-2.004595
Sum squared resid	0.906837	Schwarz criterion	-1.238673
Log likelihood	229.4251	Hannan-Quinn criter.	-1.694186
F-statistic	5.626315	Durbin-Watson stat	2.343339
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah oleh Eviews 12

Nilai R^2 mencerminkan besarnya proporsi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Ismanto & Pebruary, 2021). Pada tabel 4.14 nilai Adj- R^2 sebesar 0,51 yang berarti bahwa Y dapat dijelaskan dengan model regresi sebesar 51 % dan sisanya 49 % dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

3. Uji t

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t untuk menguji pengaruh persial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan cara melihat taraf signifikansi pada masing-masing variabel (Ismanto & Pebruary, 2021). Berikut ini adalah hasil uji t :

Tabel 4.13
Hasil Uji t

Dependent Variable: ROA Method: Panel Least Squares Date: 03/14/23 Time: 20:42 Sample: 2017 2021 Periods included: 5 Cross-sections included: 37 Total panel (balanced) observations: 185				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.453375	0.183421	2.471777	0.0146
DKI	-0.037047	0.125396	-0.295443	0.7681
GDK	-0.093989	0.078888	-1.191425	0.2355
RDK	0.009424	0.004210	2.238376	0.0268
KM	-0.038593	0.182159	-0.211865	0.8325
KI	-0.180635	0.057248	-3.155341	0.0020
KA	0.058837	0.060863	0.966712	0.3353
KODIT	-0.102927	0.053323	-1.930231	0.0556
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.631788	Mean dependent var	0.070387	
Adjusted R-squared	0.519496	S.D. dependent var	0.115693	
S.E. of regression	0.080196	Akaike info criterion	-2.004595	
Sum squared resid	0.906837	Schwarz criterion	-1.238673	
Log likelihood	229.4251	Hannan-Quinn criter.	-1.694186	
F-statistic	5.626315	Durbin-Watson stat	2.343339	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa :

1. Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai prob. $0,76 > 0,05$ yang artinya secara persial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Variabel gender dewan komisaris memiliki nilai prob $0,33 > 0,05$ yang artinya secara persial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Variabel rapat dewan komisaris memiliki nilai prob. $0,02 < 0,05$ yang artinya secara persial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
4. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai prob. $0,83 > 0,05$ yang artinya secara persial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
5. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai prob. $0,002 < 0,05$ yang artinya secara persial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
6. Variabel kepemilikan asing memiliki nilai prob. $0,33 > 0,05$ yang artinya secara persial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
7. Variabel komite audit memiliki nilai prob. $0,056 > 0,05$ yang artinya secara persial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.3 Analisis Regresi Data Panel

Uji regresi data panel digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen berupa keahlian dewan komisaris independen, gender dewan komisaris, rapat dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan komite audit.

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 03/14/23 Time: 20:42
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 37
Total panel (balanced) observations: 185

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.453375	0.183421	2.471777	0.0146
DKI	-0.037047	0.125396	-0.295443	0.7681
GDK	-0.093989	0.078888	-1.191425	0.2355
RDK	0.009424	0.004210	2.238376	0.0268
KM	-0.038593	0.182159	-0.211865	0.8325
KI	-0.180635	0.057248	-3.155341	0.0020
KA	0.058837	0.060863	0.966712	0.3353
KODIT	-0.102927	0.053323	-1.930231	0.0556

Sumber : Data diolah Eviews 12

Pada tabel 4.16 diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Roa} = 0,4533 - 0,0370 \text{DKI} - 0,0939 \text{GDK} + 0,0094\text{RDK} - 0,0385 \text{KM} - 0,1806 \text{KI} + 0,0588 \text{KA} - 0,1029\text{KODIT} + e$$

Dari persamaan tersebut yang telah disusun dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) dalam regresi ini adalah sebesar 0,4533. Nilai ini menunjukkan bahwa, jika variabel-variabel berniali 0 maka nilai ROA sebesar 0,4533.
2. Nilai konstanta dewan komisaris independen (DKI) sebesar -0,0370 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan setiap penambahan 1 anggota dewan komisaris independen dapat mengurangi kinerja keuangan sebesar -0,0370 dengan asumsi variabel independen tetap.
3. Nilai konstanta gender dewan komisaris (GDK) sebesar -0,0939 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan setiap penambahan 1 anggota gender dewan komisaris dapat menambah kinerja keuangan sebesar -0,0939 dengan asumsi variabel independen tetap.
4. Nilai konstanta rapat dewan komisaris (RDK) sebesar 0,0094 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan setiap penambahan 1 anggota rapat dewan komisaris dapat menambahn kinerja keuangan sebesar 0,0094 dengan asumsi variabel independen tetap.
5. Nilai konstanta kepemilikan manajerial (KM) sebesar -0,0385 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan setiap penambahan 1 kepemilikan manajerial dapat mengurangi kinerja keuangan sebesar -0,0385 dengan asumsi variabel independen tetap.
6. Nilai konstanta kepemilikan institusional (KI) sebesar -0,1806 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan setiap penambahan 1 kepemilikan institusional dapat mengurangi kinerja keuangan sebesar -0,1806 dengan asumsi variabel independen tetap.

7. Nilai konstanta kepemilikan asing (KA) sebesar 0,0588 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan setiap penambahan 1 kepemilikan asing dapat menambah kinerja keuangan sebesar 0,0588 dengan asumsi variabel independen tetap.
8. Nilai konstanta komite audit sebesar -0,1029 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan setiap penambahan 1 anggota komite audit dapat mengurangi kinerja keuangan sebesar -0,1029 dengan asumsi variabel independen tetap.

4.4 Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data diatas, maka pembuktian hasil hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.4.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan nilai prob. Uji t yaitu $0,7681 > 0,05$ dan nilai t-statistik adalah -0,2954 dengan nilai koefisien sebesar -0,0370. Melalui nilai tersebut dapat diketahui bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang berarti banyaknya jumlah dewan komisaris independen dapat menurunkan kinerja keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak.

Pada data sampel penelitian ini menunjukkan bahwasannya perusahaan yang memiliki dewan komisaris independen yang banyak tidak selalu meningkatkan kinerja keuangannya seperti pada perusahaan dengan kode DVLA, ICBP, INDF, MLBI, PYFA dan RMBA dengan jumlah kepemilikan dewan komisaris independen

3,3,3,3,4,3 dan 3 dalam sebuah perusahaan. Hasil ini juga didukung dengan hasil dari statistic deskriptif penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata proporsi 0,428 dewan komisaris independen sebesar 42%.

Dalam teori agensi menunjukkan bahwa dengan adanya dewan komisaris independen dapat mengurangi konflik kepentingan antara *principal* dan *agen* dengan cara memperbanyak jumlah dewan komisaris independen dalam sebuah perusahaan sebab dengan adanya dewan komisaris independen mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan cara memberikan pengawasan terhadap kebijakan dan pelaksanaan *good corporate governance* yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Marietza et al., 2020).

Sejalan dengan penelitian Rahmatin & Kristanti (2020) menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, yang berarti bahwa ukuran dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan tidak dapat menjamin tata kelola yang baik, pengawasan dan pengambilan keputusan yang akurat dalam suatu perusahaan.

Penelitian Azis & Hartono (2017) menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, yaitu besarnya porsi kepemilikan dewan komisaris independen tidak dapat menjamin ketepatan fungsi pengurusan, pengendalian dan pengambilan keputusan dalam perusahaan. Penunjukan dewan komisaris independen dianggap sebagai formalitas dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik, dengan bukti bahwa masih terdapat perusahaan yang memiliki dewan komisaris independen di dalam perusahaan 1 .

Penelitian Febrianti & Susilowati (2021) menyatakan bahwa untuk besarnya porsi dewan komisaris yang dimiliki sebuah perusahaan tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan dikarenakan dewan komisaris independen diperkirakan memungkinkan untuk bertindak sesuai dengan kepentingan atau kehendak pribadi.

4.4.2 Pengaruh Gender Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa gender dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan nilai prob. Uji t yaitu $0,2355 > 0,05$ dan nilai t-statistik adalah $0,2954$ dengan nilai koefisien sebesar $-0,0939$. Melalui nilai tersebut dapat diketahui bahwa gender dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H2) ditolak.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa keberagaman gender dewan komisaris (GDK) memiliki nilai rata-rata sebesar $0,416216$, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan dengan gender dewan komisaris sebesar 41% hal ini menjelaskan bahwa gender dewan komisaris dapat meningkatkan kinerja keuangan sebesar 41% .

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan teori agensi yang menyatakan dengan adanya gender dewan komisaris akan membantu perusahaan dalam mengurangi permasalahan agensi dengan menjelaskan antara prinsipel dengan manajer sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan (Thoomaszen, 2018).

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa keberagaman gender tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena keberadaan gender dalam dewan

diduga belum terwakilkan kuat dan masih masih mayoritas perusahaan dikontrol oleh keluarga sehingga keberadaan wanita diduga karena hubungan keluarga dengan pemegang saham Kusuma et al. (2018) terbukti dari 37 perusahaan hanya 14 perusahaan yang terdapat wanita dalam jajaran dewan komisaris.

Penelitian Lisaine & Sri (2018) gender dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dikarenakan keberadaan wanita masih dianggap rendah untuk memimpin suatu perusahaan. Faktor keberuntungan atau keluarga yang dapat menjadikan wanita masuk dalam jajaran dewan komisaris.

Penelitian Ramadhani & Adhariani (2017) menyatakan gender dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dikarenakan jumlah dewan komisaris lebih sedikit dengan dewan komisaris laki-laki hal ini dikarenakan posisi perempuan pada dewan pada umumnya masih disebabkan karena faktor keluarga.

4.4.3 Pengaruh Rapat Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan bahwa rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan nilai prob. Uji t yaitu $0,0268 < 0,05$ dan nilai t-statistik adalah 2,263990 dengan nilai koefisien sebesar 0,0094. Melalui nilai tersebut dapat diketahui bahwa rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang berarti jumlah rapat dewan komisaris dalam suatu perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima.

Penelitian ini sejalan dengan teori agensi menunjukkan untuk menghindari masalah agensi dalam perusahaan dengan adanya rapat dewan komisaris. Hal ini

dikarenakan dengan adanya rapat dewan komisaris dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dan koordinasi antar anggota dewan komisaris untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen, semakin rapat dilaksanakan akan memiliki dampak baik pada pengambilan keputusan (Prasetyo & Dewayanto, 2019).

Sesuai dengan hasil penelitian pada data sampel diperoleh jumlah rapat dewan komisaris secara rata-rata 9,502703 hal ini menandakan bahwa rata-rata dewan komisaris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2017-2021 melakukan rapat sebanyak 9 kali. Untuk jumlah rapat dewan komisaris dilaksanakan minimal 1 kali dan maksimal 34 kali Putri et al (2017) dari 185 perusahaan 131 perusahaan telah melaksanakan rapat dewan komisaris sebanyak 9-24 kali.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri et al (2017) menyatakan bahwa rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena semakin sering diadakannya rapat, maka untuk akses informasi secara otomatis juga akan merata antar sesama anggota dewan komisaris yang mengakibatkan pada saat pengambilan keputusan juga semakin baik yang akan berdampak pada kinerja perusahaan.

Penelitian Andri et al (2021) menyatakan bahwa rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena semakin sering diadakannya rapat yang dilakukan dewan komisaris selama satu tahun dalam suatu perusahaan maka akan berdampak pada pelaksanaan monitoring yaitu semakin baik monitoring kepada

direksi yang akan berakibat baik dalam pengambilan keputusan yang akan berdampak pada kinerja keuangan.

Penelitian Wijaya & Al' Adawiyah (2021) menyatakan bahwa rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan, semakin sering dilaksanakannya rapat maka diharapkan pengawasan kepada direksi semakin baik serta dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

4.4.4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis ketiga yang diajukan mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan nilai prob. Uji t yaitu $0,8325 > 0,05$ dan nilai t-statistik adalah $-0,211865$ dengan nilai koefisien sebesar $-0,038593$. Melalui nilai tersebut dapat diketahui bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang berarti dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) ditolak.

Menurut Hermayanti & Sukarta (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial yang kurang dari 50% tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan dikarenakan dengan kepemilikan yang rendah kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan akan kurang maksimal dan mengakibatkan menurunkan motivasi manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan sebab mereka tidak aktif dalam pengambilan keputusan. Sesuai dengan data sampel penelitian bahwa rata-rata kepemilikan manajerial 0,05 atau 0.5% yang artinya kurang dari 50% yang menyebabkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Sesuai dengan hasil penelitian Elisah (2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena kepemilikan manajerial yang masih kecil mengakibatkan manajer kurang maksimal dalam menunaikan tugasnya untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham yaitu meningkatkan kinerja keuangan.

Penelitian Ieneke Santoso (2018) mengemukakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan hal ini dikarenakan rendah atau kecilnya kepemilikan manajerial menyebabkan tidak selarasnya kepentingan pemegang saham dengan manajemen yang menyebabkan manajemen kurang maksimal dalam menjalankan tugasnya untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham dengan cara peningkatan kinerja keuangan.

Penelitian W.A et al (2021) mendukung penelitian ini, mereka berpendapat bahwa kepemilikan manajerial yang kecil tidak mampu meningkatkan kinerja keuangan dan penelitiannya menghasilkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.4.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis kelima yang diajukan menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan nilai prob. Uji t yaitu $0,002 < 0,05$ dan nilai t-statistik adalah $-3,155341$ dengan nilai koefisien sebesar $-0,180635$. Melalui nilai tersebut dapat diketahui bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang berarti dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H5) ditolak.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan jika variabel kepemilikan institusional memiliki rata-rata 0,673% hal ini dapat menunjukkan jika kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan sebesar 67%. Agatha et al (2020) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, kepemilikan institusional yang tinggi menyebabkan akan membuat ketidakseimbangan dalam penentuan arah kebijakan perusahaan yang akan membuat keadaan tidak kondusif dan tidak meningkatkan kinerja keuangan karena pihak institusi cenderung bertindak untuk kepentingan sendiri dan mengorbankan kepentingan pemegang saham mayoritas, semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan semakin rendah kinerja keuangan karena karena kepemilikan institusional lebih memfokuskan laba jangka pendek.

Fadillah (2017) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan karena investor institusional mayoritas cenderung berpihak kepada manajemen dan mengabaikan kepentingan pemegang saham yang menyebabkan turunnya kinerja perusahaan. Semakin banyak kepemilikan institusional akan menurunkan kinerja perusahaan karena hanya mengandalkan manajemen perusahaan tanpa memberikan masukan dalam pengambilan kebijakan yang penting.

Kusumadewi & Zulhaimi (2019) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan semakin tinggi kepemilikan institusional akan mengurangi kinerja keuangan karena kepemilikan institusional tidak terlalu fokus pada arah manajemen perusahaan sehingga menyebabkan

perusahaan akan terbengkalai sehingga akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

4.4.6 Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis keenam yang diajukan menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan nilai prob. Uji t yaitu $0,3353 > 0,05$ dan nilai t-statistik adalah $0,99712$ dengan nilai koefisien sebesar $0,058837$. Melalui nilai tersebut dapat diketahui bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang berarti dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam (H_6) ditolak.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kepemilikan asing (KA) memiliki rata-rata sebesar $0,2368$. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan dengan adanya kepemilikan asing sebesar 24% . Sejalan dengan penelitian W.A et al (2021) kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena dengan komposisi kepemilikan saham asing yang rendah dan investor saham asing yang menanamkan modalnya tidak ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan karena sudah diwakilkan oleh dewan komisaris selaku pengawas perusahaan.

Penelitian ini didukung penelitian dari Zulkarnain & Kusuma (2019) mereka menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebab kepemilikan asing memiliki sifat kondisional tergantung dengan kondisi dan syarat tertentu terkait bagaimana tujuan atas kepemilikan mereka.

kepemilikan asing sendiri memiliki tingkat pengaruh yang berbeda tergantung pada keberadaan direksi asing yang merekomendasikannya.

4.4.7 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis ketujuh yang diajukan menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan nilai prob. Uji t yaitu $0,0556 > 0,05$ dan nilai t-statistik adalah $-1,930231$ dengan nilai koefisien sebesar $-0,102927$. Melalui nilai tersebut dapat diketahui bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang berarti dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh (H_7) ditolak.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa komite audit (KODIT) memiliki rata-rata sebesar 2,989. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit sebesar 3 berarti dapat meningkatkan kinerja keuangan. Menurut PP NO 88/PMK 06/ 2015 jumlah wajar komite audit dalam suatu perusahaan terdiri dari 3 anggota komite audit. Namun pada beberapa perusahaan jumlah anggota komite audit ada yang terdiri dari 2 anggota yaitu PT MBTO, PT MRAT dan terdapat juga 4 anggota terdiri dari PT ADES (2021), PT KINO (2017), PT PYFA dan PT TCID (2021) artinya banyaknya anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Rosiana & Mahardhika (2020) menyatakan bahwa tinggi rendahnya tidak menyebabkan kinerja keuangan meningkat karena tidak menjamin kinerja komite audit efektif pada saat melakukan pengawasan terhadap kinerja keuangan. Komite audit belum mampu bekerja secara

professional dalam membantu dewan komisaris dan komite audit sendiri dibentuk oleh dewan komisaris karena adanya penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan.

Penelitian Aprila et al (2022) berpendapat bahwa tinggi rendahnya komite audit yang dimiliki oleh sebuah perusahaan tidak dapat mempengaruhi kenaikan maupun penurunan kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan. Hal ini juga didukung penelitian Saputri et al (2019) menyatakan banyak ataupun sedikit komite audit dalam sebuah perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan hal ini disebabkan keberadaan komite audit dalam perusahaan tidak menjamin efektivitas perusahaan, melainkan hanya sebatas untuk memnuhi regulasi yang ada.

BAB V

PENUTUP

5.4 Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian dari beberapa jurnal yang bertujuan untuk meneliti pengaruh dewan komisaris independen, gender dewan komisaris, rapat dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan komite audit terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi pada periode 2017-2021. Berdasarkan regresi data panel diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Jumlah dewan komisaris independen yang dimiliki sebuah perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan baik perusahaan tersebut memiliki jumlah dewan komisaris yang banyak ataupun sedikit.
2. Keberadaan wanita dalam jajaran dewan komisaris belum memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja keuangan dikarenakan keberadaan wanita dalam jajaran dewan komisaris belum murni karena kemampuan mayoritas masih memiliki hubungan dengan pemegang saham.
3. Semakin banyaknya rapat dewan komisaris maka pengawasan serta pengontrolan kepada manajemen akan lebih efektif sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
4. Jumlah saham yang dimiliki manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
5. Jumlah saham yang dimiliki institusional berpengaruh negatif semakin banyak jumlah kepemilikan institusional akan membuat kinerja

keuangan berkurang karena tidak terlalu fokus pada manajemen perusahaan.

6. Jumlah saham yang dimiliki pihak asing tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan baik jumlah saham yang dimiliki besar maupun kecil.
7. Jumlah komite audit dalam perusahaan baik besar maupun kecil tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

5.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang mengalami ROA yang negatif menyebabkan data yang tidak normal sulit ditransformasikan ke dalam bentuk lainnya.
2. Data yang digunakan adalah data sekunder yang mungkin terdapat kesalahan dalam memasukkan data yang berupa angka-angka.

5.6 Saran Peneliti

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang diungkap, maka penulis memnerikan saran sebagai berikut :

1. Terkait dengan sampel yang terbatas hanya pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, sebaiknya untuk penelitian selanjutnya bisa lebih memperluas denga seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Pada penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain ssebagai variabel independen seperti ukuran perusahaan, dewan direksi atau variabel lainnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian ulang terhadap penelitian ini, sebaiknya melakukan perbaikan-perbaikan tertentu dan dapat menggunakan model yang berbeda agar hasil yang didapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1811. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p15>
- Agus. (2021). *Menperin: Pertumbuhan Sektor Manufaktur Masih On The Track*. Kemenperin.Go.Id. <https://kemenperin.go.id/artikel/22914/Menperin:-Pertumbuhan-Sektor-Manufaktur-Masih-On-The-Track>
- Al Farooque, O., Buachoom, W., & Sun, L. (2020). Board, audit committee, ownership and financial performance – emerging trends from Thailand. *Pacific Accounting Review*, 32(1), 54–81. <https://doi.org/10.1108/PAR-10-2018-0079>
- Algifari. (2021). *Pengolahan Data Panel untuk Penelitian Bisnis dan Ekonomi dengan Eviews 11 (Pertama)* (UPP STIM YKPN (ed.)).
- Anandamaya, L. P. V. B. H. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5, 33–53. <http://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/16%0Ahttps://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/download/16/21>
- Andri, Sahendra, & Ma'ani, B. (2021). *Prosiding Seminar Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Program Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 1 No.1 Tahun 2021*. 1(1), 240–254.
- Anugrah, N. P., & Zulfiati, L. (2020). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018*. 1–25.
- Aprila, N. W., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap. *Jurnal Kharisma*, 4(3), 67–

77.

Azis, A., & Hartono, U. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Lmu Manajemen*, 5(3), 1–13.

Basuki, A. T. (2014). Buku Pratikum Eviews. *Danisa Media*, 1–120.

Candradewi, I., & Sedana, I. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return on Asset. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 3163–3190.

Churniawati, A., Hendra Titisari, K., & Wijayanti, A. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan*.

Dewi, P. P. E. R., & Tenaya, A. I. (2017). *Pengaruh Penerapan GCG Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di BEI Periode 2013-2016*. 21, 310–329.

Dwi Ayuningtyas. (2019). *Laba Mayora Tumbuh 10%, Tapi Sayang Marjin Laba Turun*. Cnbcindonesia.Com.
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190722113510-17-86561/laba-mayora-tumbuh-10-tapi-sayang-marjin-laba-turun>

Elisah, S. N. S. U. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(2).
<https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4218>

Erawati, T., & Wahyuni, F. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 129–137. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.895>

- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37–52.
- Febrianti, L. A., & Susilowati, Y. (2021). Peranan Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen Dan Risiko Bisnis Dalam Pelaksanaan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. 15(8), 5017–5028.
- Firmansyah, R. F. I. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(2). <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4218>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10 (Edisi 2)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Gujarat, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics (A. E. Hilbert & N. Fox (eds.); Fifth edit)*. Douglas Reiner.
- Harianto, S. (2017). Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7(1), 41–48. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i1.4076>
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(02), 175–184. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i02.72>
- Hendratni, T. W., Nawasiah, N., & Indriati, T. (2018). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 37–52. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.83>

- Hidayat, K. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019). In *Jurnal ilmu Akuntansi AkunNas*.
- Hidayati, V. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 119(4), 361–416.
- Holly, A., & Lukman, L. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. *Ajar*, 4(01), 64–86. <https://doi.org/10.35129/ajar.v4i01.159>
- Ismanto, H., & Pebruary, S. (2021). *Aplikasi SPSS dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian* (1st ed.). Penerbit Deepublish.
- Kartasasmita, A. G. (2021). *Industri Makanan dan Minuman Diakselerasi Menuju Transformasi Digital*. Kementrian Perindustrian Republik Indonesia. <https://kemenperin.go.id/artikel/22485/Industri-Makanan-dan-Minuman-Diakselerasi-Menuju-Transformasi-Digital>
- Kusuma, S. Y., Sudarman, S., & Astutik, D. (2018). Pengaruh Diversitas Gender Dewan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2017. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 253. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i2.4782>
- Kusumadewi, A., & Zulhaimi, H. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional , Dewan Komisaris , Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Kinerj. *Forum Keuangan Dan Bisnis (FKBI) VII 2019*, 5, 241–256.
- Lisaime, & Sri, D. (2018). Analisis Pengaruh Diversitas Gender, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*.

- Marietza, F., Wijayanti, I. O., & Agusrina, M. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Reporting Lag Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bengkulu*.
- Nadila, D. L., & Annisa, A. A. (2021). Pengaruh GCG, Intellectual Capital, dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Islamic Social Reporting Sebagai Variabel Intervening. *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 215. <https://doi.org/10.29300/aij.v7i2.4634>
- Nugrahani, W, P., & Yuniarti, R. (2021). Pengaruh board gender, dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi kasus pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Dan Sains*, 1(1), 59–68.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). POJK No 55 /POJK.04/2015 Regarding the Establishment and Guidelines for the Work Implementation of the Audit Committee. *Ojk.Go.Id*, 1–29. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK PERIZINAN FINAL F.pdf>
- Prasetyo, D., & Dewayanto, T. (2019). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2), 1–10.
- Putri, I. D. R., Waharini, F. M., & Purwantini, A. H. (2020). Pengaruh Gender, Usia, dan Kebangsaan Asing terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *ACE | Accounting Research Journal*, 1(1), 17–30. <https://journal.feb.unipa.ac.id/index.php/ace>
- Rahmanto, B. T., & Daara, S. R. (2020). Diversitas Gender Dan Kinerja Keuangan Sektor Farmasi Di Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 183–193. <https://doi.org/10.32534/jpk.v7i2.1290>

- Rahmatin, M., & Kristanti, I. N. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(4), 655–669. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i4.623>
- Ramadhani, Z. I., & Adhariani, D. (2017). Semakin Beragam Semakin Baik? Isu Keberagaman Gender, Keuangan, Dan Investasi Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(1), 1–13. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i1.1222>
- Romadoni, D. S., & Pradita, N. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Kepemilikan Konstitusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Prosiding Akuntansi*, 6(2), 577–580. <http://dx.doi.org/10.29313/.v6i2.22873>
- Rosiana, A., & Mahardhika, A. S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 5(1), 76. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v5i1.332>
- Ruslim, H., & Santoso, I. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Jumlah Direktur, Jumlah Komite Audit, Kepemilikan Saham Institusional, Kepemilikan Saham Manajemen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 23(3), 334. <https://doi.org/10.24912/je.v23i3.417>
- Saifi, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Profit*, 13(02), 1–11. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2019.013.02.1>
- Sanjaya, I. M. D. M., & Wirawati, N. G. P. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketetapan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. 15, 17–26.

- Santoso, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik. *Jurnal WIGA*, 4(2), 67–77.
- Saputri, N. A., Widayanti, R., & Damayanti, R. (2019). Analisis Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal WIGA*, 03(02), 533–540.
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50(3), 108–117. <http://eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/1146/>
- Sari, A. R., & Setiyowati, S. W. (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Kebijakan Utang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. 1, 38–49.
- Sari Dewi, M., & Mulyani, E. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing , Leverage, Cash Holdings Dan Debt Maturity Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 2893–2911. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.258>
- Sari, P. M. Y. I., Riasning, N. P., & Rini, G. A. I. S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 48–55.
- Sari, R. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 64. <https://doi.org/10.32502/jab.v5i1.2459>
- Saribu, A. D. M. D. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Stindo Profesional*, VI(September), 3–7.
- Sembiring, Y. C. B. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan

- Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(1), 91–100.
- Siska, Madyakusumawati, S., & Faliany, J. (2022). Analisis Dampak Modal Intelektual, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Di Masa Depan. *Jurnal Manajemen*, 18(2), 109–131. <https://doi.org/10.25170/jm.v2i18.2876>
- Sitanggang, A. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 181–190. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i2.1401>
- Solikhah, & Suyandi, W. H. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020). *Journal of Global Business and Management Review*, 4(1), 109. <https://doi.org/10.37253/jgbmr.v4i1.6693>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Bandung :Alfabeta.
- Suryanto, A., & Refianto. (2019). Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Manajemen*, 8(1), 1–33.
- Susmanto, A., Daryanto, A., & Sasongko, H. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Studi Kasus Pada Bumn Persero Terbuka Tahun 2014-2018. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 7(2), 498–511. <https://doi.org/10.17358/jabm.7.2.498>
- Syadeli, M., & Sa'adah, L. (2021). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Adbis: Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 15, 28–40.

- Tanjung, R., & Sari, D. P. (2020). Pengaruh Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pt.Agronesia (Inkaba). *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 1–15.
- Thoomaszen, S. P. W. H. (2018). Keberagaman Gender Dewan Komisaris dan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 592–603.
- W.A, E. N., Mukhzarudfa, & Yudi. (2021). *Determinan Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan*. 6(1), 45–60.
- Wijaya, R., & Al' Adawiyah, R. (2021). Pengaruh Hubungan Rapat Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Seminar Nasional*, 1, 1–17.
- Wijayanti, S., & Mutmainah, S. (2019). Pengaruh Good Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 5(2), 20–28. <https://doi.org/10.32492/eba.v5i2.842>
- Winarno, & Wahyu, W. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews (Edisi 4)*. UPP STIM YKPN.
- Zulkarnain, & Kusuma, W. A. S. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Asing, Komisaris Asing, dan Direksi Asing terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. 1(2), 1–16.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	September 2022				Oktober 2022				November 2022				Desember 2022				Januari 2023				Februari 2023				Maret 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan Proposal	X	X		X	X	X		X	X																			
2.	Konsultasi			X	X			X	X																				
3.	Revisi Proposal			X	X			X	X																				
4.	Seminar Proposal									X																			
5.	Pengumpulan Data													X	X	X													
6.	Analisis Data																	X	X	X	X								
7.	Penulisan Akhir Skripsi																					X	X	X					
8.	Pendaftaran Munaqosah																							X					
9.	Munaqosah																									X			
10.	Revisi Skripsi																											X	X

Lampiran 2 Daftar Sampel Penelitian

Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
5	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
6	CINT	Chitose Internasional Tbk
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk
9	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
10	GGRM	Gudang Garam Tbk
11	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
13	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
17	KALBE	Kalbe Farma Tbk
18	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
19	KINO	Kino Indonesia Tbk
20	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
21	MBTO	Martina Berto Tbk
22	MERK	Merck Indonesia Tbk
23	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
24	MRAT	Mustika Ratu Tbk
25	MYOR	Mayora Indah Tbk
26	PEHA	Pharops Tbk
27	PYFA	Pyridam Farma Tbk
28	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
29	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
30	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
31	SKBM	Sekar Bumi Tbk
32	SKLT	Sekar Laut Tbk
33	TCID	Mandom Indonesia Tbk
34	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
35	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
36	WIMM	Wismilak Inti Makmur Tbk
37	WOOD	Integra Indocabinet Tbk

Lampiran 3 Data Penelitian

Data Variabel Dependen dan Independen

KODE	TAHUN	ROA	DKI	GDK	RDK	KM	KI	KA	KODIT
ADES	2017	0,045513403	0,3333333	1	4	0	0,915239264	0	3
	2018	0,06009248	0,3333333	1	6	0	0,915239264	0	3
	2019	0,102003344	0,3333333	1	5	0	0,946403715	0,94267482	3
	2020	0,141625234	0,3333333	1	6	0	0,937215837	0,94283858	3
	2021	0,203785269	0,3333333	1	6	0	0,930574595	0,92847624	3
AISA	2017	-0,09705843	0,25	0	9	0	0,828017087	0,5437742	4
	2018	-0,06799856	0,25	0	1	0	0,623800786	0,54961099	3
	2019	0,434947493	0,25	0	12	0	0,623703788	0,54705304	3
	2020	0,447437319	0,25	0	11	0	0,654352542	0,19012477	3
	2021	-0,00334177	0,25	0	12	0	0,820912936	0,14329022	3
ALTO	2017	-0,05665269	0,5	0	10	0,022355335	0,390485771	0	3
	2018	-0,02975304	0,5	0	10	0,022355335	0,390485771	0	3
	2019	-0,01113246	0,5	0	10	0,022355335	0,405544792	0	3
	2020	-0,00950102	0,5	0	10	0,022355335	0,403349766	0	3
	2021	-0,00820063	0,5	0	10	0,022355335	0,364161791	0	3
CAMP	2017	0,035850635	0,3333333	0	2	0,005981308	0	0	3
	2018	0,061683548	0,3333333	0	6	0,047391674	0	0	3
	2019	0,072583175	0,3333333	0	4	0,047391674	0	0	3
	2020	0,040525251	0,3333333	0	4	0,047391674	0,000484605	0,00045633	3

	2021	0,087222218	0,3333333	0	4	0,047391674	0,002318726	0,00218292	3
CEKA	2017	0,07713491	0,3333333	0	6	0,007563025	0,920119328	0	3
	2018	0,079258461	0,3333333	0	6	0,007563025	0,920119328	0	3
	2019	0,154663961	0,3333333	0	6	0	0,920119328	0	3
	2020	0,116050061	0,3333333	0	6	0	0,919766387	0	3
	2021	0,110208791	0,3333333	0	6	0,000198655	0,919766387	0	3
CINT	2017	0,062210742	0,5	0	12	0	0,7189905	0,179639	3
	2018	0,027583736	0,5	0	12	0,0027069	0,7878648	0,179639	3
	2019	0,013846888	0,5	0	11	0,0027093	0,7878648	0,179639	3
	2020	0,000500133	0,5	0	10	0,0027103	0,7878648	0,179639	3
	2021	-0,19933327	0,3333333	0	11	0,0012242	0,7878648	0,179639	3
CLEO	2017	0,075915239	0,3333333	1	10	0	0,795454545	0	3
	2018	0,075859436	0,3333333	1	10	0,000953333	0,8125	0	3
	2019	0,105013099	0,3333333	1	10	0,000953333	0,8125	0	3
	2020	0,101280167	0,3333333	1	10	0,008729067	0,813741667	0	3
	2021	0,134041045	0,3333333	1	10	0,008729067	0,813741667	0	3
DLTA	2017	0,20865432	0,4	0	13	0	0,122212258	0,05767992	3
	2018	0,221940408	0,4	0	12	0	0,120496359	0,06935312	3
	2019	0,222874337	0,4	0	13	0	0,120104307	0,07382048	3
	2020	0,100740604	0,4	0	12	0	0,116693866	0,07074953	3
	2021	0,143646236	0,4	0	12	0	0,10256638	0,06090926	3
DVLA	2017	0,098879068	0,4285714	1	1	0	0,943104261	0,98082746	3
	2018	0,119235427	0,4285714	1	1	0	0,93725185	0,98082746	3
	2019	0,121195634	0,4285714	1	1	0	0,936268368	0,97594442	3
	2020	0,081578505	0,4285714	1	2	0	0,936268368	0,97665362	3

	2021	0,070341473	0,3333333	1	2	0	0,941908368	0,98208898	3
GGRM	2017	0,116167692	0,5	1	9	0,006728866	0,755469344	0	3
	2018	0,112784105	0,5	1	10	0,006728866	0,755469344	0	3
	2019	0,138348139	0,5	1	14	0,006728866	0,755469344	0	3
	2020	0,097807791	0,5	1	12	0,006728866	0,755469344	0	3
	2021	0,062306011	0,5	1	12	0,006728866	0,755469344	0	3
HMSP	2017	0,029388372	0,4	0	10	0	0,988773442	0,02927352	3
	2018	0,290508905	0,3333333	0	9	0	0,988141348	0,023815	3
	2019	0,269562998	0,375	0	9	0	0,979159028	0,02471647	3
	2020	0,172753811	0,5	0	9	0	0,962448157	0,01275548	3
	2021	0,13443284	0,5	0	9	0	0,953635844	0,0118719	3
HOKI	2017	0,083131965	0,3333333	1	6	0,036977138	0,863374455	0,0079363	3
	2018	0,118858201	0,3333333	1	11	0,01353746	0,854345794	0,00785331	3
	2019	0,122217583	0,3333333	1	11	0,015017402	0,848608099	0,00784151	3
	2020	0,041942225	0,3333333	1	13	0,014762713	0,828749581	0,00335574	3
	2021	0,012670956	0,3333333	1	13	0,015889008	0,838905534	0,00198767	3
HRTA	2017	0,077761806	0,3333333	0	2	0,029850633	0,732956063	0,0002298	3
	2018	0,080280697	0,3333333	0	2	0,029850633	0,732956063	0,0002298	3
	2019	0,064897735	0,3333333	0	5	0,004195266	0,978122767	0,00267989	3
	2020	0,060295976	0,3333333	0	6	0,004195266	0,939861299	0,0014936	3
	2021	0,0559022	0,3333333	0	6	0,004462764	0,873982208	0,00539867	3
ICBP	2017	0,112056529	0,5	0	12	0	0,805329454	0,00064741	3
	2018	0,135559119	0,5	0	12	0	0,805329454	0,00064741	3
	2019	0,138468716	0,5	0	10	0	0,805329454	0,00064741	3
	2020	0,071615928	0,5	0	9	0	0,805329454	0,00064741	3

	2021	0,06691376	0,5	0	13	0	0,805329454	0,00064741	3
INAF	2017	-0,03025395	0,3333333	1	20	0	0,179294129	0,00328029	3
	2018	-0,02269662	0,3333333	1	20	0	0,187899716	0,00162784	3
	2019	0,005753135	0,3333333	0	18	0	0,169947211	0,00102522	3
	2020	0,017521801	0,3333333	0	24	0	0,972597547	0,00165121	3
	2021	-0,0186747	0,3333333	0	27	0	0,972597547	0,00165121	3
INDF	2017	0,058201493	0,375	0	12	0,00015717	0,500670833	0	3
	2018	0,051398014	0,375	0	12	0,000166395	0,500670833	0	3
	2019	0,061359848	0,375	0	10	0,00015717	0,500670833	0	3
	2020	0,053648724	0,375	0	9	0,00015717	0,500670833	0	3
	2021	0,06246556	0,375	0	14	0,00015717	0,500670833	0	3
KALBE	2017	0,147641795	0,4285714	1	11	0,000809395	0,967724852	0,29079103	3
	2018	0,137618957	0,3333333	1	10	0,000809395	0,943287122	0,30334466	3
	2019	0,125222602	0,4285714	1	10	0,002813365	0,946876768	0,24563904	3
	2020	0,124073092	0,4285714	1	12	0,002813365	0,931860685	0,21751372	3
	2021	0,125922532	0,4285714	1	12	0,002789152	0,945207827	0,25324911	3
KICI	2017	0,053185086	0,3333333	1	4	0,002268696	0,982449819	0,48011116	3
	2018	-0,00567039	0,3333333	1	4	0,002268696	0,982449819	0,48011116	3
	2019	-0,02076064	0,3333333	1	4	0,002268696	0,982449819	0,48011116	3
	2020	-0,0678789	0,3333333	1	4	0,002268696	0,909488942	0,47332638	3
	2021	0,127979298	0,3333333	1	4	0,002268696	0,909488942	0,47332638	3
KINO	2017	0,033881938	0,5	0	8	0,105949755	0,879080606	0,18193407	4
	2018	0,041789862	0,5	0	16	0,107536095	0,874133076	0,17192883	3
	2019	0,109801778	0,5	0	10	0,099778695	0,889750076	0,16405509	3
	2020	0,02162844	0,5	0	10	0,124908904	0,858941747	0,14105825	3

	2021	0,018824257	0,5	0	10	0,125989074	0,842785748	0,1183423	3
LMPI	2017	-0,03731426	0,5	0	10	0,68275493	0,241425697	0,00596335	3
	2018	-0,05896838	0,5	0	10	0,68275493	0,241425697	0,00596335	3
	2019	-0,56490248	0,5	0	10	0,682759	0,241425697	0,00596335	3
	2020	-0,0599654	0,5	0	10	0,682759	0,241425994	0,00611049	3
	2021	-0,02039895	0,5	0	10	0,682759	0,241425994	0,00611049	3
MBTO	2017	-0,03162775	0,33333333	1	9	0,000826168	0,322496729	0,03528439	2
	2018	-0,17612354	0,33333333	1	9	0,000826168	0,322496729	0,03528439	2
	2019	-0,11326337	0,33333333	1	8	0,000826168	0,322496729	0,03528439	2
	2020	-0,20675401	0,33333333	1	8	0,000508879	0,322496729	0,03528439	2
	2021	-0,20816789	0,33333333	1	8	0,000508879	0,322496729	0,03528439	2
MERK	2017	0,170810125	0,33333333	1	9	0	0,932010714	0,93843442	3
	2018	0,170810125	0,33333333	1	10	0	0,912533929	0,91346121	3
	2019	0,086849612	0,33333333	1	10	0	0,918335938	0,91878375	3
	2020	0,077322489	0,33333333	1	5	0	0,918335938	0,93359402	3
	2021	0,128291031	0,33333333	1	5	0	0,905618125	0,90561813	3
MLBI	2017	0,526703553	0,5	0	6	0	0,980723066	0,95285692	3
	2018	0,42388184	0,5	0	6	0	0,983186426	0,94795915	3
	2019	0,416320268	0,5	0	6	0	0,983743664	0,94795915	3
	2020	0,0982371	0,5	0	6	0	0,981983056	0,9316226	3
	2021	0,227873418	0,5	0	6	0	0,981983056	0,9316226	3
MYOR	2017	0,109343675	0,4	0	7	0,252203177	0,590708386	0	3
	2018	0,100071831	0,4	0	5	0,252198673	0,590708386	0	3
	2019	0,107753584	0,4	0	6	0,252198673	0,590708386	0	3
	2020	0,106088681	0,4	0	7	0,252198673	0,590708386	0	3

	2021	0,060802997	0,4	0	11	0,252419764	0,590708386	0	3
MRAT	2017	-0,00258032	0,3333333	0	16	0	0,873685748	0,16096051	2
	2018	-0,00440815	0,3333333	0	10	0	0,870438551	0,15780865	2
	2019	0,000247458	0,4	0	12	0	0,719211215	0,06181682	2
	2020	-0,01208783	0,5	0	12	0	0,753579206	0,74485911	2
	2021	0,000618249	0,5	0	12	0	0,731766589	0,74485911	2
PEHA	2017	0,106524594	0,3333333	0	22	0,017969631	0,113548062	0	3
	2018	0,071330641	0,25	0	22	0,092229524	0,56774031	0	3
	2019	0,048795284	0,5	0	24	0,092229524	0,56774031	0	3
	2020	0,025399488	0,5	0	25	0,092307679	0,56774031	0	3
	2021	0,006144553	0,5	0	24	0,092838274	0,56774031	0	3
PYFA	2017	0,044668003	0,75	1	10	0,230769231	0,53846149	0	4
	2018	0,045159714	0,75	1	10	0,230769231	0,53846149	0	4
	2019	0,048969567	0,75	1	10	0,230769231	0,53846149	0	4
	2020	0,096704922	0,5	1	6	0	0,734370588	0	4
	2021	0,00679584	0,5	1	9	0	0,734370588	0	4
RMBA	2017	-0,03408667	1	0	9	0	0	0,92477162	3
	2018	-0,04089246	1	0	12	0	0	0,92477162	3
	2019	0,3	1	0	12	0	0	0,92477162	3
	2020	-0,21397625	1	0	12	0	0,999674752	0,99848784	3
	2021	0,000848654	1	0	12	0	0,999658569	0,99943089	3
ROTI	2017	0,029687868	0,3333333	0	12	0	0,993409819	0,69859773	3
	2018	0,028943315	0,3333333	0	12	0	0,993409819	0,69859773	3
	2019	0,05051566	0,3333333	0	12	0	0,989674651	0,64439844	3
	2020	0,037871512	0,3333333	0	12	0,060621413	0,989022277	0,70146411	3

	2021	0,067125171	0,3333333	0	12	0,060621413	0,979166137	0,68162974	3
SIDO	2017	0,169020118	0,3333333	0	10	0	0,963911701	0,05237604	3
	2018	0,198898439	0,4	0	10	0	0,963911701	0,05237604	3
	2019	0,2288358	0,4	0	12	0	0,963911701	0,05237604	3
	2020	0,242632061	0,4	0	13	0	0,950686606	0,04813363	3
	2021	0,30988137	0,5	0	13	0,000105687	0,951393961	0,28423597	3
SKBM	2017	0,015945796	0,6666667	1	6	0,022067161	0,954543479	0,79143683	3
	2018	0,009006966	0,6666667	1	6	0,022067161	0,954543479	0,79143683	3
	2019	0,000525806	0,3333333	1	6	0,022067161	0,954543479	0,79143683	3
	2020	0,003062058	0,3333333	1	6	0,022067161	0,954543479	0,79143683	3
	2021	0,015076633	0,3333333	1	6	0,022067161	0,954543479	0,79143683	3
SKLT	2017	0,036101344	0,3333333	1	6	0,00768073	0,977837987	0,5903872	3
	2018	0,042759801	0,3333333	1	6	0,008624142	0,977350829	0,5903872	3
	2019	0,056829843	0,3333333	1	6	0,008624142	0,62944503	0,57892472	3
	2020	0,054945442	0,3333333	1	8	0,008624142	0,62944503	0,57892472	3
	2021	0,095064402	0,3333333	1	9	0,008624142	0,785006256	0,42336205	3
TCID	2017	0,075842932	0,5	0	14	0,001422434	0,130501905	0,09281143	3
	2018	0,070772714	0,4	0	13	0,001258309	0,130415953	0,09265102	3
	2019	0,078783686	0,5	0	13	0,001258309	0,106760854	0,05832372	3
	2020	-0,02477882	0,6	0	12	0,001258309	0,127341575	0,08089208	3
	2021	-0,03325255	0,5	0	8	0,001258309	0,06706119	0,02932473	4
TSPC	2017	0,074962617	0,6	1	10	0,000450889	0,944272467	0,15540973	3
	2018	0,06866326	0,6	1	10	0,000450889	0,944272467	0,15540973	3
	2019	0,071082204	0,6	1	10	0,000458667	0,944272467	0,15540973	3
	2020	0,09164208	0,6	1	10	0,000318667	0,975932991	0,15540973	3

	2021	0,091019069	0,6	1	10	0,000730778	0,965059413	0,13562245	3
ULTJ	2017	0,138797611	0,3333333	0	6	0,338437151	0,213986954	0	3
	2018	0,12628209	0,3333333	0	6	0,343440454	0,213986954	0	3
	2019	0,156749221	0,3333333	0	6	0,041965372	0,213986954	0	3
	2020	0,126759344	0,5	0	6	0,041965372	0,213986954	0	3
	2021	0,172379887	0,6666667	0	6	0,455398988	0,213986954	0	3
WIIM	2017	0,033115273	0,3333333	1	7	0,380093671	0,051431663	0	3
	2018	0,040732648	0,3333333	1	6	0,380093671	0,051431663	0	3
	2019	0,021029347	0,3333333	1	6	0,380093671	0,051431663	0	3
	2020	0,106852127	0,3333333	1	6	0,380093671	0,051431663	0	3
	2021	0,093527835	0,3333333	1	6	0,380093671	0,051431663	0	3
WOOD	2017	0,044608825	0,5	1	10	0	0,937330426	0,05294632	3
	2018	0,052742779	0,5	1	10	0,008919722	0,955980024	0,05146403	3
	2019	0,039512348	0,5	1	10	0,008919722	0,982050182	0,05566571	3
	2020	0,052844687	0,5	1	10	0,000137007	0,954928758	0,10527792	3
	2021	0,078707966	0,5	1	10	0,000137007	0,983405999	0,09763663	3

Data Outlier Dependen dan Independen

KODE	TAHUN	ROA	DKI	GDK	RDK	KM	KI	KA	KODIT
ADES	2017	0,045513403	0,333333	1	4	0	0,91523926	0	3
	2018	0,06009248	0,333333	1	6	0	0,91523926	0	3
	2019	0,102003344	0,333333	1	5	0	0,94640372	0,942674824	3
	2020	0,141625234	0,333333	1	6	0	0,93721584	0,942838581	3
AISA	2020	0,447437319	0,25	0	11	0	0,65435254	0,190124769	3
	2021	-0,00334177	0,25	0	12	0	0,82091294	0,143290222	3
ALTO	2017	-0,05665269	0,5	0	10	0,02235534	0,39048577	0	3
	2018	-0,02975304	0,5	0	10	0,02235534	0,39048577	0	3
	2019	-0,01113246	0,5	0	10	0,02235534	0,40554479	0	3
	2020	-0,00950102	0,5	0	10	0,02235534	0,40334977	0	3
	2021	-0,00820063	0,5	0	10	0,02235534	0,36416179	0	3
CAMP	2017	0,035850635	0,333333	0	2	0,00598131	0	0	3
	2018	0,061683548	0,333333	0	6	0,04739167	0	0	3
	2019	0,072583175	0,333333	0	4	0,04739167	0	0	3
	2020	0,040525251	0,333333	0	4	0,04739167	0,00048461	0,00045633	3
	2021	0,087222218	0,333333	0	4	0,04739167	0,00231873	0,002182923	3
CEKA	2017	0,07713491	0,333333	0	6	0,00756303	0,92011933	0	3
	2018	0,079258461	0,333333	0	6	0,00756303	0,92011933	0	3
	2019	0,154663961	0,333333	0	6	0	0,92011933	0	3
	2020	0,116050061	0,333333	0	6	0	0,91976639	0	3
	2021	0,110208791	0,333333	0	6	0,00019866	0,91976639	0	3
CINT	2017	0,062210742	0,5	0	12	0	0,7189905	0,179639	3

	2018	0,027583736	0,5	0	12	0,0027069	0,7878648	0,179639	3
	2019	0,013846888	0,5	0	11	0,0027093	0,7878648	0,179639	3
	2021	-0,19933327	0,333333	0	11	0,0012242	0,7878648	0,179639	3
CLEO	2017	0,075915239	0,333333	1	10	0	0,79545455	0	3
	2018	0,075859436	0,333333	1	10	0,00095333	0,8125	0	3
	2019	0,105013099	0,333333	1	10	0,00095333	0,8125	0	3
	2020	0,101280167	0,333333	1	10	0,00872907	0,81374167	0	3
	2021	0,134041045	0,333333	1	10	0,00872907	0,81374167	0	3
DLTA	2017	0,20865432	0,4	0	13	0	0,12221226	0,05767992	3
	2018	0,221940408	0,4	0	12	0	0,12049636	0,069353115	3
	2019	0,222874337	0,4	0	13	0	0,12010431	0,073820478	3
	2020	0,100740604	0,4	0	12	0	0,11669387	0,070749533	3
	2021	0,143646236	0,4	0	12	0	0,10256638	0,06090926	3
DVLA	2017	0,098879068	0,428571	1	1	0	0,94310426	0,980827457	3
	2018	0,119235427	0,428571	1	1	0	0,93725185	0,980827457	3
	2019	0,121195634	0,428571	1	1	0	0,93626837	0,975944421	3
	2020	0,081578505	0,428571	1	2	0	0,93626837	0,976653618	3
	2021	0,070341473	0,333333	1	2	0	0,94190837	0,982088984	3
GGRM	2017	0,116167692	0,5	1	9	0,00672887	0,75546934	0	3
	2018	0,112784105	0,5	1	10	0,00672887	0,75546934	0	3
	2019	0,138348139	0,5	1	14	0,00672887	0,75546934	0	3
	2020	0,097807791	0,5	1	12	0,00672887	0,75546934	0	3
	2021	0,062306011	0,5	1	12	0,00672887	0,75546934	0	3
HMSP	2017	0,029388372	0,4	0	10	0	0,98877344	0,029273517	3
	2018	0,290508905	0,333333	0	9	0	0,98814135	0,023815003	3

	2019	0,269562998	0,375	0	9	0	0,97915903	0,024716465	3
	2020	0,172753811	0,5	0	9	0	0,96244816	0,012755484	3
	2021	0,13443284	0,5	0	9	0	0,95363584	0,011871904	3
HOKI	2017	0,083131965	0,333333	1	6	0,03697714	0,86337446	0,007936298	3
	2018	0,118858201	0,333333	1	11	0,01353746	0,85434579	0,007853305	3
	2019	0,122217583	0,333333	1	11	0,0150174	0,8486081	0,007841514	3
	2020	0,041942225	0,333333	1	13	0,01476271	0,82874958	0,003355738	3
	2021	0,012670956	0,333333	1	13	0,01588901	0,83890553	0,001987672	3
HRTA	2017	0,077761806	0,333333	0	2	0,02985063	0,73295606	0,000229802	3
	2018	0,080280697	0,333333	0	2	0,02985063	0,73295606	0,000229802	3
	2019	0,064897735	0,333333	0	5	0,00419527	0,97812277	0,002679891	3
	2020	0,060295976	0,333333	0	6	0,00419527	0,9398613	0,001493596	3
	2021	0,0559022	0,333333	0	6	0,00446276	0,87398221	0,005398672	3
ICBP	2017	0,112056529	0,5	0	12	0	0,80532945	0,000647407	3
	2018	0,135559119	0,5	0	12	0	0,80532945	0,000647407	3
	2019	0,138468716	0,5	0	10	0	0,80532945	0,000647407	3
	2020	0,071615928	0,5	0	9	0	0,80532945	0,000647407	3
	2021	0,06691376	0,5	0	13	0	0,80532945	0,000647407	3
INAF	2017	-0,03025395	0,333333	1	20	0	0,17929413	0,003280291	3
	2018	-0,02269662	0,333333	1	20	0	0,18789972	0,001627836	3
	2019	0,005753135	0,333333	0	18	0	0,16994721	0,001025223	3
	2020	0,017521801	0,333333	0	24	0	0,97259755	0,00165121	3
	2021	-0,0186747	0,333333	0	27	0	0,97259755	0,00165121	3
INDF	2017	0,058201493	0,375	0	12	0,00015717	0,50067083	0	3
	2018	0,051398014	0,375	0	12	0,0001664	0,50067083	0	3

	2019	0,061359848	0,375	0	10	0,00015717	0,50067083	0	3
	2020	0,053648724	0,375	0	9	0,00015717	0,50067083	0	3
	2021	0,06246556	0,375	0	14	0,00015717	0,50067083	0	3
KALBE	2017	0,147641795	0,428571	1	11	0,0008094	0,96772485	0,290791032	3
	2018	0,137618957	0,333333	1	10	0,0008094	0,94328712	0,303344656	3
	2019	0,125222602	0,428571	1	10	0,00281337	0,94687677	0,245639043	3
	2020	0,124073092	0,428571	1	12	0,00281337	0,93186069	0,21751372	3
	2021	0,125922532	0,428571	1	12	0,00278915	0,94520783	0,253249114	3
KICI	2017	0,053185086	0,333333	1	4	0,0022687	0,98244982	0,480111159	3
	2018	-0,00567039	0,333333	1	4	0,0022687	0,98244982	0,480111159	3
	2019	-0,02076064	0,333333	1	4	0,0022687	0,98244982	0,480111159	3
	2020	-0,0678789	0,333333	1	4	0,0022687	0,90948894	0,473326377	3
	2021	0,127979298	0,333333	1	4	0,0022687	0,90948894	0,473326377	3
KINO	2017	0,033881938	0,5	0	8	0,10594976	0,87908061	0,181934073	4
	2018	0,041789862	0,5	0	16	0,1075361	0,87413308	0,171928833	3
	2019	0,109801778	0,5	0	10	0,0997787	0,88975008	0,164055093	3
	2020	0,02162844	0,5	0	10	0,1249089	0,85894175	0,141058253	3
	2021	0,018824257	0,5	0	10	0,12598907	0,84278575	0,118342296	3
LMPI	2017	-0,03731426	0,5	0	10	0,68275493	0,2414257	0,005963346	3
	2019	-0,56490248	0,5	0	10	0,682759	0,2414257	0,005963346	3
	2020	-0,0599654	0,5	0	10	0,682759	0,24142599	0,006110493	3
	2021	-0,02039895	0,5	0	10	0,682759	0,24142599	0,006110493	3
MBTO	2017	-0,03162775	0,333333	1	9	0,00082617	0,32249673	0,035284393	2
	2018	-0,17612354	0,333333	1	9	0,00082617	0,32249673	0,035284393	2
	2021	-0,20816789	0,333333	1	8	0,00050888	0,32249673	0,035284393	2

MERK	2017	0,170810125	0,333333	1	9	0	0,93201071	0,93843442	3
	2018	0,170810125	0,333333	1	10	0	0,91253393	0,913461205	3
	2019	0,086849612	0,333333	1	10	0	0,91833594	0,91878375	3
	2020	0,077322489	0,333333	1	5	0	0,91833594	0,933594018	3
MLBI	2019	0,416320268	0,5	0	6	0	0,98374366	0,947959146	3
	2020	0,0982371	0,5	0	6	0	0,98198306	0,931622601	3
	2021	0,227873418	0,5	0	6	0	0,98198306	0,931622601	3
MYOR	2017	0,109343675	0,4	0	7	0,25220318	0,59070839	0	3
	2018	0,100071831	0,4	0	5	0,25219867	0,59070839	0	3
	2019	0,107753584	0,4	0	6	0,25219867	0,59070839	0	3
	2020	0,106088681	0,4	0	7	0,25219867	0,59070839	0	3
	2021	0,060802997	0,4	0	11	0,25241976	0,59070839	0	3
MRAT	2017	-0,00258032	0,333333	0	16	0	0,87368575	0,160960514	2
	2018	-0,00440815	0,333333	0	10	0	0,87043855	0,157808645	2
	2019	0,000247458	0,4	0	12	0	0,71921122	0,061816822	2
	2020	-0,01208783	0,5	0	12	0	0,75357921	0,744859112	2
	2021	0,000618249	0,5	0	12	0	0,73176659	0,744859112	2
PEHA	2017	0,106524594	0,333333	0	22	0,01796963	0,11354806	0	3
	2018	0,071330641	0,25	0	22	0,09222952	0,56774031	0	3
	2019	0,048795284	0,5	0	24	0,09222952	0,56774031	0	3
	2020	0,025399488	0,5	0	25	0,09230768	0,56774031	0	3
	2021	0,006144553	0,5	0	24	0,09283827	0,56774031	0	3
PYFA	2017	0,044668003	0,75	1	10	0,23076923	0,53846149	0	4
	2018	0,045159714	0,75	1	10	0,23076923	0,53846149	0	4
	2019	0,048969567	0,75	1	10	0,23076923	0,53846149	0	4

	2020	0,096704922	0,5	1	6	0	0,73437059	0	4
	2021	0,00679584	0,5	1	9	0	0,73437059	0	4
RMBA	2017	-0,03408667	1	0	9	0	0	0,924771622	3
	2020	-0,21397625	1	0	12	0	0,99967475	0,998487843	3
	2021	0,000848654	1	0	12	0	0,99965857	0,999430894	3
ROTI	2017	0,029687868	0,333333	0	12	0	0,99340982	0,698597734	3
	2018	0,028943315	0,333333	0	12	0	0,99340982	0,698597734	3
	2019	0,05051566	0,333333	0	12	0	0,98967465	0,644398442	3
	2020	0,037871512	0,333333	0	12	0,06062141	0,98902228	0,701464109	3
	2021	0,067125171	0,333333	0	12	0,06062141	0,97916614	0,681629742	3
SIDO	2017	0,169020118	0,333333	0	10	0	0,9639117	0,052376044	3
	2018	0,198898439	0,4	0	10	0	0,9639117	0,052376044	3
	2019	0,2288358	0,4	0	12	0	0,9639117	0,052376044	3
	2020	0,242632061	0,4	0	13	0	0,95068661	0,048133628	3
	2021	0,30988137	0,5	0	13	0,00010569	0,95139396	0,28423597	3
SKBM	2017	0,015945796	0,666667	1	6	0,02206716	0,95454348	0,791436829	3
	2018	0,009006966	0,666667	1	6	0,02206716	0,95454348	0,791436829	3
	2019	0,000525806	0,333333	1	6	0,02206716	0,95454348	0,791436829	3
	2020	0,003062058	0,333333	1	6	0,02206716	0,95454348	0,791436829	3
	2021	0,015076633	0,333333	1	6	0,02206716	0,95454348	0,791436829	3
SKLT	2017	0,036101344	0,333333	1	6	0,00768073	0,97783799	0,5903872	3
	2018	0,042759801	0,333333	1	6	0,00862414	0,97735083	0,5903872	3
	2019	0,056829843	0,333333	1	6	0,00862414	0,62944503	0,578924719	3
	2020	0,054945442	0,333333	1	8	0,00862414	0,62944503	0,578924719	3
	2021	0,095064402	0,333333	1	9	0,00862414	0,78500626	0,42336205	3

TCID	2017	0,075842932	0,5	0	14	0,00142243	0,13050191	0,092811426	3
	2018	0,070772714	0,4	0	13	0,00125831	0,13041595	0,092651016	3
	2019	0,078783686	0,5	0	13	0,00125831	0,10676085	0,058323715	3
	2020	-0,02477882	0,6	0	12	0,00125831	0,12734158	0,08089208	3
	2021	-0,03325255	0,5	0	8	0,00125831	0,06706119	0,029324726	4
TSPC	2017	0,074962617	0,6	1	10	0,00045089	0,94427247	0,155409729	3
	2018	0,06866326	0,6	1	10	0,00045089	0,94427247	0,155409729	3
	2019	0,071082204	0,6	1	10	0,00045867	0,94427247	0,155409729	3
	2020	0,09164208	0,6	1	10	0,00031867	0,97593299	0,155409729	3
	2021	0,091019069	0,6	1	10	0,00073078	0,96505941	0,135622447	3
ULTJ	2017	0,138797611	0,333333	0	6	0,33843715	0,21398695	0	3
	2018	0,12628209	0,333333	0	6	0,34344045	0,21398695	0	3
	2019	0,156749221	0,333333	0	6	0,04196537	0,21398695	0	3
	2020	0,126759344	0,5	0	6	0,04196537	0,21398695	0	3
	2021	0,172379887	0,666667	0	6	0,45539899	0,21398695	0	3
WIIM	2017	0,033115273	0,333333	1	7	0,38009367	0,05143166	0	3
	2018	0,040732648	0,333333	1	6	0,38009367	0,05143166	0	3
	2019	0,021029347	0,333333	1	6	0,38009367	0,05143166	0	3
	2020	0,106852127	0,333333	1	6	0,38009367	0,05143166	0	3
	2021	0,093527835	0,333333	1	6	0,38009367	0,05143166	0	3
WOOD	2017	0,044608825	0,5	1	10	0	0,93733043	0,052946315	3
	2018	0,052742779	0,5	1	10	0,00891972	0,95598002	0,051464028	3
	2019	0,039512348	0,5	1	10	0,00891972	0,98205018	0,055665709	3
	2020	0,052844687	0,5	1	10	0,00013701	0,95492876	0,105277919	3
	2021	0,078707966	0,5	1	10	0,00013701	0,983406	0,097636627	3

Data Variabel Kinerja Keuangan

KODE	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
ADES	2017	38,242,000,000	840,236,000,000	0,045513403
	2018	52,958,000,000	881,275,000,000	0,06009248
	2019	83,885,000,000	822,375,000,000	0,102003344
	2020	135,789,000,000	958,791,000,000	0,141625234
	2021	265,758,000,000	1,304,108,000,000	0,203785269
AISA	2017	-846,809,000,000	8,724,734,000,000	-0,097058432
	2018	-123,513,000,000	1,816,406,000,000	-0,067998564
	2019	706,383,000,000	1,624,065,000,000	0,434947493
	2020	1,444,444,000,000	3,228,260,000,000	0,447437319
	2021	-10,103,000,000	3,023,253,000,000	-0,003341765
ALTO	2017	-62,849,581,665	1,109,383,971,111	-0,056652686
	2018	-33,021,220,862	1,109,843,522,344	-0,029753042
	2019	-6,912,091,096	620,895,262,831	-0,011132459
	2020	-10,506,939,189	1,105,874,415,256	-0,009501024
	2021	-8,932,197,718	1,089,208,965,375	-0,008200628
CAMP	2017	43,421,734,614	1,211,184,522,659	0,035850635
	2018	61,947,295,689	1,004,275,813,783	0,061683548
	2019	76,758,829,457	1,057,529,235,985	0,072583175
	2020	44,045,828,312	1,086,873,666,641	0,040525251
	2021	100,066,615,090	1,147,260,611,703	0,087222218
CEKA	2017	107,420,886,839	1,392,636,444,501	0,07713491
	2018	92,649,656,775	1,168,956,042,706	0,079258461
	2019	215,459,200,242	1,393,079,542,074	0,154663961
	2020	181,812,593,992	1,566,673,828,068	0,116050061
	2021	187,066,990,085	1,697,387,196,209	0,110208791
CINT	2017	29,648,261,092	476,577,841,605	0,062210742
	2018	13,554,152,161	491,382,035,136	0,027583736
	2019	7,221,065,916	521,493,784,876	0,013846888
	2020	249,076,655	498,020,612,974	0,000500133
	2021	-98,210,943,293	492,697,209,711	-0,199333265
CLEO	2017	50,173,730,829	660,917,775,322	0,075915239
	2018	63,261,752,474	833,933,861,594	0,075859436
	2019	130,756,461,708	1,245,144,303,719	0,105013099
	2020	132,772,234,495	1,310,940,121,622	0,101280167
	2021	180,711,667,020	1,348,181,576,913	0,134041045
DLTA	2017	279,772,635,000	1,340,842,765,000	0,20865432
	2018	338,129,985,000	1,523,517,000,000	0,221940408
	2019	317,815,177,000	1,425,983,722,000	0,222874337

	2020	123,465,762,000	1,225,580,913,000	0,100740604
	2021	187,992,998,000	1,308,722,065,000	0,143646236
DVLA	2017	162,249,293,000	1,640,886,147,000	0,098879068
	2018	200,651,968,000	1,682,821,739,000	0,119235427
	2019	221,783,249,000	1,829,960,714,000	0,121195634
	2020	162,072,984,000	1,986,711,872,000	0,081578505
	2021	146,725,628,000	2,085,904,980,000	0,070341473
GGRM	2017	7,755,347,000,000	66,759,930,000,000	0,116167692
	2018	7,793,068,000,000	69,097,219,000,000	0,112784105
	2019	10,880,704,000,000	78,647,274,000,000	0,138348139
	2020	7,647,729,000,000	78,191,409,000,000	0,097807791
	2021	5,605,321,000,000	89,964,369,000,000	0,062306011
HMSP	2017	12,670,534,000,000	431,141,063,000,000	0,029388372
	2018	13,538,418,000,000	46,602,420,000,000	0,290508905
	2019	13,721,513,000,000	50,902,806,000,000	0,269562998
	2020	8,581,378,000,000	49,674,030,000,000	0,172753811
	2021	7,137,097,000,000	53,090,428,000,000	0,13443284
HOKI	2017	47,964,112,940	576,963,542,579	0,083131965
	2018	90,195,136,265	758,846,556,031	0,118858201
	2019	103,723,133,972	848,676,035,300	0,122217583
	2020	38,038,419,405	906,924,214,166	0,041942225
	2021	12,533,087,704	989,119,315,334	0,012670956
HRTA	2017	110,301,000,000	1,418,447,000,000	0,077761806
	2018	123,394,000,000	1,537,032,000,000	0,080280697
	2019	149,991,000,000	2,311,190,054,987	0,064897735
	2020	170,679,000,000	2,830,686,417,461	0,060295976
	2021	194,432,000,000	3,478,074,220,547	0,0559022
ICBP	2017	3,543,173,000,000	31,619,514,000,000	0,112056529
	2018	4,658,781,000,000	34,367,153,000,000	0,135559119
	2019	5,360,029,000,000	38,709,314,000,000	0,138468716
	2020	7,418,574,000,000	103,588,325,000,000	0,071615928
	2021	7,900,282,000,000	118,066,628,000,000	0,06691376
INAF	2017	-46,284,759,301	1,529,874,782,290	-0,030253953
	2018	-32,736,482,313	1,442,350,608,575	-0,022696619
	2019	7,961,966,026	1,383,935,194,386	0,005753135
	2020	30,020,709,000	1,713,334,658,849	0,017521801
	2021	-37,571,241,226	2,011,879,396,142	-0,018674699
INDF	2017	5,145,063,000,000	88,400,877,000,000	0,058201493
	2018	4,961,851,000,000	96,537,796,000,000	0,051398014
	2019	5,902,729,000,000	96,198,559,000,000	0,061359848
	2020	8,752,066,000,000	163,136,516,000,000	0,053648724

	2021	11,203,585,000,000	179,356,193,000,000	0,06246556
KALBE	2017	2,453,251,410,604	16,616,239,416,335	0,147641795
	2018	2,497,261,964,757	18,146,206,145,369	0,137618957
	2019	2,537,601,823,645	20,264,726,862,584	0,125222602
	2020	2,799,622,515,814	22,564,300,317,374	0,124073092
	2021	3,232,007,683,281	25,666,635,156,271	0,125922532
KICI	2017	7,946,916,114	149,420,009,884	0,053185086
	2018	-873,742,659	154,088,747,766	-0,005670386
	2019	-3,172,619,509	152,818,996,760	-0,020760636
	2020	-10,658,558,000	157,023,139,112	-0,0678789
	2021	23,955,747,587	187,184,552,686	0,127979298
KINO	2017	109,696,001,798	3,237,595,219,274	0,033881938
	2018	150,116,045,042	3,592,164,205,408	0,041789862
	2019	515,603,339,649	4,695,764,958,883	0,109801778
	2020	113,665,219,638	5,255,359,155,031	0,02162844
	2021	100,649,538,230	5,346,800,159,052	0,018824257
LMPI	2017	-31,140,558,174	834,548,374,286	-0,037314264
	2018	-46,390,704,290	786,704,752,983	-0,058968379
	2019	-416,695,939,099	737,642,257,697	-0,564902478
	2020	-41,331,271,519	689,252,022,979	-0,059965397
	2021	-14,362,302,768	704,070,618,412	-0,020398952
MBTO	2017	-24,690,826,118	780,669,761,787	-0,031627748
	2018	-114,131,026,847	648,016,880,325	-0,17612354
	2019	-66,945,894,110	591,063,928,037	-0,113263373
	2020	-203,214,931,752	982,882,686,217	-0,206754005
	2021	-148,766,710,345	714,647,740,684	-0,208167887
MERK	2017	144,677,294,000	847,006,544,000	0,170810125
	2018	144,677,294,000	847,006,544,000	0,170810125
	2019	78,256,797,000	901,060,986,000	0,086849612
	2020	71,902,263,000	929,901,046,000	0,077322489
	2021	131,660,834,000	1,026,266,866,000	0,128291031
MLBI	2017	1,322,067,000,000	2,510,078,000,000	0,526703553
	2018	1,224,807,000,000	2,889,501,000,000	0,42388184
	2019	1,206,059,000,000	2,896,950,000,000	0,416320268
	2020	285,617,000,000	2,907,425,000,000	0,0982371
	2021	665,850,000,000	2,922,017,000,000	0,227873418
MYOR	2017	1,630,953,830,893	14,915,849,800,251	0,109343675
	2018	1,760,434,280,304	17,591,706,426,634	0,100071831
	2019	2,051,404,000,000	19,037,919,000,000	0,107753584
	2020	2,098,169,000,000	19,777,501,000,000	0,106088681
	2021	1,211,053,000,000	19,917,653,000,000	0,060802997

MRAT	2017	-1,283,332,109	497,354,419,089	-0,002580317
	2018	-2,256,476,497	511,887,783,867	-0,004408147
	2019	131,836,668	532,762,947,995	0,000247458
	2020	-6,766,719,891	559,795,937,451	-0,012087833
	2021	357,509,551	578,260,975,588	0,000618249
PEHA	2017	125,266,061	1,175,935,585	0,106524594
	2018	133,293,000	1,868,664,000	0,071330641
	2019	102,310,000	2,096,719,000	0,048795284
	2020	48,665,149	1,915,989,375	0,025399488
	2021	11,297,000	1,838,539,000	0,006144553
PYFA	2017	7,127,402,168	159,563,931,041	0,044668003
	2018	8,447,447,988	187,057,163,854	0,045159714
	2019	9,342,718,039	190,786,208,250	0,048969567
	2020	22,104,364,267	228,575,380,866	0,096704922
	2021	5,478,952,440	806,221,575,272	0,00679584
RMBA	2017	-480,063,000,000	14,083,598,000,000	-0,034086673
	2018	-608,463,000,000	14,879,589,000,000	-0,04089246
	2019	5,100,000,000	17,000,000,000	0,3
	2020	-2,667,000,000	12,464,000,000	-0,213976252
	2021	7,971,000,000	9,392,515,000,000	0,000848654
ROTI	2017	135,364,021,139	4,559,573,709,411	0,029687868
	2018	127,171,436,363	4,393,810,380,883	0,028943315
	2019	236,518,557,420	4,682,083,844,951	0,05051566
	2020	168,610,282,478	4,452,166,671,985	0,037871512
	2021	281,340,682,456	4,191,284,422,677	0,067125171
SIDO	2017	533,799,000,000	3,158,198,000,000	0,169020118
	2018	663,849,000,000	3,337,628,000,000	0,198898439
	2019	807,689,000,000	3,529,557,000,000	0,2288358
	2020	934,016,000,000	3,849,516,000,000	0,242632061
	2021	1,260,898,000,000	4,068,970,000,000	0,30988137
SKBM	2017	25,880,464,791	1,623,027,475,045	0,015945796
	2018	15,954,632,472	1,771,365,972,009	0,009006966
	2019	957,169,058	1,820,383,352,811	0,000525806
	2020	5,415,741,808	1,768,660,546,754	0,003062058
	2021	29,707,421,605	1,970,428,120,056	0,015076633
SKLT	2017	22,970,715,348	636,284,210,210	0,036101344
	2018	31,954,131,252	747,293,725,435	0,042759801
	2019	44,943,627,900	790,845,543,826	0,056829843
	2020	42,520,246,722	773,863,042,440	0,054945442
	2021	84,524,160,228	889,125,250,792	0,095064402
TCID	2017	179,126,382,068	2,361,807,189,430	0,075842932

	2018	173,049,442,756	2,445,143,511,801	0,070772714
	2019	200,992,358,094	2,551,192,620,939	0,078783686
	2020	-57,357,757,687	2,314,790,056,002	-0,024778816
	2021	-76,507,618,777	2,300,804,864,960	-0,033252546
TSPC	2017	557,339,581,996	7,434,900,309,021	0,074962617
	2018	540,378,145,887	7,869,975,060,326	0,06866326
	2019	595,154,912,874	8,372,769,580,743	0,071082204
	2020	834,369,751,682	9,104,657,533,366	0,09164208
	2021	877,817,637,643	9,644,326,662,784	0,091019069
ULTJ	2017	718,402,000,000	5,175,896,000,000	0,138797611
	2018	701,607,000,000	5,555,871,000,000	0,12628209
	2019	1,035,865,000,000	6,608,422,000,000	0,156749221
	2020	1,109,666,000,000	8,754,116,000,000	0,126759344
	2021	1,276,793,000,000	7,406,856,000,000	0,172379887
WIIM	2017	40,589,790,851	1,225,712,093,041	0,033115273
	2018	51,142,850,919	1,255,573,914,558	0,040732648
	2019	27,328,091,481	1,299,521,608,556	0,021029347
	2020	172,506,562,986	1,614,442,007,528	0,106852127
	2021	176,877,010,231	1,891,169,731,202	0,093527835
WOOD	2017	171,431,807,795	3,843,002,133,341	0,044608825
	2018	242,010,106,249	4,588,497,407,410	0,052742779
	2019	218,064,313,042	5,518,890,225,060	0,039512348
	2020	314,373,402,229	5,949,006,786,510	0,052844687
	2021	535,295,612,635	6,801,034,778,630	0,078707966

Variabel Dewan Komisaris Independen

No	KODE	KOMISARIS INDEPENDEN					JUMLAH DEWAN KOMISARIS					DKI				
		2017	2018	2019	2020	2021	2017	2018	2019	2020	2021	2017	2018	2019	2020	2021
1	ADES	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33
2	AISA	1	1	1	1	1	4	4	4	4	6	0,25	0,25	0,25	0,25	0,33
3	CAMP	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33
4	CEKA	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33
5	CINT	1	1	1	1	1	2	2	2	3	3	0,5	0,5	0,5	0,33	0,33
6	CLEO	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33
7	DLTA	2	2	2	3	2	5	5	5	5	5	0,4	0,4	0,4	0,6	0,4
8	DVLA	3	3	3	3	2	7	7	7	7	6	0,428	0,428	0,428	0,428	0,33
9	GGRM	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5
10	HMSP	2	2	3	4	2	5	6	8	8	4	0,4	0,33	0,375	0,5	0,5
11	HOKI	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33
12	ICBP	3	3	3	3	3	6	6	6	6	6	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5
13	INAF	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33
14	INDF	3	3	3	3	3	8	8	8	8	8	0,375	0,375	0,375	0,375	0,375
15	KALBE	3	2	3	3	3	7	6	7	7	7	0,428	0,33	0,428	0,428	0,428
16	KINO	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5
17	MBTO	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33
18	MERK	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33
19	MLBI	3	3	4	3	3	6	7	8	6	6	0,5	0,42	0,5	0,5	0,5
20	MMOR	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4

21	MRAT	1	1	2	2	2	3	3	5	4	4	0,33	0,33	0,4	0,5	0,5
22	PEHA	1	1	2	2	3	3	4	4	4	6	0,33	0,25	0,5	0,5	0,5
23	PYFA	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	0,75	0,75	0,75	0,5	0,5
24	RBMA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1
25	ROTI	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33
26	SIDO	1	2	2	2	3	3	5	5	4	6	0,33	0,4	0,4	0,5	0,5
27	SKBM	2	2	1	1	1	3	3	3	3	3	0,67	0,67	0,33	0,33	0,33
28	SKLT	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33
29	TCID	3	2	3	2	2	6	5	6	5	4	0,5	0,4	0,5	0,5	0,5
30	TSPC	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6
31	UTTJ	1	1	1	1	1	3	3	4	3	3	0,33	0,33	0,5	0,33	0,33
32	WIMM	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33
33	WOOD	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5
34	ALTO	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5
35	HRTA	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33
36	KICI	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33
37	LMPI	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5

Variabel Gender Dewan Komisaris Dan Rapat Dewan Komisaris

No	KODE	GDK					RAPAT DEWAN KOMISARIS				
		2017	2018	2019	2020	2021	2017	2018	2019	2020	2021
1	ADES	1	1	1	1	1	4	6	5	6	6
2	AISA	0	0	0	0	0	9	1	12	11	12
3	ALTO	0	0	0	1	0	10	10	10	10	10
4	CAMP	0	0	0	0	0	2	6	4	4	4
5	CEKA	0	0	0	0	0	6	6	6	6	6
6	CINT	0	0	0	0	0	12	12	11	10	11
7	CLEO	1	1	1	1	1	10	10	10	10	10
8	DLTA	0	0	0	0	0	13	12	13	12	12
9	DVLA	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2
10	GGRM	1	1	1	1	1	10	14	12	12	10
11	HMSP	0	0	0	0	0	9	9	9	9	9
12	HOKI	1	1	1	1	1	6	11	11	13	13
13	HRTA	0	0	0	0	0	2	2	5	6	6
14	ICBP	0	0	0	0	0	12	12	10	9	13
15	INAF	1	1	0	0	0	20	20	18	24	27
16	INDF	0	0	0	0	0	12	12	10	9	14
17	KALBE	1	1	1	1	1	11	10	10	12	12
18	KICI	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4
19	KINO	0	0	0	0	0	8	16	10	10	10
20	LMPI	0	0	0	0	0	10	10	10	10	10
21	MBTO	1	1	1	1	1	9	9	8	8	8
22	MERK	1	1	1	1	1	9	10	10	5	5
23	MLBI	0	0	0	0	0	6	6	6	6	6
24	MYOR	0	0	0	0	0	7	5	6	7	11
25	MRAT	0	0	1	0	0	16	10	12	12	12
26	PEHA	0	0	0	0	0	22	22	24	25	24
27	PYFA	1	1	1	1	1	10	10	10	6	9
28	RBMA	0	0	0	0	0	9	12	12	12	12
29	ROTI	0	0	0	0	0	12	12	12	12	12
30	SIDO	0	0	0	0	0	10	10	12	13	13
31	SKBM	1	1	1	1	1	6	6	6	6	6
32	SKLT	1	1	1	1	1	6	6	6	8	9
33	TCID	0	0	0	0	0	14	13	13	12	8
34	TSPC	1	1	1	1	1	10	10	10	10	10
35	UTTJ	0	0	0	0	0	6	6	6	6	6
36	WIMM	1	1	1	1	1	7	6	6	6	6
37	WOOD	1	1	1	1	1	10	10	10	10	10

Variabel Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional

KODE	TAHUN	Jml Shm Manajerial	Jml Saham Beredar	KM	Jml shm Institusional	Juml Saham Beredar	KI
ADES	2017	0	589,896,800	0	539,896,713	589,896,800	0,915239264
	2018	0	589,896,800	0	539,896,713	589,896,800	0,915239264
	2019	0	589,896,800	0	558,280,523	589,896,800	0,946403715
	2020	0	589,896,800	0	552,860,623	589,896,800	0,937215837
	2021	0	589,896,800	0	548,942,976	589,896,800	0,930574595
AISA	2017	0	3,218,600,000	0	2,665,055,796	3,218,600,000	0,828017087
	2018	0	3,218,600,000	0	2,007,765,211	3,218,600,000	0,623800786
	2019	0	3,218,600,000	0	2,007,453,011	3,218,600,000	0,623703788
	2020	0	9,311,800,000	0	6,093,200,000	9,311,800,000	0,654352542
	2021	0	9,311,800,000	0	7,644,177,080	9,311,800,000	0,820912936
ALTO	2017	49,000,000	2,191,870,558	0,022355335	855,894,265	2,191,870,558	0,390485771
	2018	49,000,000	2,191,870,558	0,022355335	855,894,265	2,191,870,558	0,390485771
	2019	49,000,000	2,191,870,558	0,022355335	888,901,690	2,191,870,558	0,405544792
	2020	49,000,000	2,191,870,558	0,022355335	884,090,477	2,191,870,558	0,403349766
	2021	49,000,000	2,191,870,558	0,022355335	798,195,508	2,191,870,558	0,364161791
CAMP	2017	35,200,000	5,885,000,000	0,005981308	0	5,885,000,000	0
	2018	278,900,000	5,885,000,000	0,047391674	0	5,885,000,000	0
	2019	278,900,000	5,885,000,000	0,047391674	0	5,885,000,000	0
	2020	278,900,000	5,885,000,000	0,047391674	2,851,900	5,885,000,000	0,000484605
	2021	278,900,000	5,885,000,000	0,047391674	13,645,700	5,885,000,000	0,002318726
CEKA	2017	4,500,000	595,000,000	0,007563025	547,471,000	595,000,000	0,920119328

	2018	4,500,000	595,000,000	0,007563025	547,471,000	595,000,000	0,920119328
	2019	0	595,000,000	0	547,471,000	595,000,000	0,920119328
	2020	0	595,000,000	0	547,261,000	595,000,000	0,919766387
	2021	118,200	595,000,000	0,000198655	547,261,000	595,000,000	0,919766387
CINT	2017	0	1,000,000,000	0	718,990,500	1,000,000,000	0,7189905
	2018	2,706,900	1,000,000,000	0,0027069	787,864,800	1,000,000,000	0,7878648
	2019	2,709,300	1,000,000,000	0,0027093	787,864,800	1,000,000,000	0,7878648
	2020	2,710,300	1,000,000,000	0,0027103	787,864,800	1,000,000,000	0,7878648
	2021	1,224,200	1,000,000,000	0,0012242	787,864,800	1,000,000,000	0,7878648
CLEO	2017	0	2,200,000,000	0	1,750,000,000	2,200,000,000	0,795454545
	2018	11,440,000	12,000,000,000	0,000953333	9,750,000,000	12,000,000,000	0,8125
	2019	11,440,000	12,000,000,000	0,000953333	9,750,000,000	12,000,000,000	0,8125
	2020	104,748,800	12,000,000,000	0,008729067	9,764,900,000	12,000,000,000	0,813741667
	2021	104,748,800	12,000,000,000	0,008729067	9,764,900,000	12,000,000,000	0,813741667
DLTA	2017	0	800,659,050	0	97,850,350	800,659,050	0,122212258
	2018	0	800,659,050	0	96,476,500	800,659,050	0,120496359
	2019	0	800,659,050	0	96,162,600	800,659,050	0,120104307
	2020	0	800,659,050	0	93,432,000	800,659,050	0,116693866
	2021	0	800,659,050	0	82,120,700	800,659,050	0,10256638
DVLA	2017	0	1,120,000,000	0	1,056,276,772	1,120,000,000	0,943104261
	2018	0	1,120,000,000	0	1,049,722,072	1,120,000,000	0,93725185
	2019	0	1,120,000,000	0	1,048,620,572	1,120,000,000	0,936268368
	2020	0	1,120,000,000	0	1,048,620,572	1,120,000,000	0,936268368
	2021	0	1,120,000,000	0	1,054,937,372	1,120,000,000	0,941908368
GGRM	2017	12,946,930	1,924,088,000	0,006728866	1,453,589,500	1,924,088,000	0,755469344

	2018	12,946,930	1,924,088,000	0,006728866	1,453,589,500	1,924,088,000	0,755469344
	2019	12,946,930	1,924,088,000	0,006728866	1,453,589,500	1,924,088,000	0,755469344
	2020	12,946,930	1,924,088,000	0,006728866	1,453,589,500	1,924,088,000	0,755469344
	2021	12,946,930	1,924,088,000	0,006728866	1,453,589,500	1,924,088,000	0,755469344
HMSP	2017	0	116,318,076,900	0	115,012,225,282	116,318,076,900	0,988773442
	2018	0	116,318,076,900	0	114,938,701,302	116,318,076,900	0,988141348
	2019	0	116,318,076,900	0	113,893,895,098	116,318,076,900	0,979159028
	2020	0	116,318,076,900	0	111,950,118,698	116,318,076,900	0,962448157
	2021	0	116,318,076,900	0	110,925,087,423	116,318,076,900	0,953635844
HOKI	2017	86,896,274	2,350,000,000	0,036977138	2,028,929,970	2,350,000,000	0,863374455
	2018	32,149,229	2,374,834,620	0,01353746	2,028,929,970	2,374,834,620	0,854345794
	2019	35,717,472	2,378,405,500	0,015017402	2,018,334,170	2,378,405,500	0,848608099
	2020	35,717,472	2,419,438,170	0,014762713	2,005,108,370	2,419,438,170	0,828749581
	2021	153,769,888	9,677,752,680	0,015889008	8,118,720,280	9,677,752,680	0,838905534
HRTA	2017	137,470,000	4,605,262,400	0,029850633	3,375,455,000	4,605,262,400	0,732956063
	2018	137,470,000	4,605,262,400	0,029850633	3,375,455,000	4,605,262,400	0,732956063
	2019	19,320,300	4,605,262,400	0,004195266	4,504,512,000	4,605,262,400	0,978122767
	2020	19,320,300	4,605,262,400	0,004195266	4,328,307,900	4,605,262,400	0,939861299
	2021	20,552,200	4,605,262,400	0,004462764	4,024,917,400	4,605,262,400	0,873982208
ICBP	2017	0	11,661,908,000	0	9,391,678,000	11,661,908,000	0,805329454
	2018	0	11,661,908,000	0	9,391,678,000	11,661,908,000	0,805329454
	2019	0	11,661,908,000	0	9,391,678,000	11,661,908,000	0,805329454
	2020	0	11,661,908,000	0	9,391,678,000	11,661,908,000	0,805329454
	2021	0	11,661,908,000	0	9,391,678,000	11,661,908,000	0,805329454
INAF	2017	0	3,099,267,500	0	555,680,468	3,099,267,500	0,179294129

	2018	0	3,099,267,500	0	582,351,483	3,099,267,500	0,187899716
	2019	0	3,099,267,500	0	526,711,868	3,099,267,500	0,169947211
	2020	0	3,099,267,500	0	3,014,339,967	3,099,267,500	0,972597547
	2021	0	3,099,267,500	0	3,014,339,967	3,099,267,500	0,972597547
INDF	2017	1,380,020	8,780,426,500	0,00015717	4,396,103,450	8,780,426,500	0,500670833
	2018	1,461,020	8,780,426,500	0,000166395	4,396,103,450	8,780,426,500	0,500670833
	2019	1,380,020	8,780,426,500	0,00015717	4,396,103,450	8,780,426,500	0,500670833
	2020	1,380,020	8,780,426,500	0,00015717	4,396,103,450	8,780,426,500	0,500670833
	2021	1,380,020	8,780,426,500	0,00015717	4,396,103,450	8,780,426,500	0,500670833
KALBE	2017	37,940,500	46,875,122,110	0,000809395	45,362,220,608	46,875,122,110	0,967724852
	2018	37,940,500	46,875,122,110	0,000809395	44,216,699,027	46,875,122,110	0,943287122
	2019	131,876,807	46,875,122,110	0,002813365	44,384,964,125	46,875,122,110	0,946876768
	2020	131,876,807	46,875,122,110	0,002813365	43,681,083,410	46,875,122,110	0,931860685
	2021	130,741,852	46,875,122,110	0,002789152	44,306,732,320	46,875,122,110	0,945207827
KICI	2017	626,160	276,000,000	0,002268696	271,156,150	276,000,000	0,982449819
	2018	626,160	276,000,000	0,002268696	271,156,150	276,000,000	0,982449819
	2019	626,160	276,000,000	0,002268696	271,156,150	276,000,000	0,982449819
	2020	626,160	276,000,000	0,002268696	251,018,948	276,000,000	0,909488942
	2021	626,160	276,000,000	0,002268696	251,018,948	276,000,000	0,909488942
KINO	2017	151,356,800	1,428,571,500	0,105949755	1,255,829,500	1,428,571,500	0,879080606
	2018	153,623,000	1,428,571,500	0,107536095	1,248,761,600	1,428,571,500	0,874133076
	2019	142,541,000	1,428,571,500	0,099778695	1,271,071,600	1,428,571,500	0,889750076
	2020	178,441,300	1,428,571,500	0,124908904	1,227,059,700	1,428,571,500	0,858941747
	2021	179,984,400	1,428,571,500	0,125989074	1,203,979,700	1,428,571,500	0,842785748
LMPI	2017	688,570,411	1,008,517,669	0,68275493	243,482,081	1,008,517,669	0,241425697

	2018	688,570,411	1,008,517,669	0,68275493	243,482,081	1,008,517,669	0,241425697
	2019	688,574,515	1,008,517,669	0,682759	243,482,081	1,008,517,669	0,241425697
	2020	688,574,515	1,008,517,669	0,682759	243,482,381	1,008,517,669	0,241425994
	2021	688,574,515	1,008,517,669	0,682759	243,482,381	1,008,517,669	0,241425994
MBTO	2017	884,000	1,070,000,000	0,000826168	345,071,500	1,070,000,000	0,322496729
	2018	884,000	1,070,000,000	0,000826168	345,071,500	1,070,000,000	0,322496729
	2019	884,000	1,070,000,000	0,000826168	345,071,500	1,070,000,000	0,322496729
	2020	544,500	1,070,000,000	0,000508879	345,071,500	1,070,000,000	0,322496729
	2021	544,500	1,070,000,000	0,000508879	345,071,500	1,070,000,000	0,322496729
MERK	2017	0	448,000,000	0	417,540,800	448,000,000	0,932010714
	2018	0	448,000,000	0	408,815,200	448,000,000	0,912533929
	2019	0	448,000,000	0	411,414,500	448,000,000	0,918335938
	2020	0	448,000,000	0	411,414,500	448,000,000	0,918335938
	2021	0	448,000,000	0	405,716,920	448,000,000	0,905618125
MLBI	2017	0	2,107,000,000	0	2,066,383,500	2,107,000,000	0,980723066
	2018	0	2,107,000,000	0	2,071,573,800	2,107,000,000	0,983186426
	2019	0	2,107,000,000	0	2,072,747,900	2,107,000,000	0,983743664
	2020	0	2,107,000,000	0	2,069,038,300	2,107,000,000	0,981983056
	2021	0	2,107,000,000	0	2,069,038,300	2,107,000,000	0,981983056
MYOR	2017	5,638,935,100	22,358,699,725	0,252203177	13,207,471,435	22,358,699,725	0,590708386
	2018	5,638,834,400	22,358,699,725	0,252198673	13,207,471,435	22,358,699,725	0,590708386
	2019	5,638,834,400	22,358,699,725	0,252198673	13,207,471,435	22,358,699,725	0,590708386
	2020	5,638,834,400	22,358,699,725	0,252198673	13,207,471,435	22,358,699,725	0,590708386
	2021	5,643,777,700	22,358,699,725	0,252419764	13,207,471,435	22,358,699,725	0,590708386
MRAT	2017	0	428,000,000	0	373,937,500	428,000,000	0,873685748

	2018	0	428,000,000	0	372,547,700	428,000,000	0,870438551
	2019	0	428,000,000	0	307,822,400	428,000,000	0,719211215
	2020	0	428,000,000	0	322,531,900	428,000,000	0,753579206
	2021	0	428,000,000	0	313,196,100	428,000,000	0,731766589
PEHA	2017	15,094,490	840,000,000	0,017969631	95,380,372	840,000,000	0,113548062
	2018	77,472,800	840,000,000	0,092229524	476,901,860	840,000,000	0,56774031
	2019	77,472,800	840,000,000	0,092229524	476,901,860	840,000,000	0,56774031
	2020	77,538,450	840,000,000	0,092307679	476,901,860	840,000,000	0,56774031
	2021	77,984,150	840,000,000	0,092838274	476,901,860	840,000,000	0,56774031
PYFA	2017	123,480,000	535,080,000	0,230769231	288,119,974	535,080,000	0,53846149
	2018	123,480,000	535,080,000	0,230769231	288,119,974	535,080,000	0,53846149
	2019	123,480,000	535,080,000	0,230769231	288,119,974	535,080,000	0,53846149
	2020	0	535,080,000	0	392,947,014	535,080,000	0,734370588
	2021	0	535,080,000	0	392,947,014	535,080,000	0,734370588
RMBA	2017	0	36,401,136,250	0	0	36,401,136,250	0
	2018	0	36,401,136,250	0	0	36,401,136,250	0
	2019	0	36,401,136,250	0	0	36,401,136,250	0
	2020	0	36,401,136,250	0	36,389,296,867	36,401,136,250	0,999674752
	2021	0	36,401,136,250	0	36,388,707,779	36,401,136,250	0,999658569
ROTI	2017	0	6,186,488,888	0	6,145,718,808	6,186,488,888	0,993409819
	2018	0	6,186,488,888	0	6,145,718,808	6,186,488,888	0,993409819
	2019	0	6,186,488,888	0	6,122,611,229	6,186,488,888	0,989674651
	2020	375,033,700	6,186,488,888	0,060621413	6,118,575,329	6,186,488,888	0,989022277
	2021	375,033,700	6,186,488,888	0,060621413	6,057,600,429	6,186,488,888	0,979166137
SIDO	2017	0	15,000,000,000	0	14,458,675,519	15,000,000,000	0,963911701

	2018	0	15,000,000,000	0	14,458,675,519	15,000,000,000	0,963911701
	2019	0	15,000,000,000	0	14,458,675,519	15,000,000,000	0,963911701
	2020	0	30,000,000,000	0	28,520,598,188	30,000,000,000	0,950686606
	2021	3,170,618	30,000,000,000	0,000105687	28,541,818,817	30,000,000,000	0,951393961
SKBM	2017	38,087,991	1,726,003,217	0,022067161	1,647,545,115	1,726,003,217	0,954543479
	2018	38,087,991	1,726,003,217	0,022067161	1,647,545,115	1,726,003,217	0,954543479
	2019	38,087,991	1,726,003,217	0,022067161	1,647,545,115	1,726,003,217	0,954543479
	2020	38,087,991	1,726,003,217	0,022067161	1,647,545,115	1,726,003,217	0,954543479
	2021	38,087,991	1,726,003,217	0,022067161	1,647,545,115	1,726,003,217	0,954543479
SKLT	2017	5,305,391	690,740,500	0,00768073	675,432,300	690,740,500	0,977837987
	2018	5,957,044	690,740,500	0,008624142	675,095,800	690,740,500	0,977350829
	2019	5,957,044	690,740,500	0,008624142	434,783,175	690,740,500	0,62944503
	2020	5,957,044	690,740,500	0,008624142	434,783,175	690,740,500	0,62944503
	2021	5,957,044	690,740,500	0,008624142	542,235,614	690,740,500	0,785006256
TCID	2017	286,004	201,066,667	0,001422434	26,239,583	201,066,667	0,130501905
	2018	253,004	201,066,667	0,001258309	26,222,301	201,066,667	0,130415953
	2019	253,004	201,066,667	0,001258309	21,466,049	201,066,667	0,106760854
	2020	253,004	201,066,667	0,001258309	25,604,146	201,066,667	0,127341575
	2021	253,004	201,066,667	0,001258309	13,483,770	201,066,667	0,06706119
TSPC	2017	2,029,000	4,500,000,000	0,000450889	4,249,226,100	4,500,000,000	0,944272467
	2018	2,029,000	4,500,000,000	0,000450889	4,249,226,100	4,500,000,000	0,944272467
	2019	2,064,000	4,500,000,000	0,000458667	4,249,226,100	4,500,000,000	0,944272467
	2020	1,434,000	4,500,000,000	0,000318667	4,391,698,458	4,500,000,000	0,975932991
	2021	3,288,500	4,500,000,000	0,000730778	4,342,767,358	4,500,000,000	0,965059413
ULTJ	2017	3,910,143,100	11,553,528,000	0,338437151	2,472,304,260	11,553,528,000	0,213986954

	2018	3,967,948,900	11,553,528,000	0,343440454	2,472,304,260	11,553,528,000	0,213986954
	2019	484,848,106	11,553,528,000	0,041965372	2,472,304,260	11,553,528,000	0,213986954
	2020	484,848,106	11,553,528,000	0,041965372	2,472,304,260	11,553,528,000	0,213986954
	2021	5,261,464,960	11,553,528,000	0,455398988	2,472,304,260	11,553,528,000	0,213986954
WIIM	2017	798,148,726	2,099,873,760	0,380093671	108,000,000	2,099,873,760	0,051431663
	2018	798,148,726	2,099,873,760	0,380093671	108,000,000	2,099,873,760	0,051431663
	2019	798,148,726	2,099,873,760	0,380093671	108,000,000	2,099,873,760	0,051431663
	2020	798,148,726	2,099,873,760	0,380093671	108,000,000	2,099,873,760	0,051431663
	2021	798,148,726	2,099,873,760	0,380093671	108,000,000	2,099,873,760	0,051431663
WOOD	2017	0	6,306,250,000	0	5,911,040,000	6,306,250,000	0,937330426
	2018	56,250,000	6,306,250,000	0,008919722	6,028,649,028	6,306,250,000	0,955980024
	2019	56,250,000	6,306,250,000	0,008919722	6,193,053,962	6,306,250,000	0,982050182
	2020	864,000	6,306,250,000	0,000137007	6,022,019,483	6,306,250,000	0,954928758
	2021	864,000	6,306,250,000	0,000137007	6,201,604,083	6,306,250,000	0,983405999

Variabel Kepemilikan Asing

KODE	TAHUN	Jumlah Shm Asing	Jumlah Saham Beredar	KA
ADES	2017	0	589,896,800	0
	2018	0	589,896,800	0
	2019	556,080,862	589,896,800	0,942674824
	2020	556,177,462	589,896,800	0,942838581
	2021	547,705,165	589,896,800	0,928476244
AISA	2017	1,750,191,648	3,218,600,000	0,543774202
	2018	1,768,977,928	3,218,600,000	0,549610989
	2019	1,760,744,928	3,218,600,000	0,547053044
	2020	1,770,403,828	9,311,800,000	0,190124769
	2021	1,334,289,885	9,311,800,000	0,143290222
ALTO	2017	0	2,191,870,558	0
	2018	0	2,191,870,558	0
	2019	0	2,191,870,558	0
	2020	0	2,191,870,558	0
	2021	0	2,191,870,558	0
CAMP	2017	0	5,885,000,000	0
	2018	0	5,885,000,000	0
	2019		5,885,000,000	0
	2020	2,685,500	5,885,000,000	0,00045633
	2021	12,846,500	5,885,000,000	0,002182923
CEKA	2017	0	595,000,000	0

	2018	0	595,000,000	0
	2019	0	595,000,000	0
	2020	0	595,000,000	0
	2021	0	595,000,000	0
CINT	2017	179,639,000	1,000,000,000	0,179639
	2018	179,639,000	1,000,000,000	0,179639
	2019	179,639,000	1,000,000,000	0,179639
	2020	179,639,000	1,000,000,000	0,179639
	2021	179,639,000	1,000,000,000	0,179639
CLEO	2017	0	2,200,000,000	0
	2018	0	12,000,000,000	0
	2019	0	12,000,000,000	0
	2020	0	12,000,000,000	0
	2021	0	12,000,000,000	0
DLTA	2017	46,181,950	800,659,050	0,05767992
	2018	55,528,199	800,659,050	0,069353115
	2019	59,105,034	800,659,050	0,073820478
	2020	56,646,254	800,659,050	0,070749533
	2021	48,767,550	800,659,050	0,06090926
DVLA	2017	1,098,526,752	1,120,000,000	0,980827457
	2018	1,098,526,752	1,120,000,000	0,980827457
	2019	1,093,057,752	1,120,000,000	0,975944421
	2020	1,093,852,052	1,120,000,000	0,976653618
	2021	1,099,939,662	1,120,000,000	0,982088984
GGRM	2017	0	1,924,088,000	0

	2018	0	1,924,088,000	0
	2019	0	1,924,088,000	0
	2020	0	1,924,088,000	0
	2021	0	1,924,088,000	0
HMSP	2017	3,405,039,202	116,318,076,900	0,029273517
	2018	2,770,115,361	116,318,076,900	0,023815003
	2019	2,874,971,701	116,318,076,900	0,024716465
	2020	1,483,693,366	116,318,076,900	0,012755484
	2021	1,380,917,000	116,318,076,900	0,011871904
HOKI	2017	18,650,300	2,350,000,000	0,007936298
	2018	18,650,300	2,374,834,620	0,007853305
	2019	18,650,300	2,378,405,500	0,007841514
	2020	8,119,000	2,419,438,170	0,003355738
	2021	19,236,200	9,677,752,680	0,001987672
HRTA	2017	1,058,300	4,605,262,400	0,000229802
	2018	1,058,300	4,605,262,400	0,000229802
	2019	12,341,600	4,605,262,400	0,002679891
	2020	6,878,400	4,605,262,400	0,001493596
	2021	24,862,300	4,605,262,400	0,005398672
ICBP	2017	7,550,000	11,661,908,000	0,000647407
	2018	7,550,000	11,661,908,000	0,000647407
	2019	7,550,000	11,661,908,000	0,000647407
	2020	7,550,000	11,661,908,000	0,000647407
	2021	7,550,000	11,661,908,000	0,000647407
INAF	2017	10,166,500	3,099,267,500	0,003280291

	2018	5,045,100	3,099,267,500	0,001627836
	2019	3,177,440	3,099,267,500	0,001025223
	2020	5,117,540	3,099,267,500	0,00165121
	2021	5,117,540	3,099,267,500	0,00165121
INDF	2017	0	8,780,426,500	0
	2018	0	8,780,426,500	0
	2019	0	8,780,426,500	0
	2020	0	8,780,426,500	0
	2021	0	8,780,426,500	0
KALBE	2017	13,630,865,138	46,875,122,110	0,290791032
	2018	14,219,317,785	46,875,122,110	0,303344656
	2019	11,514,360,114	46,875,122,110	0,245639043
	2020	10,195,982,207	46,875,122,110	0,21751372
	2021	11,871,083,148	46,875,122,110	0,253249114
KICI	2017	132,510,680	276,000,000	0,480111159
	2018	132,510,680	276,000,000	0,480111159
	2019	132,510,680	276,000,000	0,480111159
	2020	130,638,080	276,000,000	0,473326377
	2021	130,638,080	276,000,000	0,473326377
KINO	2017	259,905,831	1,428,571,500	0,181934073
	2018	245,612,631	1,428,571,500	0,171928833
	2019	234,364,431	1,428,571,500	0,164055093
	2020	201,511,800	1,428,571,500	0,141058253
	2021	169,060,431	1,428,571,500	0,118342296
LMPI	2017	6,014,140	1,008,517,669	0,005963346

	2018	6,014,140	1,008,517,669	0,005963346
	2019	6,014,140	1,008,517,669	0,005963346
	2020	6,162,540	1,008,517,669	0,006110493
	2021	6,162,540	1,008,517,669	0,006110493
MBTO	2017	37,754,300	1,070,000,000	0,035284393
	2018	37,754,300	1,070,000,000	0,035284393
	2019	37,754,300	1,070,000,000	0,035284393
	2020	37,754,300	1,070,000,000	0,035284393
	2021	37,754,300	1,070,000,000	0,035284393
MERK	2017	420,418,620	448,000,000	0,93843442
	2018	409,230,620	448,000,000	0,913461205
	2019	411,615,120	448,000,000	0,91878375
	2020	418,250,120	448,000,000	0,933594018
	2021	405,716,920	448,000,000	0,905618125
MLBI	2017	2,007,669,520	2,107,000,000	0,952856915
	2018	1,997,349,920	2,107,000,000	0,947959146
	2019	1,997,349,920	2,107,000,000	0,947959146
	2020	1,962,928,820	2,107,000,000	0,931622601
	2021	1,962,928,820	2,107,000,000	0,931622601
MYOR	2017	0	22,358,699,725	0
	2018	0	22,358,699,725	0
	2019	0	22,358,699,725	0
	2020	0	22,358,699,725	0
	2021	0	22,358,699,725	0
MRAT	2017	68,891,100	428,000,000	0,160960514

	2018	67,542,100	428,000,000	0,157808645
	2019	26,457,600	428,000,000	0,061816822
	2020	318,799,700	428,000,000	0,744859112
	2021	318,799,700	428,000,000	0,744859112
PEHA	2017	0	840,000,000	0
	2018	0	840,000,000	0
	2019	0	840,000,000	0
	2020	0	840,000,000	0
	2021	0	840,000,000	0
PYFA	2017	0	535,080,000	0
	2018	0	535,080,000	0
	2019	0	535,080,000	0
	2020	0	535,080,000	0
	2021	0	535,080,000	0
RMBA	2017	33,662,737,802	36,401,136,250	0,924771622
	2018	33,662,737,802	36,401,136,250	0,924771622
	2019	33,662,737,802	36,401,136,250	0,924771622
	2020	36,346,092,001	36,401,136,250	0,998487843
	2021	36,380,420,129	36,401,136,250	0,999430894
ROTI	2017	4,321,867,117	6,186,488,888	0,698597734
	2018	4,321,867,117	6,186,488,888	0,698597734
	2019	3,986,563,798	6,186,488,888	0,644398442
	2020	4,339,599,917	6,186,488,888	0,701464109
	2021	4,216,894,825	6,186,488,888	0,681629742
SIDO	2017	785,640,658	15,000,000,000	0,052376044

	2018	785,640,658	15,000,000,000	0,052376044
	2019	785,640,658	15,000,000,000	0,052376044
	2020	1,444,008,836	30,000,000,000	0,048133628
	2021	8,527,079,086	30,000,000,000	0,28423597
SKBM	2017	1,366,022,513	1,726,003,217	0,791436829
	2018	1,366,022,513	1,726,003,217	0,791436829
	2019	1,366,022,513	1,726,003,217	0,791436829
	2020	1,366,022,513	1,726,003,217	0,791436829
	2021	1,366,022,513	1,726,003,217	0,791436829
SKLT	2017	407,804,350	690,740,500	0,5903872
	2018	407,804,350	690,740,500	0,5903872
	2019	399,886,750	690,740,500	0,578924719
	2020	399,886,750	690,740,500	0,578924719
	2021	292,433,314	690,740,500	0,42336205
TCID	2017	18,661,284	201,066,667	0,092811426
	2018	18,629,031	201,066,667	0,092651016
	2019	11,726,955	201,066,667	0,058323715
	2020	16,264,701	201,066,667	0,08089208
	2021	5,896,225	201,066,667	0,029324726
TSPC	2017	699,343,782	4,500,000,000	0,155409729
	2018	699,343,782	4,500,000,000	0,155409729
	2019	699,343,782	4,500,000,000	0,155409729
	2020	699,343,782	4,500,000,000	0,155409729
	2021	610,301,011	4,500,000,000	0,135622447
ULTJ	2017	0	11,553,528,000	0

	2018	0	11,553,528,000	0
	2019	0	11,553,528,000	0
	2020	0	11,553,528,000	0
	2021	0	11,553,528,000	0
WIIM	2017	0	2,099,873,760	0
	2018	0	2,099,873,760	0
	2019	0	2,099,873,760	0
	2020	0	2,099,873,760	0
	2021	0	2,099,873,760	0
WOOD	2017	333,892,700	6,306,250,000	0,052946315
	2018	324,545,028	6,306,250,000	0,051464028
	2019	351,041,879	6,306,250,000	0,055665709
	2020	663,908,879	6,306,250,000	0,105277919
	2021	615,720,979	6,306,250,000	0,097636627

Variabel Komite Audit

KODE	TAHUN	KODIT
ADES	2017	3
	2018	3
	2019	3
	2020	3
	2021	3
AISA	2017	4
	2018	3
	2019	3
	2020	3
	2021	3
ALTO	2017	3
	2018	3
	2019	3
	2020	3
	2021	3
CAMP	2017	3
	2018	3
	2019	3
	2020	3
	2021	3
CEKA	2017	3
	2018	3
	2019	3
	2020	3
	2021	3
CINT	2017	3
	2018	3
	2019	3
	2020	3
	2021	3
CLEO	2017	3
	2018	3
	2019	3
	2020	3
	2021	3
DLTA	2017	3
	2018	3
	2019	3

	2020	3
	2021	3
DVLA	2017	3
	2018	3
	2019	3
	2020	3
	2021	3
GGRM	2017	3
	2018	3
	2019	3
	2020	3
	2021	3
HMSP	2017	3
	2018	3
	2019	3
	2020	3
	2021	3
HOKI	2017	3
	2018	3
	2019	3
	2020	3
	2021	3
HRTA	2017	3
	2018	3
	2019	3
	2020	3
	2021	3
ICBP	2017	3
	2018	3
	2019	3
	2020	3
	2021	3
INAF	2017	3
	2018	3
	2019	3
	2020	3
	2021	3
INDF	2017	3
	2018	3
	2019	3
	2020	3

	2021	3
KALBE	2017	3
	2018	3
	2019	3
	2020	3
	2021	3
KICI	2017	3
	2018	3
	2019	3
	2020	3
	2021	3
KINO	2017	4
	2018	3
	2019	3
	2020	3
	2021	3
LMPI	2017	3
	2018	3
	2019	3
	2020	3
	2021	3
MBTO	2017	2
	2018	2
	2019	2
	2020	2
	2021	2
MERK	2017	3
	2018	3
	2019	3
	2020	3
	2021	3
MLBI	2017	3
	2018	3
	2019	3
	2020	3
	2021	3
MYOR	2017	3
	2018	3
	2019	3
	2020	3
	2021	3

MRAT	2017	2
	2018	2
	2019	2
	2020	2
	2021	2
PEHA	2017	3
	2018	3
	2019	3
	2020	3
	2021	3
PYFA	2017	4
	2018	4
	2019	4
	2020	4
	2021	4
RMBA	2017	3
	2018	3
	2019	3
	2020	3
	2021	3
ROTI	2017	3
	2018	3
	2019	3
	2020	3
	2021	3
SIDO	2017	3
	2018	3
	2019	3
	2020	3
	2021	3
SKBM	2017	3
	2018	3
	2019	3
	2020	3
	2021	3
SKLT	2017	3
	2018	3
	2019	3
	2020	3
	2021	3
TCID	2017	3

	2018	3
	2019	3
	2020	3
	2021	4
TSPC	2017	3
	2018	3
	2019	3
	2020	3
	2021	3
ULTJ	2017	3
	2018	3
	2019	3
	2020	3
	2021	3
WIIM	2017	3
	2018	3
	2019	3
	2020	3
	2021	3
WOOD	2017	3
	2018	3
	2019	3
	2020	3
	2021	3

Lampiran 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 03/14/23 Time: 20:40
Sample: 2017 2021

	ROA	DKI	GDK	RDK	KM	KI	KA	KODIT
Mean	0.070387	0.428057	0.416216	9.502703	0.055789	0.673634	0.236891	2.989189
Median	0.066914	0.400000	0.000000	10.00000	0.001224	0.805329	0.035284	3.000000
Maximum	0.526704	1.000000	1.000000	27.00000	0.682759	0.999675	0.999431	4.000000
Minimum	-0.564902	0.250000	0.000000	1.000000	0.000000	0.000000	0.000000	2.000000
Std. Dev.	0.115693	0.137770	0.494268	4.463772	0.138388	0.327115	0.341976	0.312584
Skewness	-0.118392	2.133869	0.339942	1.139292	3.180223	-0.840691	1.216582	-0.252774
Kurtosis	9.817812	9.041080	1.115560	5.810116	13.08280	2.229685	2.852925	10.26023
Jarque-Bera Probability	358.7353 0.000000	421.7093 0.000000	30.93627 0.000000	100.8920 0.000000	1095.494 0.000000	26.36585 0.000002	45.80227 0.000000	408.2838 0.000000
Sum	13.02153	79.19048	77.00000	1758.000	10.32098	124.6224	43.82488	553.0000
Sum Sq. Dev.	2.462813	3.492414	44.95135	3666.249	3.523825	19.68883	21.51833	17.97838
Observations	185	185	185	185	185	185	185	185

Lampiran 5 Hasil Uji CEM

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 03/14/23 Time: 20:41
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 37
Total panel (balanced) observations: 185

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.099960	0.082835	-1.206734	0.2291
DKI	-0.108887	0.063533	-1.713851	0.0883
GDK	-0.043096	0.017268	-2.495760	0.0135
RDK	-0.001891	0.001988	-0.950878	0.3430
KM	-0.176428	0.065384	-2.698340	0.0076
KI	0.033977	0.028988	1.172120	0.2427
KA	0.035273	0.027839	1.267068	0.2068
KODIT	0.077432	0.026761	2.893402	0.0043
R-squared	0.150052	Mean dependent var		0.070387
Adjusted R-squared	0.116439	S.D. dependent var		0.115693
S.E. of regression	0.108749	Akaike info criterion		-1.557269
Sum squared resid	2.093262	Schwarz criterion		-1.418010
Log likelihood	152.0474	Hannan-Quinn criter.		-1.500831
F-statistic	4.464017	Durbin-Watson stat		1.165667
Prob(F-statistic)	0.000134			

Lampiran 6 Hasil Uji FEM

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/14/23 Time: 20:42
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 37
 Total panel (balanced) observations: 185

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.453375	0.183421	2.471777	0.0146
DKI	-0.037047	0.125396	-0.295443	0.7681
GDK	-0.093989	0.078888	-1.191425	0.2355
RDK	0.009424	0.004210	2.238376	0.0268
KM	-0.038593	0.182159	-0.211865	0.8325
KI	-0.180635	0.057248	-3.155341	0.0020
KA	0.058837	0.060863	0.966712	0.3353
KODIT	-0.102927	0.053323	-1.930231	0.0556

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.631788	Mean dependent var	0.070387
Adjusted R-squared	0.519496	S.D. dependent var	0.115693
S.E. of regression	0.080196	Akaike info criterion	-2.004595
Sum squared resid	0.906837	Schwarz criterion	-1.238673
Log likelihood	229.4251	Hannan-Quinn criter.	-1.694186
F-statistic	5.626315	Durbin-Watson stat	2.343339
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 7 Hasil Uji REM

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/14/23 Time: 20:44
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 37
 Total panel (balanced) observations: 185
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.085492	0.111436	0.767190	0.4440
DKI	-0.060049	0.081510	-0.736704	0.4623
GDK	-0.026606	0.026073	-1.020443	0.3089
RDK	0.001399	0.002617	0.534858	0.5934
KM	-0.150187	0.091179	-1.647153	0.1013
KI	-0.022372	0.035832	-0.624373	0.5332
KA	0.054902	0.036980	1.484632	0.1394
KODIT	0.006295	0.034637	0.181749	0.8560

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.070184	0.4337
Idiosyncratic random	0.080196	0.5663

Weighted Statistics

R-squared	0.033885	Mean dependent var	0.032029
Adjusted R-squared	-0.004323	S.D. dependent var	0.084970
S.E. of regression	0.085153	Sum squared resid	1.283434
F-statistic	0.886867	Durbin-Watson stat	1.771887
Prob(F-statistic)	0.518063		

Unweighted Statistics

R-squared	0.068493	Mean dependent var	0.070387
Sum squared resid	2.294127	Durbin-Watson stat	0.991270

Lampiran 8 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

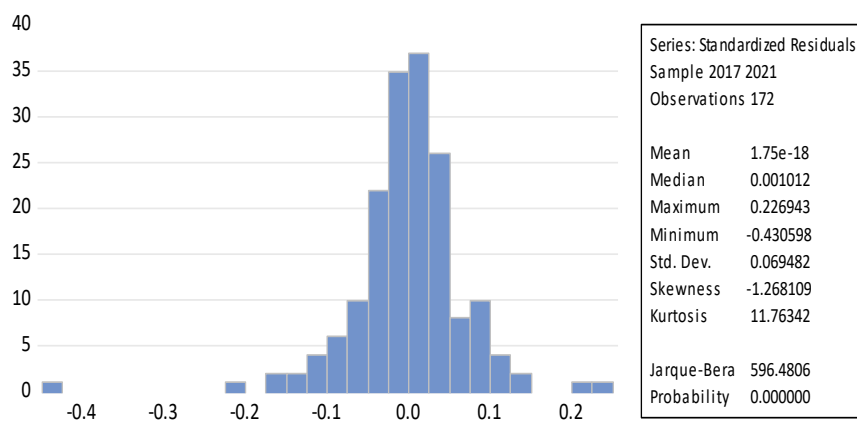
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.124215	(36,141)	0.0000
Cross-section Chi-square	154.755422	36	0.0000

Lampiran 9 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	29.555327	7	0.0001

Lampiran 10 Uji Normalitas



Lampiran 11 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.522153	Prob. F(7,164)	0.1630
Obs*R-squared	10.49309	Prob. Chi-Square(7)	0.1623
Scaled explained SS	14.71483	Prob. Chi-Square(7)	0.0398

Lampiran 12 Uji Multikolinearitas

	ROA	DKI	GDK	RDK	KM	KI	KA	KODIT
ROA	1.000000	-0.165526	-0.042533	-0.095808	-0.253321	0.182119	0.020743	0.146182
DKI	-0.165526	1.000000	-0.067070	0.106819	0.096032	0.001006	0.131995	0.253293
GDK	-0.042533	-0.067070	1.000000	-0.251415	-0.100897	0.254558	0.244394	0.096590
RDK	-0.095808	0.106819	-0.251415	1.000000	-0.078463	-0.082675	-0.285504	-0.075791
KM	-0.253321	0.096032	-0.100897	-0.078463	1.000000	-0.426008	-0.230763	0.125293
KI	0.182119	0.001006	0.254558	-0.082675	-0.426008	1.000000	0.410620	-0.012498
KA	0.020743	0.131995	0.244394	-0.285504	-0.230763	0.410620	1.000000	-0.094333
KODIT	0.146182	0.253293	0.096590	-0.075791	0.125293	-0.012498	-0.094333	1.000000

Lampiran 13 Uji Autokorelasi

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 03/15/23 Time: 06:19
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 35
Total panel (unbalanced) observations: 172

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.130524	0.110971	-1.176207	0.2417
DKI	-0.145393	0.070307	-2.067980	0.0406
GDK	-0.082235	0.027544	-2.985606	0.0034
RDK	-0.000352	0.003256	-0.108196	0.9140
KM	-0.146945	0.095340	-1.541282	0.1257
KI	0.054065	0.037421	1.444755	0.1509
KA	0.003740	0.037520	0.099682	0.9207
KODIT	0.089736	0.033483	2.680055	0.0083

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.522683	Mean dependent var	0.067374
Adjusted R-squared	0.372144	S.D. dependent var	0.100571
S.E. of regression	0.079689	Akaike info criterion	-2.012946
Sum squared resid	0.825554	Schwarz criterion	-1.244372
Log likelihood	215.1134	Hannan-Quinn criter.	-1.701116
F-statistic	3.472086	Durbin-Watson stat	2.088009
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 14 Hasil Ketetapan Model (Uji F)

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.631788	Mean dependent var	0.070387
Adjusted R-squared	0.519496	S.D. dependent var	0.115693
S.E. of regression	0.080196	Akaike info criterion	-2.004595
Sum squared resid	0.906837	Schwarz criterion	-1.238673
Log likelihood	229.4251	Hannan-Quinn criter.	-1.694186
F-statistic	5.626315	Durbin-Watson stat	2.343339
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 15 Hasil Uji Koefesien Determinasi (R^2)

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.631788	Mean dependent var	0.070387
Adjusted R-squared	0.519496	S.D. dependent var	0.115693
S.E. of regression	0.080196	Akaike info criterion	-2.004595
Sum squared resid	0.906837	Schwarz criterion	-1.238673
Log likelihood	229.4251	Hannan-Quinn criter.	-1.694186
F-statistic	5.626315	Durbin-Watson stat	2.343339
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 16 Hasil Hipotesisi (Uji t)

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 03/14/23 Time: 20:42
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 37
Total panel (balanced) observations: 185

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.453375	0.183421	2.471777	0.0146
DKI	-0.037047	0.125396	-0.295443	0.7681
GDK	-0.093989	0.078888	-1.191425	0.2355
RDK	0.009424	0.004210	2.238376	0.0268
KM	-0.038593	0.182159	-0.211865	0.8325
KI	-0.180635	0.057248	-3.155341	0.0020
KA	0.058837	0.060863	0.966712	0.3353
KODIT	-0.102927	0.053323	-1.930231	0.0556

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.631788	Mean dependent var	0.070387
Adjusted R-squared	0.519496	S.D. dependent var	0.115693
S.E. of regression	0.080196	Akaike info criterion	-2.004595
Sum squared resid	0.906837	Schwarz criterion	-1.238673
Log likelihood	229.4251	Hannan-Quinn criter.	-1.694186
F-statistic	5.626315	Durbin-Watson stat	2.343339
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 17 Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 03/14/23 Time: 20:42
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 37
Total panel (balanced) observations: 185

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.453375	0.183421	2.471777	0.0146
DKI	-0.037047	0.125396	-0.295443	0.7681
GDK	-0.093989	0.078888	-1.191425	0.2355
RDK	0.009424	0.004210	2.238376	0.0268
KM	-0.038593	0.182159	-0.211865	0.8325
KI	-0.180635	0.057248	-3.155341	0.0020
KA	0.058837	0.060863	0.966712	0.3353
KODIT	-0.102927	0.053323	-1.930231	0.0556

Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Alfina Suci Indah Sari

Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 27 Desember 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Gempol, RT 08,Sambirejo, Sambirejo,Sragen.

No. HP : 085227376836

E-mail : alfinasuci76@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- | | |
|---------------------------------|---------------------|
| 1. TK Perwanida | Lulus Tahun 2006 |
| 2. SD N Sambirejo 3 | Lulus Tahun 2012 |
| 3. SMP N 1 Sambirejo | Lulus Tahun 2015 |
| 4. SMK N 1 Sragen | Lulus Tahun 2018 |
| 5. UIN Raden Mas Said Surakarta | Angkatan Tahun 2019 |

Riwayat Organisasi :

- | | |
|---------------------------|------------|
| 1. HMPS Akuntansi Syariah | Tahun 2021 |
|---------------------------|------------|

Lampiran 19 Cek Plagiarisme

ALFINA SUCI INDAH SARI			
ORIGINALITY REPORT			
30%	31%	25%	20%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source		3%
2	dspace.uii.ac.id Internet Source		2%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source		2%
4	Submitted to Universitas Nasional Student Paper		1%
5	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper		1%
6	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper		1%
7	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source		1%
8	eprints.undip.ac.id Internet Source		1%
9	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper		1%